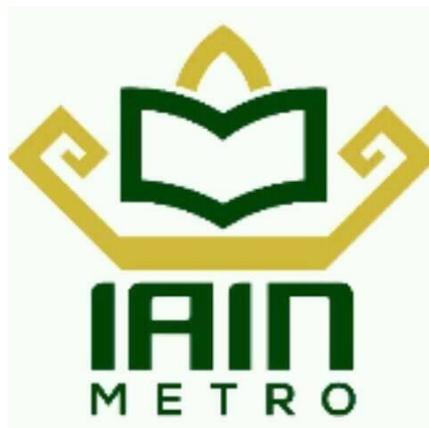


**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN
DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO**

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:
HIBAN NAJIB SAPUTRA
NPM. 1605541

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN
DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HIBAN NAJIB SAPUTRA
NPM. 1605541

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag,
Pembimbing II : Dr. H. Khoirurrijal.M.A

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA (PS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Jalan. Ki. Hajar dewantara Kampus 15.A Iringmulyi Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO” ditulis oleh Hiban Najib Saputra dengan NPM 1605541 Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana IAIN Metro Lampung, pada hari/tanggal: Rabu / 11 Juli 2018.

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
Penguji Tesis I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing I/Penguji Tesis II

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
Pembimbing II/Penguji Tesis III

Direktur Pascasarjana
IAIN Metro Lampung

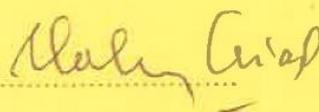
Dr. H. Lobibatussa'adah, M.Ag
19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA (PS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jalan. Ki. Hajar dewantara Kampus 15.A Iringmulyi Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Hiban Najib Saputra
NIM : 1605541
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I		19 Juli 2018
Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA Pembimbing II		19 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

ABSTRAK

Hiban Najib Saputra, 2018, Strategi Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro, Tesis Pascasarjana IAIN Metro

Strategi pembelajaran Al-Islam merupakan teknik inti dari proses pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro. Dengan demikian guru Al-Islam dituntut memahami dan menguasai karakter kemuhammadiyah dengan sempurna. Namun kenyataannya pemahaman dan penguasaan karakter kemuhammadiyah perlu dioptimalkan, dengan pertimbangan: *Pertama*, SD Muhammadiyah Kota Metro adalah sekolah swasta umum yang diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah dan peserta didiknya berasal dari latarbelakang karakter kemuhammadiyah yang berbeda-beda. *Kedua*, guru merupakan garda terdepan dalam membentuk karakter kemuhammadiyah di sekolah-sekolah milik Muhammadiyah, *ketiga*, pembentukan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah dianggap paling efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Fokus masalah penelitian ini tentang bagaimana strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro, faktor pendukung, penghambat dan upaya apa saja dalam merealisasikan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan guru Al-Islam dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Teknik menjamin keabsahan data dengan triangulasi teknik dan data.

Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi pembelajaran Al-Islam menerapkan strategi pembelajaran langsung, pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan pribadi melalui pembiasaan sifat-sifat terpuji, sedangkan pada kehidupan keluarga melalui komunikasi aktif antar wali peserta didik, kemudian pada kehidupan masyarakat melalui aktif pada kegiatan sosial, serta pada organisasi melalui pelatihan *baitul arqam*, penekanan untuk aktif di kajian-kajian dan organisasi Muhammadiyah. (2) Faktor pendukung berupa, sarana dan prasarana yang sudah memadai. (3) Kendala yang dihadapi berupa, kurangnya alokasi waktu, peserta didik gaduh saat pembelajaran berlangsung dan *stakeholder* belum menguasai karakter kemuhammadiyah. (4) Upaya yang dilakukan berupa, kurangnya alokasi waktu diadakan kegiatan ke-Al-Islaman di luar kelas, peserta didik yg gaduh dilakukan pengkondisian secara langsung, dan *stakeholder* yang belum menguasai karakter kemuhammadiyah diadakan pelatihan *baitul arqam*, penekanan untuk aktif di kajian-kajian dan organisasi Muhammadiyah.

ABSTRACT

Hiban Najib Saputra, 2018, the Strategy of Al-Islam Learning in Formation of Kemuhammadiyah Character at Muhammadiyah Elementary School Metro City, Postgraduate IAIN Metro.

Al-Islam learning strategy is the core technique of the process of forming kemuhammadiyah character in SD Muhammadiyah Metro City. Thus the teacher of Al-Islam is required to understand and master the character kemuhammadiyah perfectly. But in reality, the understanding and mastery of kemuhammadiyah character needs to be optimized, with the following considerations: First, SD Muhammadiyah Kota Metro is a public private school organized by Muhammadiyah organization and its students come from different background of kemuhammadiyah character. Secondly, the teacher is the front guard in shaping the character of Muhammadiyah's Muhammadiyah, thirdly, the establishment of the values of kemuhammadiyah character is considered the most effective way to form the character of the learner in accordance with the character education objectives.

The focus of this research problem was Al-Islam learning strategy in establishing kemuhammadiyah character in Muhammadiyah Elementary School Metro city, supporting factors, obstacles and any effort in realizing Al-Islam learning strategy in forming kemuhammadiyah character in Muhammadiyah Elementary School Metro city.

This research was a field research with descriptive qualitative approach. The subjects of this study were principal teachers, Deputy Principal Curriculum, Deputy Principal Al-Islam and Muhammadiyah, and Al-Islam teachers with data collection methods through interviews, observation, and documentation. Data analysis was done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The technique guarantees the validity of the data by triangulating techniques and data.

The results of this study showed that (1) Al-Islam learning strategy to apply direct learning strategy, the formation of kemuhammadiyah character on personal life through the habituation of commendable traits, while in the family life through active communication among learners, then on community life through active in social activities, as well as on the organization through training baitul arqam, an emphasis to be active in Muhammadiyah studies and organizations. (2) Supporting factors in the form of adequate facilities and infrastructures. (3) obstacles encountered in the form of, lack of time allocation, students rowdy when learning takes place and stakeholders have not mastered kemuhammadiyah character. (4) Efforts made in the form of, lack of time allocation held activities to Al-Islaman outside the class, rowdy students performed direct conditioning, and stakeholders who have not mastered kemuhammadiyah character held training baitul arqam, the emphasis to be active in the studies and Muhammadiyah organization.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIBAN NAJIB SAPUTRA

NPM : 1605541

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 11 Juli 2018

Yang menyatakan,



[Handwritten signature]

HIBAN NAJIB SAPUTRA
NPM. 1605541

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*”. (Q.S Ali Imran : 104)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT.Syamil Cipta Media), hal.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Tesis ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sumitro dan Ibu Kusnidah yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Istriku Tercinta Elfit Yani yang selalu menemaniku baik susah maupun senang
3. Keempat Anak-Anakku yang tersayang Hisyam Saifurrahman, Adhwaul Lubna, Nafhatul Abqory, dan Ahlam Qouluhul Qur'an
4. Kakakku tercinta Wahyu Nurrahim semoga Allah selalu membimbingnya menuju jalan yang diridhaiNya
5. Kedua adikku Sholikhul Ichsan dan Amin Kusna Wanto semoga Allah membimbing keduanya dan mengistiqamahkannya
6. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro dan juga para guru mata pelajaran Al-Islam, serta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dalam memberikan data guna untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan

dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman Penulisan Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʿ
ث	Ṣ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ẓ		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		هـ	H
ش	Sy		ء	ʾ
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

2. *Maddah* atau Vokal

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ى - ا -	Â
- ي	Î
- و	Û

Pedoman Transliterasi ini di modifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth :

1. Prof. Hj. Dr. Enizar, M.Ag, selaku Ketua IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro dan selaku Kaprodi Hukum Keluarga PPs IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro dan selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Dr. Sri Andari Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro
5. Dr. Khoirurrijal, S.Ag., M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

7. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam secara umum dan Ilmu Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Metro, 11 Juli 2018

Penulis,

Hiban Najib Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PERNYATAAN ORISINILITAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian yang Relevan.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI	17
A. Strategi Pembelajaran Al-Islam	17
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Al-Islam	17
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	20
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Islam.....	28
4. Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran Al-Islam.....	30
5. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pembelajaran Al-Islam.....	32
6. Strategi Pembelajaran Al-Islam di Sekolah Dasar	33
B. Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah.....	44

1. Pengertian Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan.....	44
2. Ciri-Ciri Karakter Kemuhammadiyahahan.....	48
3. Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyahahan	62
4. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan.....	68
5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan	71
C. Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan Melalui Strategi Pembelajaran Al-Islam	74
BAB III. METODE PENELITIAN	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	77
B. Data Penelitian	78
C. Sumber Data.....	79
D. Teknik Pengumpulan Data.....	80
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	82
F. Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Temuan Umum.....	88
1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Kota Metro.....	88
2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kota Metro	97
3. Identitas SD Muhammadiyah Kota Metro	99
4. Identitas Kepala Sekolah.....	100
5. Keadaan SD Muhammadiyah Kota Metro	101
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	105
7. Keadaan Peserta Didik	107
8. Struktur Organisasi	108
9. Peraturan Kelembagaan.	116
10. Tata Tertib Peserta Didik	120
B. Temuan Khusus.....	122
1. Strategi Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan.....	122

2. Faktor Pendukung pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan	130
3. Faktor Penghambatan pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan	132
4. Upaya Yang Dilakukan Untuk mengatasi Hambatan dan Kendala dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan	134
C. Pembahasan.....	136
1. Strategi Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan.....	136
2. Faktor Pendukung pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan	148
3. Faktor Penghambatan pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan	152
4. Upaya Yang Dilakukan Untuk mengatasi Hambatan dan Kendala dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyahahan	157
BAB V. PENUTUP	176
A. Kesimpulan	176
B. Implikasi.....	178
C. Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA	181

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelajaran Al-Islam di Sekolah Muhammadiyah.....	28
Tabel 2. Sarana dan Prasarana	102
Tabel 3. Ruang Kelas	104
Tabel 4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	106
Tabel 5. Peserta Didik	107
Tabel 6. Jumlah Rombel Peserta Didik	108
Tabel 7. Data Perlombaan	164
Tabel 8. Uraian Sanki.....	202
Tabel 9. Besaran Gaji Pegawai Tetap	204
Tabel 10. Besaran Gaji Pegawai Tidak Tetap	205
Tabel 11. Jenjang Kepangkatan/Golongan	207
Tabel 12. Jumlah Tabungan Hari Tua/Pensiun.....	209
Tabel 13. Besaran Pesangon	217
Tabel 14. Jadwal Pemakaian Seragam	221

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi	262
Gambar 2. Denah Lokasi Kampus 1	263
Gambar 3. Denah Lokasi Kampus 2	264
Gambar 4. Kelas Kampus 1	265
Gambar 5. Kelas Kampus 2	266
Foto-Foto Penelitian.....	272

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Visi Muhammadiyah jangka panjang adalah “*Terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya*”. Muhammadiyah seharusnya terus bergerak pada suatu titik sebagaimana dengan visi diatas, untuk mencapai visi tersebut telah dirumuskan dengan misi Muhammadiyah:

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni
2. Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah, dan
3. Mewujudkan amal Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.¹

Dari ketiga misi tersebut misi pertama merupakan inti dari dakwah para Rasul yaitu menegakkan keyakinan tauhid yang murni, setelah seorang muslim memiliki keimanan yang kuat maka misi kedua dan ketiga harus di implementasikan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan menyebar luaskan kemasyarakatan secara menyeluruh.

Persoalannya terletak pada bagaimana cara menjalankan misi tersebut?. Agus Sukaca² mengatakan hingga kini belum ada lembaga yang bertugas mengajarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah secara sistematis dan komprehensif yang

¹ H. Agus Sukaca, M.Kes, *Gerakan Pengajian Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013), hal. 1

² *Ibid*, hal. 2

keberadaannya luas merata ditinjau air tercatat lembaga pondok pesantren milik Muhammadiyah baru 67 unit.³ Suatu lembaga yang mampu membina dan mengatarkan subyek dan obyek dakwah Muhammadiyah memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan baik. Kalaupun ada, sifatnya masih lokal dan belum mudah diakses oleh masyarakat umum.

Akibatnya, tidak sulit menemukan orang yang sudah lama berkecimpung di Muhammadiyah dan telah dianggap sebagai kader, pemahaman dan pengalaman agamanya tidak banyak mengalami peningkatan. Idealnya, seiring dengan bertambahnya waktu keterlibatan seseorang dalam dinamika gerakan Muhammadiyah akan mengatarkannya menjadi semakin memahami ajaran Islam dan semakin shalih.

Setelah melalui permusyawaratan yang dinamis, Pada Muktamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta Muhammadiyah memutuskan agenda penting, yaitu Revitalisasi Cabang dan Ranting Muhammadiyah. Ada semacam kritik terhadap gerakan Persyarikatan yang sudah sedemikian panjang umurnya ini untuk kembali memberi perhatian pada basis utamanya Cabang dan Ranting. Kritik itu tidak hanya datang dari luar Muhammadiyah, tetapi juga tumbuh dan berkembang di internal Persyarikatan.⁴

³ <https://pontren.com/2016/04/21/daftar-pondok-pesantren-muhammadiyah/>, Diakses pada Kamis, 5 April 2018, pukul 14.02

⁴ LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Penyelenggaraan Pengajian Cabang Muhammadiyah*, (Jakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2013), hal. 1

Kyai AR Fachrudin⁵ mengatakan bahwa untuk melihat apakah Muhammadiyah sehat secara organisasi dapat diamati dari gejala rantingnya. Kalau rantingnya hidup itu pertanda bahwa Muhammadiyah sehat. Ranting yang hidup ditandai oleh geliat pengajian, pelatihan dan kegiatan sosial-ekonomi.

Secara garis besar kemunduran Muhammadiyah digaris bawahi oleh Husein Ahmad dengan mengatakan “Sudah agak lama terdengar suara dikalangan dalam, bahwa Muhammadiyah sedang mengalami langsir, mungkin karena usia yang sudah tua sudah lelah atau *exhausted*, dan karenanya Muhammadiyah perlu mentajdidkan dirinya sebagai gerakan tajdid dan lain-lainnya”.⁶

Untuk menjawab berbagai persoalan diatas perlu adanya solusi yang ditawarkan guna menanggulangi krisis kaderisasi serta merevitalisasi gerakan Muhammadiyah saat ini, beberapa soslusi tersebut diantaranya:

Muhammadiyah dituntut untuk merumuskan kembali konsep pemikiran Islam yang dimilikinya dan mengembangkannya dalam persepektif baru yang lebih luas guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks.⁷ Tawaran ini cukuplah membuat babak baru dalam dinamika perkembangan Muhammadiyah saat ini, bahkan ada tawaran untuk dilakukannya kajian ulang pemikiran-pemikiran Islam sepanjang perjalanan Muhammadiyah, sejak Kyai Ahmad Dahlan sampai periode-periode berikutnya, sehingga dapat memahami isi

⁵ *Ibid*, hal. 2

⁶ Haedar Nashir, *Dialog Pemikiran Islam Dalam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1992), hal. 19

⁷ *Ibid*, hal. 115

(substansi) dan relevansi pemikiran-pemikiran Muhammadiyah tersebut dalam konteks zaman yang dihadapinya, untuk kemudian merekonstruksikannya dalam konteks kini dan kedepan.⁸

Tawaran solusi berikutnya adalah dengan memahami visi Muhammadiyah jangka panjang yang diuraikan dengan tiga misinya yang begitu urgen dalam pergerakan Muhammadiyah, untuk menjawab kenapa misi Muhammadiyah begitu penting dan itu semua dijadikan landasan pergerakan Muhammadiyah, di antara pemahaman yang bisa diambil adalah sesuai yang dijelaskan oleh Ahmad Azhar Basyir, sebagai berikut :⁹

Pernyataan pertama, Mengapa Muhammadiyah berjuang menegakkan “tauhid” yang murni? Karena Muhammadiyah yakin benar-benar, dan ini adalah keyakinan seluruh umat Islam, bahwa tauhid yang murni adalah ajaran Allah sendiri. Hal ini ditegaskan Allah dalam Al-Qur’an 47:19 yaitu: “Ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah”.

Pernyataan kedua, mengapa Muhammadiyah bekerja untuk menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah? Karena Muhammadiyah yakin-sekinnya, bahwa agama Islam merupakan mata rantai yang terakhir dari rentetan agama Allah yang dibawakan oleh para Rasul Allah yang terdahulu dan benar-benar merupakan suatu agama yang sanggup diuji.

⁸ *Ibid*, hal. 116

⁹ AR. Fkahrudin Dkk, *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Sypress, 1990), hal. 88

Pernyataan ketiga, bagaimana cara Muhammadiyah mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat? Muhammadiyah benar-benar menginsafi, bahwa jiwa yang ber“tauhid” yang murni, pasti mendorong orang untuk berbuat sesuai dengan ajaran tauhidnya. Sebaliknya, betapapun baik amal perbuatan orang hanya akan dapat diterima disisi Allah, bila didasarkan atas keyakinan “tauhid” atau iman yang sebenarnya sesuai dengan ajaran Allah itu sendiri. Jadi antara “iman” dan “amal” tidak dapat dipisahkan, iman yang sesungguhnya pasti akan melahirkan amal, dan amal hanya akan diterima di sisi Allah bila keluar dari iman yang benar.

Pendidikan karakter yang menitik beratkan pada penanaman ke-Islaman sangatlah digalakkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, hal ini mengacu pada Undang - Undang Sisdiknas pada bab 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara *autif* mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹⁰

Dengan mengacu pada penanaman spiritual keagamaan maka, penerapannya akan lebih maksimal dalam mewujudkan masyarakat madani sehingga menjadi masyarakat Islam yang sebenarnya. Aplikasi penerapan Islam sudah banyak dikemas dengan berbagai model-model bentuk dengan tetap memperhatikan

¹⁰ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika : 2014), cet. Ke-6, h. 3

landasan yang bersumber pada Al-Qur'an maupun Sunnah sesuai dengan selogan Muhammadiyah dengan "Kembali pada Qur'an dan Sunnah".¹¹

Bila dianalisis secara mendalam, banyak faktor yang menyebabkan pendidikan dasar dan menengah mengalami kehilangan vitalitasnya guna terselenggaranya pembelajaran terkhusus pada pendidikan dipersyarikatan Muhammadiyah.¹² Diantara faktor tersebut adalah :

Kelemahan Pendataan, hal ini mengakibatkan tidak tersedianya data yang akurat dan siap pakai, tentang apa dan bagaimana sebenarnya pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah saat ini. Bila ditanyakan kepada majlis, berapa jumlah guru SD Muhammadiyah di seluruh Indonesia, tidak ada angka yang akurat yang dapat ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan kalau dipertajam lagi, berapa jumlah guru SD Muhammadiyah yang mempunyai latar belakang pendidikan D2, tambah tidak terjawab. Apalagi bila ditanyakan, berapa jumlah guru SD Muhammadiyah yang mempunyai nomor baku Muhammadiyah, jawabnya semakin kabur.¹³

Kelemahan Penataan, hal ini terjadi karena belum adanya aturan baku secara nasional yang dipedomani oleh para penyelenggara bagaimana mengelola pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah. Yang ada adalah aturan-aturan yang diciptakan oleh Bagian Dikdasmen Cabang atau Majelis Dikdasmen Daerah,

¹¹ Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Persepektif Historis dan Idiologis*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2002), Hal. 126

¹² Muhammadiyah, *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah Pada Era Multi Peradaban*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), Hal. 199

¹³ *Ibid*

maupun Majelis Dikdasmen Wilayah, yang berlaku secara lokal. Bahkan sering terjadi, karena aturan tersebut bersifat lokal, sering menimbulkan masalah di lapangan, karena masing-masing orang mencoba menafsirkan aturan tersebut sesuai dengan keinginan dan selera masing-masing.¹⁴

Kelemahan pendanaan, disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup bagi penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah. Kelemahan pendanaan ini dialami oleh hampir seluruh pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, di semua jenis dan jenjang pendidikan. Benar ada sekolah dan madrasah yang sudah mapan dalam hal keuangan ini, bahkan bisa surplus setiap tahun. Tetapi jumlahnya masih sangat sedikit.¹⁵

Tidak berpihak keada kualitas, penyebab keempat ini adalah tidak berpihaknya para penyelenggara terhadap upaya peningkatan kualitas atau mutu sekolah. Godaan untuk menambah kuantitas sangat kuat, dengan mengorbankan keharusan mengejar kualitas, yang sebenarnya dalam waktu bersamaan akan secara logis akan terbawa bila ada kemampuan untuk menahan diri untuk berkonsentrasi sedikit pada peningkatan kualitas.¹⁶

Menurut Ismail¹⁷ selaku Wakil Ketua bagian Al-Islam dan Kemuhammadiyah SD Muhammadiyah Kota Metro mengatakan bahwa :

¹⁴ *Ibid*, hal. 200

¹⁵ *Ibid*, hal. 201

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Wawancara pra survey pada tanggal 14 maret 2018 pukul 17.30 WIB

diduga sebagian guru pendidik yang mengampu mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah kurang menguasai dibidangnya, sehingga nilai-nilai pembentukan karakter Muhammadiyah akan terhambat dan meruntuhkan nilai-nilai karakter Muhammadiyah tersebut.

Selain faktor tersebut, turunnya mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro diduga diakibatkan tidak adanya peningkatan sumber daya manusia sehingga kesan yang ditimbulkan pada model dan gaya mengajar terasa monoton, tidak ada kreatifnya.

Dari berbagai faktor diatas maka penulis memilih judul dalam penulisan tesis berupa "*Strategi Pembelajaran Al-Islam Dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro*", dengan demikian dapatlah diungkap bagaimana strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah dan ciri-ciri karakter kemuhammadiyah yang ada di dalamnya serta upaya apasaja yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya terkhusus di SD Muhammadiyah.

B. Fokus Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro?

2. Faktor pendukung apa saja untuk mendukung dalam merealisasikan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro?
3. Faktor penghambatan apa saja yang dihadapi dalam merealisasikan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro?
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam merealisasikan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung apa saja untuk mendukung dalam merealisasikan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro
- c. Untuk menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro

- d. Mendiskripsikan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro

2. Manfaat

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran atau input yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan pengkaderan Muhammadiyah dan hubungannya dengan strategi pembelajaran Al-Islam.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai paparan yang mendiskripsikan betapa besar dan kuatnya pengaruh strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro
- c. Diharapkan dapat berguna bagi kepentingan umum baik di dalam pelaksanaan pengkaderan maupun dalam merealisasikan nilai-nilai Al-Islam dalam kehidupan.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kajian dan studi tentang pendidikan Islam, sebelumnya memang telah ada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan hanya saja masih terdapat perbedaan yang substansial terkait dengan penelitian ini. Berikut di bawah ini beberapa penelitian sebelumnya yang

pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afrizal¹⁸ dengan judul tesis "*Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 3 Metro*" penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang apa saja peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah, dan apa metode guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah, serta apa saja kendala guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa Peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah serta metode guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah, dan juga kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto¹⁹ dengan judul tesis "*Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Metro*"

¹⁸ Nur Afrizal, *Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 3 Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2018)

¹⁹ Agus Riyanto, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013)

Pusat Kota Metro” penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan MBS yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro dilakukan melalui perencanaan matang, pengorganisasian yang sistemik dan terorganisir, penawasan dan evaluasi dilakukan secara intensif untuk perbaikan berkelanjutan dan kata kunci dari keberhasilan efektifitas penerapan MBS ini adalah pada konsistensi, kesulitan *teamwork* dan komitmen yang tinggi dari semua *stakeholder* sekolah mulai dari pimpinan, dewan guru, karyawan, siswa, wali murid dan masyarakat yang tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto dengan judul tesis “*Pendidikan Karakter bagi Anak-Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*” penelitian ini berusaha untuk mengetahui pembinaan pendidikan karakter pada tunagrahita, mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil diterapkan bagi anak-anak tunagrahita, dan mengetahui problem yang dihadapi SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak-anak tunagrahita.²⁰ Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah implementasi nilai-nilai karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tidak cukup hanya dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, atau mengintegrasikannya dalam program sekolah, tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan dan layanan khusus. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Edi Susanto menekankan pada usaha

²⁰ www.digilib.uinsuka.co.id. Edi Susanto, *Pendidikan Karakter bagi Anak-Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 199-200

untuk melakukan pembinaan pendidikan karakter pada anak-anak tunagrahita sedangkan penelitian ini justru ingin menjelaskan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Rahmat Kamal yang berjudul “ *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1*” penelitian ini menekankan pada aspek akhlaq al-karimah yang diimplementasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu: kurikulum, budaya madrasah, program pengembangan diri. Sedangkan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah nilai karakter yang ditanamkan di MIN Malang 1 tidak akan terlepas dari 18 nilai karakter yang pernah dirumuskan oleh Kemendiknas yaitu: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²¹ Dari sejumlah nilai tersebut yang ditanamkan pada MIN Malang 1 terdapat beberapa nilai yang mendominasi yaitu antara lain: nilai religius, dengan cakupan maknanya yang begitu luas sebagai bagian dari ciri khas madrasah, dan nilai keistiqomahan atau kedisiplinan dalam segala hal.

²¹ www.digilib.uinsuka.co.id. Rahmat Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 151-152

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Kamal fokus penelitiannya terletak pada aspek implementasi akhlak al-karimah yang ditanamkan di MIN Malang 1, sedangkan penelitian ini terfokus pada aspek strategi dari guru mata pelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahn di SD Muhammadiyah Kota Metro.

5. Terdapat penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Erni Zuliana yang berjudul “*Nilai—Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Jawa Tengah)*” penelitian ini berusaha untuk mencoba menggali tentang cara yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen dan upaya-upaya yang dilakukan MAN 1 Sragen dalam meningkatkan mutu dari pendidikan karakter. Hasilnya adalah bahwa implementasi pengembangan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen ini dilaksanakan dengan berbagai macam cara baik dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan upaya-upaya yang dilakukan MAN 1 Sragen dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, di antaranya yaitu dengan memberikan *reward and punishment* (hadiah dan hukuman) dan memberikan kata-kata mutiara bahasa Arab.²²

²² www.digilib.uinsuka.co.id. Erni Zuliana, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Jawa Tengah)*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 162-164.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Erni Zuliana terbatas pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada masalah strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Islam.

Dari sekian penelitian yang telah ditelaah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa beberapa penelitian terkait di atas belum ada satu pun yang mengkonkritkan bentuk penelitiannya kepada strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah, pada penelitian Nur Afrizal terlihat hampir mirip jika melihat judul secara sekilas, yang dimiliki oleh penulis berupa *“strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah”* sedangkan penelitian milik Nur Afrizal dengan judul *“Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyah”*. Dalam penelitian penulis menekankan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah sedangkan pengembangan yang dilakukan oleh Nur Afrizal terfokus pada peran guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyah, persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama terfokus pada guru mata pelajaran Al-Islam sedangkan perbedaannya adalah

antara pembentukan karakter kemuhammadiyahn dan pengembangan nilai-nilai karakter kemuhammadiyahahan.

Jika melihat penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto akan terlihat sama pada obyek yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti di SD Muhammadiyah, bedanya adalah fokus penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto memfokuskan pada penerapan manajemen berbasis sekolah sedangkan penelitian yang diteleiti oleh penulis terfokus pada strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan. .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Al-Islam

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Al-Islam

Istilah strategi¹ (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Herritage Dictionary (1976: 1273)* dikemukakan bahwa *strategy is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operation*. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the art or skill of using statagems (a military manuvre design to deceive or surprise an anemy) in politics, business, courtship, or the like*.

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintsberg dan Waters (1983) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or action*). Hardy, Langley dan Rose dalam Sudjana (1986)² mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explisit intention proceeding and controlling*

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 3

² Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2005), hal. 6

actions (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan aktivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.³

Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.

³ Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 6

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Sedangkan pengertian Al-Islam secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu Islaman* yang berarti menyelamatkan, menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Sebagian ahli bahasa yang lain menyebutkan bahwa Islam berasal dari akar kata *silim* yang mengandung arti selamat, sejahtera, damai. Keduanya tidak ada perbedaan, sebab kedua asal kata Islam baik *aslama* maupun *silim* terdapat hubungan pengertian yang mendasar yaitu adanya penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta karena adanya tujuan memperoleh kedamaian. Orang yang menyatakan dirinya Islam atau berserah diri, tunduk dan patuh kepada Tuhan Maha Pencipta, Pengatur dan Pemelihara untuk mendapatkan keselamatan dan kedamaian baik di dunia dan akhirat. Namun dalam hal ini Al-Islam adalah nama dari mata pelajaran ciri khusus yang diberikan di sekolah-sekolah di bawah Persyarikatan Muhammadiyah.⁴

Mata pelajaran Al-Islam merupakan mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah, yang dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa menurut dasar syariat Islam sesuai dengan kaidah kehidupan Islami Muhammadiyah. Sebagai mata pelajaran khusus, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh siswa pada setiap kelas, setiap

⁴ Abdullah Aly, dkk, *Studi Islam I*, (Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 1996), Cet. II, hal. 32

jenjang dan jenis sekolah di Muhammadiyah. Pembelajaran Al-Islam di semua sekolah Muhammadiyah pada tingkat SD-SMA/ sederajat di seluruh Indonesia sejak tahun 2007 menggunakan kurikulum nasional Al-Islam tahun 1999 yang sudah disesuaikan dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas maupun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 22 tahun 2005 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 23 tahun 2005 tentang Standar Kelulusan untuk pendidikan dasar dan menengah. Ruang lingkupnya meliputi Al-Qur'an, hadiś, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam. Masing-masing disajikan dalam 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit.⁵

Jadi strategi pembelajaran Al-Islam adalah merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) oleh guru Al-Islam yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran pada pelajaran Al-Islam di persyarikatan Muhammadiyah.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi pembelajaran *Ekspositori*

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara *verbal* dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi

⁵ *Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, 2007, (Jakarta: PP Muhammadiyah), hal. 1*

pembelajaran secara optimal.⁶ Strategi pembelajaran *ekspositori* sering juga disebut strategi pembelajaran langsung (*direct instructions*), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut. Dengan demikian, dalam strategi *ekspositori* guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Berorientasi pada tujuan
- 2) Prinsip komunikasi
- 3) Prinsip kesiapan
- 4) Prinsip berkelanjutan

⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar – Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012) hal. 106.

⁷ *Ibid*, hal. 107 - 108

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Guru dalam model pembelajaran berdasarkan masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas penelitian. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inquiri dan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

c. Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dalam pembelajaran ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar

⁸ *Ibid*, hal .116

kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

Langkah – langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

d. Strategi pembelajaran *inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai *fasilitator* dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran *inquiri* merupakan rangkaian pembelajaran yang menekan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

inquiri diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya untuk memahami suatu konsep.⁹

Dalam strategi pembelajaran *inquiri* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual
- 2) Prinsip interaksi
- 3) Prinsip bertanya
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir
- 5) Prinsip keterbukaan

Kemudian langkah – langkah yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

- 1) Orientasi, langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif.
- 2) Merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hal. 166

- 5) Menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
 - 6) Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.¹⁰
- e. Strategi pembelajaran *afektif*

Strategi pembelajaran *afektif* adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya. Yaitu sikap dan ketrampilan *afektif* berhubungan dengan *volume* yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan sikap *afektif* berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik.¹¹

¹⁰ Nunuk Surya dan Leo Agung S, *Op. Cit*, hal. 120 - 121

¹¹ *Ibid*, hal. 122-123

Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan *modeling*.

- 1) Pola pembiasaan, dalam proses pembelajaran di sekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan.
- 2) Pemodelan (*Modeling*), pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses *modeling* yaitu pembentukan sikap melalui proses *asimilasi* atau proses percontohan. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (*imitasi*).

f. Strategi pembelajaran *kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena proses *encoding* akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran *kooperatif*.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran *kooperatif* dilandaskan pada teori *cognitive* karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran *kooperatif learning* mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas.

Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara *verbal* dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Namun ironisnya model pembelajaran *kooperatif* belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

g. Strategi peningkatan kemampuan berfikir

Metode peningkatan kemampuan berfikir adalah adalah model pembelajaran yang bertumpu pada perkembangan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Islam

a. Alokasi Waktu

Pelaksanaan mata pelajaran Al-Islam mengikuti alokasi waktu yang telah ditetapkan pada tiap semester. Namun demikian alokasi waktu yang telah ditetapkan bersifat luwes, para guru pengajar dapat mengatur sedemikian rupa sesuai dengan jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada, serta taraf kemampuan peserta didik. Adapun struktur mata pelajaran Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah sebagai berikut:¹²

Tabel 1

Gambaran Pelajaran Al-Islam di Sekolah Muhammadiyah

NO	Satuan Pendidikan	Al-Islam	Kemuhammadiyah	Jumlah Jam Pelajaran
1	SD/MI	4-6	1-2	5-8
2	SMP/MTs	4-6	1-2	5-8
3	SMA/SMK	4-6	1-2	5-8

Sumber: Baedhowi dkk, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017)

Melihat data di atas, Pimpinan Pusat Muhammadiyah memberikan porsi jam yang sama dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Islam dari tingkat SD sampai SMA dengan jumlah 4 sampai 6 jam pelajaran.

¹² *Ibid*, hal. 3

b. Kurikulum

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Ketentuan Umum. Pasal I Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Sebagai konsekuensi logis dari kesadaran di atas, maka upaya peningkatan dan pengembangan Al-Islam ini perlu dilakukan secara terus menerus dan simultan. Peningkatan dan pengembangan dimaksud meliputi aspek-aspek kurikulum/materi, metode, sumber daya manusia dan lingkungan yang kondusif.¹⁴

Sebagai mata pelajaran yang hendak menyelaraskan dan mensekasikan hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan sekitar, Al-Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah meliputi:

- | | |
|---------------------|---------------------------------------------|
| a. Pelajaran akidah | d. Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis |
| b. Pelajaran ibadah | e. Pelajaran tarikh |
| c. Pelajaran akhlak | f. Pelajaran kemuhammadiyah dan bahasa arab |

¹³ UU Republik Indonesia, 2006, No. 20/2003, tentang Sistem pendidikan Nasional, (Bandung: Focus Media), hal. 12

¹⁴ Abdullah Aly, *Op.Cit*, hal. 32

4. Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran Al-Islam

Mata pelajaran Al-Islam mempunyai visi membina dan meningkatkan pemahaman, penghayatan, kesadaran, pengamalan, serta pembudayaan nilai-nilai islam dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga tercipta insan takwa baik dalam posisi dirinya sebagai makhluk Allah di muka bumi maupun sebagai warga Negara Indonesia, sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi mata pelajaran Al-Islam adalah:

- a. Pengembangan, yaitu mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik yang telah ditanamkan oleh pendidikan di lingkungan keluarga.
- b. Pembinaan, yaitu membina potensi anak didik khususnya yang memiliki bakat di bidang keagamaan untuk dapat berkembang secara maksimal sehingga kelak menjadi kader-kader Muhammadiyah yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.
- c. Pemurnian, yaitu melakukan upaya perbaikan terhadap kesalahan, ketidaktahuan dan kelemahan anak didik dalam hal keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- d. Pencegahan, yaitu sebagai upaya melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif, baik yang datang dari diri anak didik sendiri maupun lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam menuju insan taqwa.

- e. Adaptasi, yaitu upaya penyesuaian diri anak didik dengan lingkungan Islami di sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga anak didik terbiasa dengan kehidupan Islami.
- f. Edukasi, yaitu paya melakukan pengajaran melalui kegiatan tatap muka di kelas, untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak didik.¹⁵

Tujuan pengembangan kurikulum Al-Islam yaitu :

- a. Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah.
- b. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal.
- c. Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.¹⁶

Sedangkan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah :

- a. Terciptanya transformasi (perubahan cepat kearah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, professional dan modern. .
- b. Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi

¹⁵ *Ibid*, hal. 5

¹⁶ Baedhowi dkk, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017), hal. 2

terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

- c. Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa dan dinamika global.¹⁷

5. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pembelajaran Al-Islam

Gerakan amal usaha dan aktivitas Muhammadiyah meliputi berbagai bidang kehidupan, disamping didasarkan pada nilai-nilai ideologis juga didasarkan pada nilai-nilai praktis, yang bisa disebut sebagai landasan oprasional.¹⁸

Pelajaran Al-Islam tidak dapat dilepaskan dengan lembaganya, dengan demikian rumusan usaha Muhammadiyah haruslah jelas di antaranya adalah:¹⁹

- a. Menyebarkan agama Islam terutama dengan mempergiat dan menggembirakan *tabligh*.
- b. Mempergiat dan memperdalam pengkajian ajaran Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
- c. Memperteguh iman, mempergiat ibadah, meningkatkan semangat jihad dan mempertinggi akhlak.

¹⁷ *Ibid*, hal. 3

¹⁸ Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hal. 149

¹⁹ *Ibid*, hal. 150

- d. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mempergiat penelitian menurut tuntunan Islam, dan lain-lain.

Di dalam pembelajaran pelajaran Al-Islam juga digalakkan untuk merealisasikan ajaran Islam sebagaimana juga dirumuskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah pada pasal 3, kesinergian ini akan memunculkan bibit yang unggul dalam bidang kaderisasi di Muhammadiyah khususnya di sekolahan milik Muhammadiyah.

6. Strategi Pembelajaran Al-Islam di Sekolah Dasar

a. Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar

Penelitian *Carnegie Corporation of New York* pada tahun 1996 memperlihatkan fakta bahwa peserta didik yang memasuki kelas satu sekolahan dasar berada dalam periode transisi dari pertumbuhan pesat masa kanak-kanak ke fase perkembangan yang lebih bertahap.²⁰

Perubahan dalam perkembangan mental maupun social menjadi ciri khas masa-masa sekolah awal. Beberapa tahun kemudian, ketika anak-anak mencapai kelas kelas sekolah dasar yang lebih tinggi, mereka mendekati akhir masa kanak-kanak dan memasuki masa pra remaja. Keberhasilan anak-anak di sekolah khususnya berperan penting selama

²⁰ Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 28

masa-masa sekolah awal, karena pada saat sekolah dasarlah mereka mendefinisikan diri sebagai peserta didik.

Banyak teknik intervensi yang telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan social dan tingkat penerimaan anak-anak yang tidak populer dan ditolak yang meliputi :

- 1) Memperkuat perilaku sosial yang tepat
- 2) Keteladanan
- 3) pendampingan

b. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran sangat strategis, karena merupakan cara seorang guru sebagai ujung tombak perubahan melakukan usaha nyata untuk tercapainya kompetensi. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran merupakan jaminan kualitas proses perubahan peserta didik sebagai *out-put*. Newman dan Logan²¹ mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha :

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out-put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

²¹ Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003), hal. 78

- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batasan minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

c. Strategi Pembelajaran Al-Islam Secara Aktif

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran

tersebut. Menurut Bonwel dalam Samdhi,²² pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic atau permasalahan yang dibahas,
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi,
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi,
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik bersemangat, siap secara mental, dan dapat memahami pengalaman yang dialami.²³

²² Samadhi, TMA Ari, *Pembelajaran Aktif*, wordpress, 03 2010, izaskia.files.wordpress.com/2010/03/

²³ Hollingsworth, Pat dan Lewis, Gina. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan keasyikan kegiatan dikelas*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 98

Di samping karakteristik diatas secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal yaitu:

- 1) Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* di mana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- 2) Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap peserta didik sehingga terdapat *individual accountability*.
- 3) Proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.

d. Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum mengacu kepada kebijakan pemerintah berupa penerapan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas (KURTIKAS).

1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah Kurikulum, karena kurikulum merupakan acuan oleh satuan pendidikan yang di jadikan acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh

pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah.²⁴

Pengertian dari Kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Salah satu kurikulum yang ada di Indonesia adalah KTSP yang merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.²⁵

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia.²⁶

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2007), hal. 4.

²⁵ *Ibid.* hal 8

²⁶ <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-ktsp.html/> . diakses pada 5 Juli 2018. Pukul 19.01

diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan sebuah keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas kepada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Pengembangan pendidikan ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan dewan pendidikan.

2) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35²⁷, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjangring pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif.

Sedangkan pendekatan scientific dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.²⁸

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:²⁹

- a) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- b) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

²⁷ UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, (Bandung: Fermana, 2006), hal. 83

²⁸ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 34-35

²⁹ *Ibid*, hal. 36

- c) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Dalam kurikulum 2013³⁰, pembelajaran dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik/ilmiah yang dipadu dengan model pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik sekolah dasar termasuk dalam usia emas. Pada usia ini berbagai kecerdasannya, seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat pesat, dan tingkat perkembangannya masih melihat segala

³⁰ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>, diakses pada 5 Juli 2018. Pukul 19.01

sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*), serta memahami hubungan antar konsep secara sederhana.

Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman langsung. Peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret dan perilaku belajarnya (1) mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek ke aspek lain secara reflektif dan serentak, (2) mulai berpikir secara operasional, (3) berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat, (5) memahami konsep substansi, volume, panjang, luas, lebar, dan berat.

Ciri belajar peserta didik usia sekolah dasar adalah (1) konkret (dapat dilihat, didengar, dibau, dikecap, diraba, dan diotak-atik), (2) integratif (segala sesuatu dipandang sebagai satu keutuhan), (3) *hierarkis* (urut, logis, keterkaitan antar materi, cakupan keluasan dan kedalaman materi). Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam pembelajaran tema kegiatanku, sub tema kegiatan pagi hari. Kegiatan pembelajaran ini dapat diawali dengan guru meminta peserta didik untuk mengamati keadaan sekeliling ketika pagi hari. Guru juga dapat menambahkan dengan memberikan gambar suasana pagi kepada

peserta didik untuk diamati persamaan dan perbedaannya. Guru menanyakan apa saja yang terjadi atau dilakukan ketika pagi hari. Peserta didik dituntun untuk dapat menceritakan suasana pagi hari, kegiatan yang dilakukannya ketika pagi hari, kegiatan yang dilakukan ayah, ibu atau adik atau kakak atau anggota keluarga lain pada pagi hari. Kemudian peserta didik dapat menjelaskan urutan peristiwa/kegiatan yang dilakukannya secara lisan dan tertulis.

Dalam contoh penerapan tersebut, pembelajaran telah memuat pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengolah informasi atau data, menyajikan dalam bentuk lisan dan tertulis, kemudian bersama-sama guru menyimpulkan kegiatan yang sebagian besar dilakukan pada pagi hari. Setelah itu dapat dikaitkan dengan materi lain yang masuk dalam cakupan tematik. Misalnya pengenalan konsep bilangan, pengenalan konsep waktu pagi, siang, sore, malam, bercerita, mengekspresikan diri melalui lagu dan gambar atau gerak, serta memuji Tuhan (religius).

Nilai karakter atau sikap yang dapat dimunculkan dalam pembelajaran tersebut adalah tanggung jawab, jujur, kreatif, dan disiplin. Guru dapat menekankan adanya karakter disiplin dalam setiap kegiatan yang peserta didik lakukan supaya semua dapat diselesaikan dengan baik. Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dapat dilakukan

sesuai dengan kreatifitas guru, walaupun telah ada buku guru. Guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan keadaan peserta didik dan sekolah masing-masing.

B. Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

1. Pengertian Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

Karakter merupakan istilah lama yang akhir-akhir ini banyak dibahas di dunia pendidikan. Kata “karakter” berasal dari bahasa latin, yaitu “*kharakter*”, “*kharasein*”, dan “*kharak*”, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, bermakna “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “*caractere*” sekitar abad ke-14 M. Dalam bahasa Inggris, tertulis dengan kata “*character*”, dalam bahasa Indonesia, dikenal dengan kata “Karakter”.³¹

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak sedangkan pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina, kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

³¹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Mambangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal . 41.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.³²

Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas, adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Zubaedi dalam bukunya “Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan” merumuskan sembilan pilar karakter yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi. Ratna sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter yang mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sembilan pilar yaitu: Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*), tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian (*responsibility, excellence, self-reliance, discipline, orderliness*), amanah (*trustworthiness, reliability,*

³² Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 4

honesty), hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*), kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*), keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*), baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*), toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).³³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991)³⁴ adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Sedangkan pengertian Muhammadiyah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab “Muhammad saw” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, kemudian mendapat tambahan “yah” nisbah, yang artinya menjeniskan atau menisbahkan.³⁵

Jadi yang dimaksud dengan Muhammadiyah yaitu “umat Muhammad saw” atau “pengikut Muhammad saw”, yaitu semua orang Islam yang

³³ Ratna Megawangi dan Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 81.

³⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 4

³⁵ Musthafa Kamal Pasha, *Dkk, Op. Cit*, hal. 43 - 44

mengakui dan menyakini bahwa Nabi Muhammad saw adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir.

Dengan demikian siapapun yang mengaku beragama Islam sesungguhnya ia adalah Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya organisasi, golongan, bangsa, geografis etnis dan sebagainya.

Sedangkan menurut istilah Muhammadiyah adalah³⁶ gerakan Islam, dakwah *ma'ruf nahi munkar*, berakidah Islam dan bersumber pada Qur'an dan Sunnah yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk *bertafaul* (berpengharapan baik) dapat mencontoh jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya *Izzul Islam wal Muslimin*, kejayaan Islam sebagai cita-cita/idealita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.

Bila mengacu pada maksud dan tujuan Muhammadiyah yang berbunyi “*Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah subhanahu wa ta'ala*”³⁷, Maka karakter kemuhammadiyah adalah kepribadian atau sifat

³⁶ *Ibid*, hal. 44

³⁷ Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Persepektif Historis dan Idiologis*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2002), Hal. 126

seorang manusia yang mengikuti contoh Nabi Muhammad saw dalam kehidupannya yang dituangkan dalam keorganisasian Muhammadiyah.

2. Ciri-ciri Karakter Kemuhammadiyah

Untuk memperoleh ciri-ciri karakter kemuhammadiyah, maka dapat dilihat pada pedoman Islami warga Muhammadiyah³⁸, sebagai berikut :

a. Kehidupan Pribadi

1) Dalam Aqidah

- a) Setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani berupa tauhid kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukkan sehingga terpancar sebagai *ibad ar-rahman* yang menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi *mukmin, muslim, muttaqin*, dan *muhsin* yang paripurna.
- b) Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu, dan tetap menjauhi serta menolak *syirk, takhayul, bid'ah*, dan *khurafat* yang menodai iman dan tauhid kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

³⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003)

2) Dalam Akhlak

- a) Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlak mulia, sehingga *menjadi uswah hasanah* yang diteladani oleh sesama berupa sifat *sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.
- b) Setiap warga Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal-amal *shalih* dan *ihsan*, serta menjauhkan diri dari perilaku *riya'*, sombong, *ishraf, fasad, fahsya*, dan kemunkaran.
- c) Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlak yang mulia (*akhlak al-karimah*) sehingga disukai/diteladani dan menjauhkan diri dari akhlak yang tercela (*akhlak al-madzmumah*) yang membuat dibenci dan dijauhi sesama.
- d) Setiap warga Muhammadiyah di mana pun bekerja dan menunaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar menjauhkan diri dari perbuatan korupsi dan kolusi serta praktik-praktik buruk lainnya yang merugikan hak-hak publik dan membawa kehancuran dalam kehidupan di dunia ini.

3) Dalam Ibadah

- a) Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk senantiasa membersihkan jiwa/hati ke arah terbentuknya pribadi yang

mutaqqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari jiwa/nafsu yang buruk, sehingga terpancar kepribadian yang shalih yang menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya.

- b) Setiap warga Muhammadiyah melaksanakan *ibadah mahdhah* dengan sebaik-baiknya dan menghidup suburkan *amal nawafil* (ibadah sunnah) sesuai dengan tuntunan Rasulullah serta menghiasi diri dengan iman yang kokoh, ilmu yang luas, dan amal shalih yang tulus sehingga tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku yang terpuji.

4) Dalam *Mu'amalah Duniawiyah*

- a) Setiap warga Muhammadiyah harus selalu menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah di muka bumi, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif serta tidak menjauhkan diri dari pergumulan kehidupan dengan landasan iman, Islam, dan ihsan dalam arti berakhlak karimah.
- b) Setiap warga Muhammadiyah senantiasa berpikir secara *burhani*, *bayani*, dan *irfani* yang mencerminkan cara berpikir yang Islami yang dapat membuahakan karya-karya pemikiran maupun amaliah yang mencerminkan keterpaduan antara orientasi *habluminallah* dan *habluminannas* serta maslahat bagi kehidupan umat manusia.

- c) Setiap warga Muhammadiyah harus mempunyai etos kerja Islami, seperti: kerja keras, disiplin, tidak menyalahgunakan waktu, berusaha secara maksimal/optimal untuk mencapai suatu tujuan.

b. Kehidupan Dalam Keluarga

1) Kedudukan Keluarga

- a) Keluarga merupakan tiang utama kehidupan umat dan bangsa sebagai tempat sosialisasi nilai-nilai yang paling intensif dan menentukan, karenanya menjadi kewajiban setiap anggota Muhammadiyah untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang *sakinah, mawaddah warahmah* yang dikenal dengan Keluarga Sakinah.
- b) Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan Keluarga Sakinah yang terkait dengan pembentukan Gerakan Jama'ah dan dakwah Jama'ah menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

2) Fungsi Keluarga

- a) Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah perlu difungsikan selain dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam juga melaksanakan fungsi kaderisasi sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi muslim Muhammadiyah yang dapat menjadi pelangsun dan penyempurna gerakan da'wah di kemudian hari.

- b) Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut keteladanan (*uswah hasanah*) dalam mempraktikkan kehidupan yang Islami yakni tertanamnya ihsan/kebaikan dan bergaul dengan makruf, saling menyayangi dan mengasihi, menghormati hak hidup anak, saling menghargai dan
 - c) menghormati antar anggota keluarga, memberikan pendidikan akhlak yang mulia secara paripurna, menjauhkan segenap anggota keluarga dari bencana siksa neraka, membiasakan bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan, berbuat adil dan ihsan, memelihara persamaan hak dan kewajiban, dan menyantuni anggota keluarga yang tidak mampu.
- 3) Aktifitas Keluarga
- a) Di tengah arus media elektronik dan media cetak yang makin terbuka, keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah kian dituntut perhatian dan kesungguhan dalam mendidik anak-anak dan menciptakan suasana yang harmonis agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan terciptanya suasana pendidikan keluarga yang positif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
 - b) Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut keteladanannya untuk menunjukkan penghormatan dan perlakuan yang ihsan terhadap anakanak dan perempuan serta menjauhkan

diri dari praktik-praktik kekerasan dan menelantarkan kehidupan terhadap anggota keluarga.

- c) Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah perlu memiliki kepedulian sosial dan membangun hubungan sosial *yang ihsan, ishlah, dan ma'ruf* dengan tetangga-tetangga sekitar maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas di masyarakat sehingga tercipta *qaryah thayyibah* dalam masyarakat setempat.
- d) Pelaksanaan shalat dalam kehidupan keluarga harus menjadi prioritas utama, dan kepala keluarga jika perlu memberikan sanksi yang bersifat mendidik.

c. Kehidupan Bermasyarakat

- 1) Islam mengajarkan agar setiap muslim menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan sesama seperti dengan tetangga maupun anggota masyarakat lainnya masing-masing dengan memelihara hak dan kehormatan baik dengan sesama muslim maupun dengan non-muslim, dalam hubungan ketetanggaan bahkan Islam memberikan perhatian sampai ke area 40 rumah yang dikategorikan sebagai tetangga yang harus dipelihara hak-haknya.
- 2) Setiap keluarga dan anggota keluarga Muhammadiyah harus menunjukkan keteladanan dalam bersikap baik kepada tetangga, memelihara kemuliaan dan memuliakan tetangga, bermurah-hati

kepada tetangga yang ingin menitipkan barang atau hartanya⁵², menjenguk bila tetangga sakit, mengasihi tetangga /sebagaimana mengasihi keluarga/diri sendiri, menyatakan ikut bergembira/senang hati bila tetangga memperoleh kesuksesan, menghibur dan memberikan perhatian yang simpatik bila tetangga mengalami musibah atau kesusahan, menjenguk/melayat bila ada tetangga meninggal dan ikut mengurusinya sebagaimana hak-hak tetangga yang diperlukan, bersikap pemaaf dan lemah lembut bila tetangga salah, jangan selidik-menyelidiki keburukan-keburukan tetangga, membiasakan memberikan sesuatu seperti makanan dan oleh-oleh

- 3) kepada tetangga, jangan menyakiti tetangga, bersikap kasih sayang dan lapang dada, menjauhkan diri dari segala sengketa dan sifat tercela, berkunjung dan saling tolong menolong, dan melakukan amar makruf nahi munkar dengan cara yang tepat dan bijaksana. Dalam bertetangga dengan yang berlainan agama juga diajarkan untuk bersikap baik dan adil, mereka berhak memperoleh hak-hak dan kehormatan sebagai tetangga, memberi makanan yang halal dan boleh pula menerima makanan dari mereka berupa makanan yang halal, dan memelihara toleransi sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan Agama Islam.

- 4) Dalam hubungan-hubungan sosial yang lebih luas setiap anggota Muhammadiyah baik sebagai individu, keluarga, maupun *jama'ah* (warga) dan *jam'iyah* (organisasi) haruslah menunjukkan sikap-sikap sosial yang didasarkan atas prinsip menjunjung-tinggi nilai kehormatan manusia, memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan kemanusiaan, mewujudkan kerjasama umat manusia menuju masyarakat sejahtera lahir dan batin, memupuk jiwa toleransi, menghormati kebebasan orang lain, menegakkan budi baik, menegakkan amanat dan keadilan, perlakuan yang sama, menepati janji, menanamkan kasihsayang dan mencegah kerusakan, menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang shalih dan utama, bertanggungjawab atas baik dan buruknya masyarakat dengan
- 5) melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, berusaha untuk menyatu dan berguna/bermanfaat bagi masyarakat, memakmurkan masjid, menghormati dan mengasihi antara yang tua dan yang muda, tidak merendahkan sesama, tidak berprasangka buruk kepada sesama, peduli kepada orang miskin dan yatim, tidak mengambil hak orang lain, berlomba dalam kebaikan, dan hubunganhubungan Islam yang sebenar-benarnya.
- 6) Melaksanakan gerakan jamaah dan da'wah jamaah sebagai wujud darimelaksanakan da'wah Islam di tengah-tengah masyarakat untuk

perbaiki hidup baik lahir maupun batin sehingga dapat mencapai cita-cita masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

d. Kehidupan Berorganisasi

- 1) Persyarikatan Muhammadiyah merupakan amanat umat yang didirikan dan dirintis oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk kepentingan menjunjung tinggi dan menegakkan Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarbenarnya, karena itu menjadi tanggungjawab seluruh warga dan lebih-lebih pimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan dan bagian untuk benar-benar menjadikan organisasi (Persyarikatan) ini sebagai gerakan dakwah Islam yang kuat dan unggul dalam berbagai bidang kehidupan.
- 2) Setiap anggota, kader, dan pimpinan Muhammadiyah berkewajiban memelihara, melangsungkan, dan menyempurnakan gerak dan langkah Persyarikatan dengan penuh komitmen yang istiqamah, kepribadian yang mulia (*shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah*), wawasan pemikiran dan visi yang luas, keahlian yang tinggi, dan amaliah yang unggul sehingga Muhammadiyah menjadi gerakan Islam yang benar-benar menjadi *rahmatan lil `alamin*.
- 3) Dalam menyelesaikan masalah-masalah dan konflik-konflik yang timbul di Persyarikatan hendaknya mengutamakan musyawarah dan mengacu pada peraturan-peraturan organisasi yang memberikan

kemaslahatan dan kebaikan seraya dijauhkan tindakan-tindakan anggota pimpinan yang tidak terpuji dan dapat merugikan kepentingan Persyarikatan.

- 4) Menggairahkan *ruh al Islam* dan *ruh al jihad* dalam seluruh gerakan Persyarikatan dan suasana di lingkungan Persyarikatan sehingga Muhammadiyah benar-benar tampil sebagai gerakan Islam yang istiqamah dan memiliki ghirah yang tinggi dalam mengamalkan Islam.
- 5) Setiap anggota pimpinan Persyarikatan hendaknya menunjukkan keteladanan dalam bertutur-kata dan bertingkah laku, beramal dan berjuang, disiplin dan tanggungjawab, dan memiliki kemauan untuk belajar dalam segala lapangan kehidupan yang diperlukan.
- 6) Dalam lingkungan Persyarikatan hendaknya dikembangkan disiplin tepat waktu baik dalam menyelenggarakan rapat-rapat, pertemuan-pertemuan, dan kegiatankegiatan lainnya yang selama ini menjadi ciri khas dari etos kerja dan disiplin Muhammadiyah.
- 7) Dalam acara-acara rapat dan pertemuan-pertemuan di lingkungan persyarikatan hendaknya ditumbuhkan kembali pengajian-pengajian singkat (seperti Kuliah Tujuh Menit) dan selalu mengindahkan waktu shalat dan menunaikan shalat jama'ah sehingga tumbuh gairah keberagamaan yang tinggi yang menjadi bangunan bagi pembentukan kesalihan dan ketaqwaan dalam mengelola Persyarikatan.

- 8) Para pimpinan Muhammadiyah hendaknya gemar mengikuti dan menyelenggarakan kajian-kajian keislaman, memakmurkan masjid dan menggiatkan peribadahan sesuai ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi, dan amal-anamalan Islam lainnya.
- 9) Wajib menumbuhkan dan menggairahkan perilaku amanat dalam memimpin dan mengelola organisasi dengan segala urusannya, sehingga milik dan kepentingan Persyarikatan dapat dipelihara dan dipergunakan subesah-besarnya untuk kepentingan dakwah serta dapat dipertanggungjawabkan secara organisasi.
- 10) Setiap anggota Muhammadiyah lebih-lebih para pimpinannya hendaknya jangan mengejar-ngejar jabatan dalam Persyarikatan tetapi juga jangan menghindarkan diri manakala memperoleh amanat sehingga jabatan dan amanat merupakan sesuatu yang wajar sekaligus dapat ditunaikan dengan sebaik-baiknya, dan apabila tidak menjabat atau memegang amanat secara formal dalam organisasi maupun amal usaha hendaknya menunjukkan jiwa besar dan keikhlasan serta tidak terus berusaha untuk mempertahankan jabatan itu lebih-lebih dengan menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan akhlak Islam.
- 11) Setiap anggota pimpinan Muhammadiyah hendaknya menjauhkan diri dari fitnah, sikap sombong, ananiyah, dan perilaku-perilaku yang

tercela lainnya yang mengakibatkan hilangnya simpati dan kemuliaan hidup yang seharusnya dijunjung tinggi sebagai pemimpin.

- 12) Dalam setiap lingkungan Persyarikatan hendaknya dibudayakan tradisi membangun imamah dan ikatan jamaah serta jam'iyah sehingga Muhammadiyah dapat tumbuh dan berkembang sebagai kekuatan gerakan da'wah yang kokoh.
- 13) Dengan semangat tajdid hendaknya setiap anggota pimpinan Muhammadiyah memiliki jiwa pembaru dan jiwa da'wah yang tinggi sehingga dapat mengikuti dan memelopori kemajuan yang positif bagi kepentingan *`izzul Islam wal muslimin* (kejayaan Islam dan kaum muslimin dan menjadi *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi alam semesta).
- 14) Setiap anggota pimpinan dan pengelola Persyarikatan di manapun berkiprah hendaknya bertanggungjawab dalam mengemban misi Muhammadiyah dengan penuh kesetiaan (komitmen yang istiqamah) dan kejujuran yang tinggi, serta menjauhkan diri dari berbangga diri (sombong dan ananiyah) manakala dapat mengukir kesuksesan karena keberhasilan dalam mengelola amal usaha
- 15) Muhammadiyah pada hakikatnya karena dukungan semua pihak di dalam dan di luar Muhammadiyah dan lebih penting lagi karena pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala.

16) Setiap anggota pimpinan maupun warga Persyarikatan hendaknya menjauhkan diri dari perbuatan *taqlid, syirik, bid'ah, tahayul* dan *khurafat*.

17) Pimpinan Persyarikatan harus menunjukkan akhlak pribadi muslim dan mampu membina keluarga yang Islami.

Dalam perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah sangat nyata sekali bahwa di dalamnya terdapat ciri-ciri khusus, atau *sibghah* yang menjadi identitas dari hakekat atau jati diri Persyarikatan Muhammadiyah. Ciri khas tersebut secara jelas dapat diamati dengan mudah oleh siapa pun yang secara sepintas mau memperhatikannya. Adapun ciri-ciri dari perjuangan Muhammadiyah itu adalah:

Pertama : Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

Kedua : Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah Islam Amar Makruf
Nahi Munkar

Ketiga : Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid.³⁹

Sebagai gambarannya selaku Muhammadiyah sebagai gerakan Islam adalah segala hal yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumah tanggaan, perekonomian dan sebagainya, tak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran Islam.

Tegasnya Gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan

³⁹ Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Persepektif Historis dan Idiologis, Op. Cit*, Hal. 159

wajah Islam dalam wujud yang riil, kongkret dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan dan dinikmati oleh umat sebagai “*Rahmatan Lil Alamin*”.

Ciri kedua, dari Gerakan Muhammadiyah dikenal sebagai Gerakan Dakwah Islam, *Amar Makruf Nahi Munkar*. Ciri yang kedua ini telah muncul sejak dari kelahirannya dan tetap melekat tak terpisahkan dalam jati diri Muhammadiyah.

Faktor yang mendorong berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah berasal dari pendalaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an Al-Karim, terutama sekali surat Ali Imran ayat 104. Berdasarkan pada ayat inilah Muhammadiyah meletakkan *Khittah* atau strategi dasar perjuangannya, yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam, *Amar makruf nahi munkar* dengan masyarakat sebagai medan atau kenchah perjuangannya.

Ciri ketiga, yang melekat pada persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai Gerakan Tajdid atau Gerakan Reformasi. Makna tajdid dari segi bahasa berarti pembaharuan, dan dari segi istilah tajdid memiliki dua arti, yakni (a) pemurnian, dan (b) peningkatan, pengembangan, modernisasi, dan semakna dengannya.

Arti “pemurnian” tajdid dimaksudkan sebagai pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur’an dan As-*Sunnah-Shahihah*. Sedang arti “peningkatan, pengembangan, modernisasi, dan semakna dengannya”, tajdid dimaksudkan sebagai penafsiran pengamalan

dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada *Al-Qur'an* dan *As-Shahihah*. Dalam pengertian tajdid dalam artian pemurnian Muhammadiyah dikategorikan sebagai gerakan puritan yang menjadikan fokus utamanya “Pemurnian atau pembersihan ajaran-ajaran Islam dari sinkritisme dan belenggu formalisme.”⁴⁰

3. Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyahn

Nilai-nilai karakter kemuhammadiyahn akan tampak pada disiplin yang dijalankan dalam melaksanakan fungsi sebagai *khalifah fil Ardhi*, ada tujuh point yang dapat dilihat⁴¹, yang akan disampaikan berikut ini:

Pertama, etos kerja tanpa pamrih. Berharap hanya ridha Allah Swt. Yang telah ditanamkan oleh pendiri persyarikatan, KH. Ahmad dahlan, adalah kekuatan utama yang melandasi gerak maju antar generasi di Muhammadiyah. Pesan abadi KH. Ahmad Dahlan, “*Hidup-hidupilah Muhammadiyah, dan jangan hidup dari Muhammadiyah*”, tetap merupakan etos pemberian semangat dan pendorong kinerja tanpa kenal lelah dari seluruh jajaran persyarikatan Muhammadiyah, di semua level struktur kepemimpinan, dari generasi ke generasi.

Kedua, Etika Organisasi. Etika berorganisasi dalam muhammadiyah sangat dijunjung tinggi. Proses pemilihan pemimpin persyarikatan yang

⁴⁰ *Ibid*, Hal. 161

⁴¹ Sudibyo Markus dkk, *Menuju peradaban Utama, Membedah Peran Muhammadiyah di Ruang Publik*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House dan Civil Islamic Istitute, 2011), hal. 4

berjenjang dilakukan secara demokratis serta dalam iklim *fastabiqul khoirot* (berlomba untuk berbuat yang terbaik dan terbanyak untuk masyarakat). Proses tersebut telah menjadi *enabling environment* atau lingkungan pendukung yang kondusif bagi perkembangan dinamika organisasi dan kepemimpinan dalam Muhammadiyah.

Ketiga, Semangat Gerakan. Salah satu ukuran keberhasilan, yang seligus menjadi syarat bagi keabsahan pendirian organisasi di Muhammadiyah, terutama ditingkat cabang dan ranting, adalah telah adanya gerakan atau amal usaha yang nyata. Amal usaha itu bisa berupa “jimpitan” (iuran) sebagai sumber pendukung kegiatan berorganisasi, dan pendirian *Bustanul Athfal* (Taman Kanak-Kanak) . bisa juga amal usa ituu berupa Balai Pengobatan, berbagai kegiatan keagamaan atau social lain, minimal menyelenggarakan pengajian anggota atau pengajian umum.

Keempat, Gerakan Multivarian. Kegiatan Muhammadiyah bersifat multivariasi, yaitu bidang dakwah, tarbiyah, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Secara structural, disetiap jenjang kepemimpinan persyarikatan, kegiatan yang multi variasi tersebut dipandegani oleh 13 majlis dan 8 lembaga. Manajemen gerakan multivariasi yang efektif ini sangat berpengaruh terhadap dinamika amal usaha yang dikerjakan Muhammadiyah.

Kelima, Mobilitas dan Kewirausahaan. Memang Muhammadiyah sebagai gerakan social dan gerakan amal usaha dengan gurita jaringan

organisasinya dari tingkat nasional hingga ketingkat ranting, belum bisa berhasil membuktikan kehandalan dirinya sebagai satu korporasi. Tetapi, kualitas kewirausahaan dan mobilitas tinggi warga persyarikatan tak akan ada yang dapat menyangkalnya.

Keenam, Kemampuan Berinovasi. Amal usaha- amal usaha Muhammadiyah (rumah sakit, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum, perguruan tinggi, masjid serta panti asuhan) di beberapa wilayah memiliki keunggulan komparatif tertentu. Namun, secara jujur harus diakui, bukanlah lembaga-lembaga pelayanan masyarakat yang terbaik dinegeri ini. Kendati demikian, daya *sevival* lembaga-lembaga pelayanan masyarakat tersebut merupakan bukti nyata akan masih kuatnya semangat ber-*fastabiqul khoiraa*t (berlomba-lomba dalam membuat sesuatu yang terbaik) di dalam tubuh Muhammadiyah. Daya survival dan semangat ber-*fastabiqul khairat* yang tetap menjadi tekad abadi gerakan, telah berhasil mendorong organisasi kaum modernis ini mampu untuk terus-menerus melakukan inovasi dalam membuat format gerakan.

Ketujuh, Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. Kemampuan bersikap lentur dan adaptatif Muhammadiyah bisa dilihat dari strategi-taktik yang lahir dari style kepemimpinan puncak yang berbeda-beda dari periode ke periode.

Nilai-nilai karakter kemuhammadiyah dapat dilihat pada ketetapan yang telah ditetapkan pada Mukhtamar Muhammadiyah ke 37 tahun 1968 berlangsung di Yogyakarta dengan bertemakan “Tajdid Muhammadiyah”, atau pembaharuan Muhammadiyah. Adapun yang dimaksud dengan Tajdid Muhammadiyah adalah mengadakan pembaharuan dalam berbagai bidang meliputi: Ideologi (Keyakinan dan Cita-Cita Hidup), Khittah Perjuangan, Gerak dan Amal Usaha, Organisasi dan Sasaran.

Sedangkan Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah dapat dilihat pada keputusan Tanwir tahun 1969 di Ponorogo,⁴² yang berisikan:

- a. Muhammadiyah adalah gerakan berasaskan Islam, bercita-cita dari bekerja untuk mewujudkannya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.
- b. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada RasulNya, sejak Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammadiyah, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spiritual, duniawi dan ukhrowi.

⁴² *Ibid*, Hal. 288

- c. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Qur'an.
- d. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang akidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah.
- e. Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berfilsafah pancasila, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu Negara yang adil, makmur dan diridloi Allah SWT.

Pengkaderan pada hakekatnya merupakan pembinaan personal anggota dan pimpinan secara terprogram dengan tujuan tertentu bagi persyarikatan.⁴³ Dalam Muhammadiyah, pengkaderan dititikberatkan pada pembinaan ideologi dan pembinaan kepemimpinan. Sehingga, pengkaderan Muhammadiyah sebagai upaya penanaman nilai-nilai, sikap dan cara berfikir, serta peningkatan kemampuan terutama dalam dua aspek tersebut, yaitu aspek ideologi dan aspek kepemimpinan. Yang dijabarkan sebagai berikut:⁴⁴

- a. Pembentukan Ideologi, meliputi pembentukan nilai-nilai Islam sesuai dengan pandangan Muhammadiyah, yakni: pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak dan pembinaan muamalah *duniawiyat*.

⁴³ Syamsul Hidayat, *Tafsir Dakwah Muhammadiyah, Op. Cit*, hal. 273

⁴⁴ *Ibid*, hal. 273 - 274

- b. Pembinaan Jiwa Persyarikatan, mencakup: 1) pembinaan sejarah dan dinamika pembaharuan dan pemikiran Islam dalam konteks memahami Muhammadiyah sebagai gerakan Islam Amar Makruf Nahi Munkar. 2) penguasaan sratetegi perjuangan Muhammadiyah. 3) pemahaman matan dan keyakinan hidup dan cita-cita Muhammadiyah.
- c. Pembinaan Kepemimpinan, meliputi: 1) pemahaman visi dan misi persyarikatan. 2) pemahaman kemampuan manajemen organisasi. 3) pembangunan penguasaan metodologi keilmuan dan berfikir ilmiah. 4) pembangunan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan. 5) pemahaman dinamika dan peta perjuangan umat Islam. 6) penguasaan manajemen gerakan, manajemen ide, kemampuan advokasi dan kemampuan pengambilan keputusan / kebijakan. 7) pemahaman program Muhammadiyah. 8) kemampuan manajemen pengembangan masyarakat.
- d. Pembinaan Penguasaan Ketrampilan, Informasi dan Keilmuan, meliputi: 1) penguasaan disiplin ilmu dan aplikasi teknologi sesuai bidang keahlian masing-masing. 2) pengembangan kecakapan / keahlian dan profesi seperti kemampuan analisis kebijakan public, teknik rekayasa social, teknik-teknik advokasi dan strategi dakwah. 3) pengembangan kemampuan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi, jaringan media, internet dan komputer dalam kajian dan studi agama serta analisis data untuk keperluan dakwah Islam.

Muktamar Muhammadiyah ke-37 sebagai muktamar yang strategis, ketika muhammadiyah *mentajdidkan* kembali gerakannya, telah menyusun program pendidikan kader secara sistematis dan terarah. Maka bentuk-bentuk pengkaderannya berupa:⁴⁵

- a. Darul Arqam/Baitul Arqam, yang menitikberatkan pada pembinaan segi asas dan dasar pimpinan persyarikatan.
- b. Up-Grading/Penataran, yang menitikberatkan pada pembinaan segi kepemimpinan.
- c. Refreshing, yang menitikberatkan pada pemberian bahan-bahan mutakhir yang diperlukan oleh persyarikatan.
- d. Job-Training yang menitikberatkan pada pembinaan bagi jabatan tertentu dalam Persyarikatan.
- e. Sekolah Kader.⁴⁶

4. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

Bermuhammadiyah bagi setiap anggota bukan sekedar keterlibatan atau ikatan fisik semata. Tetapi fisik sekaligus sekaligus ruhani atau sprit. Keterlibatan atau yang sering disebut komitmen ruhaniyah itu tidak kalah pentingnya karena menjadi fondasi atau jiwa bagi keterlibatan fisik. Aktifitas fisik saja tidak cukup dalam bermuhammadiyah, sebaliknya komitmen lisan

⁴⁵ *Ibid*, hal. 275

⁴⁶ *Tanfidz Rakernas MPKSDI Muhammadiyah 2001*, (Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, t.th), hal. 38 - 39

pun tidak cukup, yang diperlukan ialah totalitas keterlibatan fisik, lisan dan jiwa sehingga membangun komitmen bermuhammadiyah yang utuh.⁴⁷

Tujuan penanaman karakter kemuhammadiyah adalah dalam rangka mewujudkan kader-kader atau tenaga penggerak yang berkemampuan dan dimiliki integritas yang kuat dalam mengemban misi gerakan Muhammadiyah baik kedalam maupun keluar negeri, sehingga tercapai tujuan Persyarikatan melalui proses yang bekesinambungan.⁴⁸

Sedangkan manfaat penanaman karakter kemuhammadiyah adalah:⁴⁹

- a. Alam pikiran: selalu berpandangan dakwah (*Dakwah Oriented*)
- b. Sikap Mental: selalu berjiwa dakwah (*dakwah minded*)
- c. Kesadaran beragama: menginsafi sepenuhnya bahwa ajaran Agama Islam adalah ruh yang menggerakkan setiap amal perbuatan yang diamalkan dan diusahakan terlaksana dalam masyarakat.
- d. Kesadaran beorganisasi: mengakui bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi adalah merupakan wadah dan alat perjuangan semata untuk mengamalkan dan memperjuangkan tegaknya nilai-nilai ajaran Islam, dan bukan merupakan tujuan dari perjuangan itu sendiri.

⁴⁷ Haedar Nashir, *Dinamisasi Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), hal. 17-18

⁴⁸ Syamsul Hidayat, *Tafsir Dakwah Muhammadiyah Respon Terhadap Pluralitas Budaya*, (Kartasura: Kafilah Publishing, 2012), hal. 270

⁴⁹ *Ibid*, hal. 270

- e. Keahlian: berkemampuan sebagai subyek dakwah, yang memiliki wawasan luas, menguasai teknologi, media dan informasi sebagai bagian dari strategi dakwah.⁵⁰

Pedoman dalam pelaksanaan amal usaha disusun oleh Muhammadiyah yang ditetapkan pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar pada tanggal 3-7 Agustus 2015 diantara pengelolaan program di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah selain mengacu pada landasan dan prinsip Program Muhammadiyah, juga dikembangkan kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang semakin mengarah pada kualitas sesuai dengan jenis/bidang dan tujuan amal usaha yang bersangkutan.⁵¹

Realisasi pelajaran Al-Islam memang harus mengacu pada buku pedoman yang telah diterbitkan oleh Muhammadiyah walaupun demikian pengembangan keilmuan tetap diserahkan pada amal usaha tersebut untuk lebih memajukan sekolahannya dengan berbagai cara dan metode-metode dengan tanpa menghilangkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Muhammadiyah demikian pula pengembangan kegiatannya diserahkan pada instansi tersebut, sehingga manfaat strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahandapat dirinci sebagai berikut:

- a. Sebagai penerus kaderisasi yang dilakukan oleh amal usaha berupa sekolah.

⁵⁰ *Tanfidz Rakernas MPKSDI Muhammadiyah 2001, Op. Cit*, hal. 40

⁵¹ *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar*, hal. 55

- b. Pemahaman akan keorganisasian Muhammadiyah mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah.
 - c. Lebih mendekatkan para siswa akan ilmu keagamaan keIslaman di sekolahan Muhammadiyah.
 - d. Memperluas wawasan murid terhadap pemahaman keIslaman.
 - e. Dengan realisasi pelajaran Al-Islam membuktikan bahwa bermuhammadiyah adalah dengan mengamalkan Islam itu sendiri.
 - f. Akan lebih konsisten dalam mendukung setiap langkah dan kebijakan yang diambil oleh persyarikatan Muhammadiyah.
 - g. Komitmen bermuhammadiyah akan lebih didapatkan bila implementasi Al-Islam digalakkan di sekolah Muhammadiyah.
5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

Bila mengacu pada ciri-ciri pembentukan karakter maka akan terpampang dengan jelas sebagaimana yang diungkapkan oleh Forester⁵², paling tidak ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan herarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012) , hal. 36

- b. Koherensi yang member keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang di pandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Maka, di Muhammadiyah juga telah muncul gagasan untuk restrukturisasi pengkaderan Muhammadiyah yang digagas oleh Haedar Nashir pada tahun 2000 dan sekarang menjadi ketua umum Persyarikatan Muhammadiyah.⁵³ Berupa:

Menata kembali struktur pengkaderan Muhammadiyah dengan berbagai aspek yang terkait didalamnya merupakan suatu agenda besar. Tuntutan semacam itu tidak sekedar penyusunan konsep-konsep pengkaderan yang berkualitas dan relevan, tetapi berkaitan pula dengan penyiapan dukungan yang positif dan optimal baik dari segi perangkat kelembagaan, fasilitas dan

⁵³ Muhammadiyah, *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah Pada Era Miltiperadapan*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 126

dana, maupun komitmen para elit dan segenap warga Muhammadiyah secara keseluruhan. Apakah artinya menyiapkan konsep yang canggih dan unggul manakala faktor-faktor yang penting tersebut tidak sejalan dalam mendukung pengkaderan Muhammadiyah.

Adapaun yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter kemuhammadiyahannya berupa:⁵⁴

- a. Tidak seluruh potensi, intitusi, perhatian dan dukungan terhadap pelaksanaan pengkaderan serta pengembangan kader di lingkungan persyarikatan secara signifikan.
- b. Pengkaderan melalui lembaga pendidikan amal usaha, keluarga, tampaknya belum menjadi perhatian secara serius dari Muhammadiyah, kecuali “pengkaderan” dalam arti yang longgar yang melekat dalam kegiatan-kegiatan di tiga lingkungan Muhammadiyah tersebut.
- c. Tanggung jawab pengkaderan sejatinya menjadi tanggungjawab Muhammadiyah bukan hanya diserahkan pada Badan Pendidikan Kader (BPK) saja, hadirnya lembaga ini seakan-akan telah mereduksi fungsi dan tugas pengkaderan.
- d. Tidak seluruh anggota inti pimpinan persyarikatan memiliki perhatian yang serius terhadap kader dan pengkaderan, padahal kepemimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan sangat terkait dengan pasokan

⁵⁴ *Ibid*, hal. 128

kader dan dukungan perkaderan jika Muhammadiyah ingin melangsungkan gerakannya.

- e. Pimpinan persyarikatan baik secara formal-institusional maupun informal-personal tampaknya belum menunjukkan perhatian yang signifikan dan benar-benar nyata dalam mengembangkan para kader Muhammadiyah.
- f. Pengkaderan dalam Muhammadiyah yang sebenarnya masih jauh dari mapan tidak jarang dihadapkan pada kegamangan konseptual ketika dikalangan persyarikatan sendiri melalui para elite masih terjadi benturan paradig antara orientasi formal dan substansial, eksklusif dan inklusif.

C. Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah Melalui Strategi Pembelajaran Al-Islam

Tidak diragukan lagi bahwa strategi pembelajaran Al-Islam dapat membentuk karakter kemuhammadiyah yang dilakukan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah, Muhammad Djaman mengungkapkan bahwa “Pembentukan organisasi Muhammadiyah dilakukan oleh Ahmad Dahlan setelah mempertimbangkan secara masak usul dari kawan-kawan dan para muridnya, terutama yang sedang bersekolah antara lain di *Kweekschool* dan *Normaalschool*.⁵⁵

Pembelajaran yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan di sekolah *Kweekschool* justru mampu melahirkan persyarikatan Muhammadiyah atas usulan dari murid-

⁵⁵ Maryadi dan Fattah santoso, *Muhammadiyah Pemberdayaan Umat ?*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hal. 41

murid Dahlan, hal ini membuktikan pembelajaran Al-Islam yang dilakukan olehnya mampu memunculkan gagasan yang besar hingga saat ini bisa dirasakan.

Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, maka sebagai organisasi keagamaan yang dimaksud adalah agama Islam, yang bersumber pada wahyu, baik *Al-Qur'anul Karim* maupun *Hadits yang shahih*.⁵⁶

Sebagaimana diungkapkan diatas bahwa pembelajaran Al-Islam meliputi pelajaran akidah, pelajaran ibadah, pelajaran akhlak, pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis, pelajaran tarikh, pelajaran kemuhammadiyah, dan pelajaran bahasa arab, membuktikan bahwa di Amal Usaha Muhammadiyah berupa sekolah juga menerapkan pembinaan karakter bermuhammadiyah yang pada hakikatnya mengajarkan Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

Justru keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah malah menyiarkan keberadaan Persyarikan Muhammadiyah pada masyarakat secara meluas, hal ini sesuai diungkapkan oleh Khairil berupa: “tidak dapat dipungkiri bahwa Muhammadiyah dikenal masyarakat luas antara lain kerana amal usahanya yang dapat dipercaya dan dibanggakan baik oleh warga Muhammadiyah, masyarakat islam dan pemerintah, bahkan itu diakui dan disegani oleh umat lainnya”.⁵⁷ jika Muhammadiyah tidak mengeksiskan kegiantanya tentunya Muhammadiyah tidak akan dikenal oleh masyarakat, dalam artian keberadaan amal usaha sekolah adalah salah satu bentuk dan cara menunjukkan bahwa Muhammadiyah masih

⁵⁶ *Ibid*, hal. 60

⁵⁷ PWM Bengkulu, *Refleksi Satu Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 617

berkembang dan berjalan, tentunya tanpa meninggalkan pelajaran-pelajaran Al-Islamnya karena pelajaran inilah yang menjadi ciri khas pelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah yang dikenal dengan Al-Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang dimaksud berupa informasi atau keterangan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.¹

Menurut Arif Farchan penelitian kualitatif berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.²

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, Penelitian Deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta, situasi-situasi dan karakteristik objek dan subyek yang diteliti secara tepat.

Maka dapat diambil pengertian bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha memecahkan masalah, dengan membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro.
2. Melakukan analisis deskriptif tentang strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro.
3. Mendeskripsikan perilaku siswa yang belum menerapkan pembelajaran pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Kota Metro.

B. Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan informasi dan penjelasan dari informan yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu tentang strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro.

Data tersebut selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang memberikan makna tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Dengan kata lain orang yang memberikan informasi.

Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Guru Al-Islam, dan personil lain yang dapat memberikan informasi.

Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut, *pertama* mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Kota Metro, *kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, *ketiga* mereka lebih menguasai berbagai

³ Lexy J. hal. 112

informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan khususnya strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahn di SD Muhammadiyah Kota Metro.

Teknik pemilihan informan tersebut, peneliti menggunakan sampling purposif, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menganalisis dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Primer (Wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.⁵ Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah, dan Guru Al-Islam SD Muhammadiyah Kota Metro. Guna untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu berupa strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahn di SD Muhammadiyah Kota Metro.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 236.

⁵ Lexy J, hal. 135

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara berstruktur, dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan tertulis, sehingga penelitian menggunakan daftar pertanyaan itu pada saat melakukan interview, atau dengan menghafal diluar kepala agar dialog lebih lancar dan nyaman.⁶

2. Metode Skunder (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.⁷ Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke lokasi penelitian, di mana penelitian dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan.

Hal-hal yang di observasi adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru Al-Islam dalam menanamkan pembelajaran Al-Islam dilingkungan sekolahan dan pemantauan diluar lingkungan sekolahan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data riel tentang lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Selain itu, peneliti juga memperoleh sebuah data-data konkrit seperti: profil umum, visi, misi, sejarah berdirinya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan tenaga pengajar, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi-prestasi yang pernah diraih

⁶ Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1991), hal. 152.

⁷ Arikunto, *Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 204

sekolah, melalui tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh objek penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang diteliti merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kevalidan data tersebut sebagaimana diungkapkan oleh L.R.Gay *et.all*, tentang data yang valid dan dapat dipercaya keabsahannya, yaitu:

1. *Validity is the degree to which qualitative data accurately gauge what we are trying to measure* (Validitas adalah sejauh mana data kualitatif secara akurat mengukur apa yang kita sedang mencoba untuk mengukur).
2. *Researchers should address descriptive validity, interpretive validity, theoretical validity, and evaluative validity using many different strategies.* (Peneliti harus membahas validitas deskriptif, validitas penafsiran, validitas teoritis, dan validitas evaluatif menggunakan berbagai strategi).
3. *Reliability is the degree to which study data consistently measure whatever they measure.* (Keandalan adalah sejauh mana data studi secara konsisten mengukur apa pun yang mereka mengukur).
4. *A valid test that measures what it purports to measure will do so consistently over time, but a reliable test may consistently measure the wrong thing.*⁸ (Sebuah tes yang valid yang mengukur apa yang pokok untuk mengukur akan

⁸ L.R.Gay. *et.all*, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*, (Columbus: Pearson, 2009). ed.9. hal. 381

melakukannya konsisten dari waktu ke waktu, tetapi tes terpercaya dapat secara konsisten mengukur hal yang salah).

Dari L.R.Gay *et.all* di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian di butuhkan data yang valid sebagai alat ukur untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Untuk mengecek data tersebut valid atau tidak maka dilakukan pengujian dengan triangulasi. Maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahanya.⁹ Triangulasi diartikan sebagai teknik atau pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik triangulasi yang digunakan ada dua cara yaitu *pertama* menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. *Kedua* Peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi teknik. Yaitu membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen- dokumen dan realita yang ada disekolah. Teknik

⁹ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hal. 330

ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota metro.

Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam, untuk sumber data yang sama secara serempak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematiskan data, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang fokus atau masalah yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁰

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta

¹⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hal. 104

penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga tahapan, antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan *diverifikasi*. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹¹

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara *Naratif*. Dengan demikian

¹¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 129.

di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator strategi guru Al-Islam dalam menerapkan pembelajaran Al-Islam guna pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro.

2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹²

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹³

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Kota Metro dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses *verifikasi* secara terus menerus akan diperoleh simpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, selama

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 249

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Cetakan II, hal.. 129-130

penelitian berlangsung, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus agar diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SD Muhammadiyah Kota Metro

SD Muhammadiyah berdiri tahun 1968 berdasarkan SK PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran dan Kebudayaan dengan: No/ Tgl / Bln / Thn : 664/I-057/LP-68/1977. Asal muasal berdirinya SD Muhammadiyah di latarbelakangi oleh adanya lembaga pendidikan terkhusus sekolah keguruan yaitu PGA Muhammadiyah yang semula 4 tahun menjadi PGAA dan kemudian berubah menjadi PGA Muhammadiyah 6 tahun. Karena itu sekolah guru, maka memerlukan "*Lab School*". Pada waktu itu PGA Muhammadiyah dikepalai oleh Amir Hamzah. Dan beliau yang membidani lahirnya SD Muhammadiyah, dan ketua bagian Pendidikan Muhammadiyahnya di jabat oleh M. Yusuf. Kemudian PGA Muhammadiyah menunjuk salah satu gurunya untuk menjadi kepala sekolah SD Muhammadiyah yaitu Marsididie sebagai kepala sekolah pertama kalinya. Berikut ini adalah periode kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kota Metro sejak berdiri sampai dengan sekarang, yaitu:

a. Periode Kepemimpinan Marsidie (tahun 1968 – 1970)

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah periode pertama dipercayakan kepada Marsidie yang pada waktu itu menjadi salah satu guru di PGA Muhammadiyah Metro. Lokasi pertama SD Muhammadiyah Kota Metro berdampingan dengan TK Aisyiyah Metro. Kemudian SD Muhammadiyah mendapat pinjaman lokasi untuk proses pembelajaran yaitu di balai desa (balai kelurahan) Metro. Pada waktu itu balai desa Metro memiliki 2 (Dua) lokasi yaitu balai desa/kelurahan Metro dan balai desa/kelurahan yang sekarang di imopuro 15 B Timur.

b. Periode Kepemimpinan R. Hadiwiyoto (tahun 1970 – 1973)

Setelah kepemimpinan Marsidie sebagai kepala sekolah pertama SD Muhammadiyah berakhir, kemudian beliau digantikan oleh R. Hadiwiyoto sebagai kepala sekolah periode kedua SD Muhammadiyah Kota Metro . Lokasinya Masih bertempat di balai desa/kelurahan Metro. Periode kepemimpinan sekolah R. Hadiwiyoto kurang lebih berjalan 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 1970 – 1973.

c. Periode Kepemimpinan Sukarman (tahun 1973 – 1978)

Setelah R. Hadiwiyoto, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah kota Metro digantikan oleh Sukarman yaitu tahun 1973 – 1978. Pada masa kepemimpinan sekolah Sukarman lokasi SD Muhammadiyah Kota Metro

masih menempati lokasi di balai desa/kelurahan Metro dan kemudian berpindah ke kompleks Muhammadiyah menempati lokasi yang ditinggalkan Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah yang berpindah tempat di kelurahan Ganjar Asri IV/II sampai sekarang ini.

Pada masa kepemimpinan Sukarman kondisi siswa sudah mulai ada peningkatan dan mulai dikenal oleh masyarakat luas karena aktifitas siswa SD Muhammadiyah Kota Metro sudah mulai keluar untuk mengikuti acara-acara perlombaan dan mengikuti upacara kemerdekaan Republik Indonesia di acara 17 Agustus-an. Pada masa kepemimpinan Sukarman, faktor kedisiplinan sekolah menjadi perhatian dari kepemimpinan beliau.

Kemudian pada tahun 1978, beliau mengurangi jam di SD Muhammadiyah Kota Metro karena diterima sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan ditempatkan di daerah Talang Padang Kab. Lampung Selatan. Dan kemudian beliau resmi mengundurkan diri dari kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro.

d. Periode Kepemimpinan Dahman Huri (1978 – 1980)

Setelah periode Sukarman, kemudian pengganti kepala sekolah SD Muhammadiyah adalah Dahman Huri kurang lebih berjalan selama 2 (dua) tahun kepemimpinan. Hal ini disebabkan oleh kesibukan beliau selain kepala SD Muhammadiyah Kota Metro beliau juga merangkap

sebagai guru di sebuah SD Negeri di Kota Metro. Dan pada waktu itu ketua bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyahnya dijabat oleh Sudarso.

e. Periode Kepemimpinan Daud Syidiq (tahun 1980 – 1982)

Setelah masa kepemimpinan sekolah Dahman Huri, kemudian kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro digantikan oleh Daud Syidiq. Periode kepemimpinan sekolah yang dipegang oleh Daud Syidiq dimulai dari tahun 1980 -1982. Karena posisi beliau yang merangkap 4 (empat) jabatan penting, yaitu selaku pengawas Kandepag Metro, Kepala Sekolah MTS Muhammadiyah Metro, Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Metro sekaligus kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro. Maka, dengan kesibukan dan rangkap jabatan yang terjadi, kemudian Daud Syidiq, mendelegasikan sebagai tugas-tugas administrasi dan kedinasan kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro kepada Zainal Abidin selaku wakil kepala sekolah, akan tetapi secara kebijakan sekolah tetap dipegang dan ditangani oleh Daud Syidiq. Kemudian pada tahun 1982 Daud Syidiq resmi mengundurkan diri sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah Metro.

f. Periode Kepemimpinan Zainal Abidin (tahun 1982- 1997)

Kemudian Zainal Abidin menggantikan posisi Daud Syidiq sebagai kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro. Periode Kepemimpinan sekolah Zainal Abidin ini adalah periode kepemimpinan sekolah yang cukup lama yaitu 14 tahun, dimulai dari tahun 1983 sampai tahun 1997.

Belum lama Zainal Abidin menjadi sebagai kepala sekolah, kemudian beliau diterima sebagai PNS dan ditugaskan sebagai guru di SD Negeri di desa Margajaya kecamatan Metro Kibang (Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur).

Karena beliau sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kota Metro sekaligus sebagai guru SD Negeri Margajaya kec. Metro Kibang, kemudian atas inisiatif Daud Syidiq selaku pengawas di Kandepag Metro meminta ijin kepada kepala SD Negeri Margajaya agar status gurunya tetap di sekolah yang bersangkutan namun aktifitas tugasnya lebih banyak di SD Muhammadiyah Kota Metro selaku kepala Sekolah. Dan akhirnya Zainal Abidin diberi ijin karena pada waktu itu kepala SD Negeri Margajaya adalah merupakan alumni PGA Muhammadiyah Yogyakarta. Namun karena tugas di dua tempat, maka kinerja kepemimpinan sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro yang dipegang oleh Zainal Abidin tidak maksimal dalam pengelolaanya. Walaupun pada masa kepemimpinan

Zainal Abidin kondisi muridnya sudah cukup stabil rata-rata masing-masing kelas satu lokal dengan jumlah siswa 25-30 siswa. Jumlah guru pada saat itu berjumlah 14 orang. Pada periode ini pelaksanaan ujian Negara masih mengindik di SD Negeri 07 Kelurahan Yosomulyo Kec. Kota Metro .

Pada periode Zainal Abidin sudah dirintis program tabungan siswa SD Muhammadiyah Kota Metro, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan adalah kegiatan pramuka. Dan sudah beberapa kali mengadakan acara “Bumi Perkemahan Pramuka SD Muhammadiyah Kota Metro” seperti perkemahan di bedeng 13 A Purwo Asri, di daerah Yososmulyo dan di daerah lainnya. Adapun Pembina Pramukanya Muhsiban yang pada waktu itu merangkap sebagai bendahara sekolah.

g. Periode Kepemimpinan Bapak Kustono (tahun 1997 – 2007)

Kemudian periode berikutnya kepemimpinan sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro adalah Kustono dimulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 sebelum selesai periode kepemimpinan sekolah di tahun 2008.

Pada awal kepemimpinan Kustono mulai menata lokasi kelas yang ditinggalkan oleh Panti Asuhan Budi Utomo selain masih meminjam tempat untuk proses kegiatan belajar pagi di lokal yang dipakai MTs dan

MA Muhammadiyah Metro. Selain menata kelola atau manajemen SD Muhammadiyah Kota Metro. Pada periode ini pula, Kustono meletakkan pondasi bagi tata kelola dan pangembangan sekolah ke depannya dengan tersusunnya visi, misi, tujuan dan tahapan program pengembangan SD Muhammadiyah Kota Metro yang tertuang dalam rencana strategis (renstra) sekolah. Beliau berhasil dalam membangun tahapan awal/tahap I SD Muhammadiyah Kota Metro yaitu pembangunan fisik dan akademiknya.

Di era kepemimpinan beliau, SD Muhammadiyah Kota Metro lambat laun mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Peningkatan secara kuantitas mulai dirasakan dan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan menjadi prioritas perhatiannya. Membangun kedisiplinan sekolah yang solid menjadi keunggulan kepemimpinannya.

h. Periode Kepemimpinan Busro (tahun 2007 – 2011)

Setelah periode kepemimpinan Kustono, kepemimpinan SD Muhammadiyah Kota Metro dilanjutkan oleh Busro selama satu periode yaitu dari tahun 2007-2011. Pada periode ini yang cukup menonjol dari kepemimpinan beliau adalah terjalinnya komunikasi yang kuat dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar sekolah terutama

menjalin komunikasi dengan dinas pendidikan dalam upaya mencari terobosan dukungan pendanaan sekolah untuk membiayai pengembangan dan pembangunan fisik SD Muhammadiyah Kota Metro. Dan masa beliau adalah melanjutkan tahapan renstra tahap II yaitu berupa pembangunan akademik dan fisik II bagi SD Muhammadiyah Kota Metro.

i. Periode Kepemimpinan Zainal Abidin (tahun 2011 – 2014)

Kemudian berakhirnya periode kepemimpinan sekolah yang dipegang Busro, S.Sg dilanjutkan oleh Zainal Abidin dimulai dari tahun 2011-2014. Periode kepemimpinan sekolah yang berlangsung sekarang ini melanjutkan program kerja dan rencana strategis yang telah disusun oleh kepemimpinan sebelumnya. Yaitu mengawal agenda tahap ke III dari rencana strategis SD Muhammadiyah Kota Metro yaitu mutu lulusan.

Pada periode ini, beberapa terobosan kelembagaan sekolah dilakukan yaitu dengan melakukan ekspansi SD Muhammadiyah Kota Metro dengan membuat Kampus II di jalan RA. Prawiranegara kelurahan Metro Kecamatan Kota Metro . Selain itu membuat program unggulan sesuai dengan bakat dan minat siswa yaitu dengan 4 jurusan unggulan yaitu jurusan MIPA, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an. Dan pada periode ini pula mulai digagas untuk penyusunan rencana strategis (rencana) sekolah dan Rencan Induk Pengembangan Sekolah

(RIPS) untuk tahap II untuk kepentingan SD Muhammadiyah Kota Metro menyongsong *go internasional*. Perencanaan ini dibarengi dilakukan dengan mulai penjajagan kerjasama dengan IDEA Indonesian berkerjasama dengan lembaga pendidikan Negara Singapura dan Malaysia.

j. Periode Kepemimpinan Ihwan (tahun 2014 – sekarang)

Tahap ini merupakan tahap pencapaian visi dan misi SD Muhammadiyah Kota Metro. Kerja keras tahap demi tahap yang dilakukan harapanya dapat diwujudkan pada tahap ini. SD Muhammadiyah Kota Metro yang terunggul yang dicerminkan dengan prestasi akademik yang dilandasi dengan akhlakul karimah, lingkungan disertai hubungan yang harmonis antar warga sekolah.

Akan tetapi untuk menjadi yang *The Best* bukanlah pekerjaan yang mudah di tengah berbagai fenomena kehidupan social sekarang ini. Keterlibatan semua pihak dan pemahaman akan pentingnya pendidikan dasar menjadi sebuah keharusan.

Pencanangan tahun 2018 adalah proses panjang yang insya Allah realistis, karena pendidikan yang berkualitas tidak dapat bergulir begitu saja, akan tetapi membutuhkan proses panjang dan berkesinambungan serta membutuhkan kerjasama antar sekolah, wali murid, siswa komite sekolah, dan seluruh civitas yang terlibat didalamnya.

Pada tahap ini dimungkinkan SD Muhammadiyah Kota Metro dapat berjalan pada sebuah system yang sudah tertata rapi dan terstruktur, dengan mengutamakan budaya mutu pada setiap komponen pendidikan yang terlibat didalamnya, sehingga demikian setiap komponen akan dengan sendirinya dapat memahami kewajiban dan tanggung jawabnya yang terintegrasi dengan system yang ada di SD Muhammadiyah Kota Metro.

2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kota Metro

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang *realistik* dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang.

Bagi sekolah Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa datang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Adapun yang menjadi Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kota Metro adalah:

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang Berakhlak Mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkembangkan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Penanaman, pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai keagamaan.
- 4) Melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 6) Melaksanakan sistem informasi manajemen yang akurat.

c. Tujuan Pendidikan

1) Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Tujuan Pendidikan Muhammadiyah adalah mengembangkan berbagai potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

3. Identitas SD Muhammadiyah Kota Metro

- a. Nomor Statistik Sekolah : 102126101016
- b. NPSN : 10807633
- c. Nama SD : SD Muhammadiyah Kota Metro
- d. Nama Kepala Sekolah : IHWAN, S.Pd
- e. Alamat
 - 1) Jalan : KH. A. Dahlan No. 1 Metro
 - 2) Kelurahan : Imopuro
 - 3) Kecamatan : Kota Metro
 - 4) Kota : Metro
 - 5) Propinsi : Lampung
 - 6) Kode Pos : 34111
 - 7) Nomor Telepon : (0725) 7850 279
 - 8) Website : www.sdmmp.sch.id
 - 9) Email : info@sdmmp.sch.id
- f. Sekolah dibuka Tahun : 1968
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Waktu pembelajaran : Pagi hari
- i. Piagam pendirian

- 1) SK Izin Pendirian Dari : PP. Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran & Kebudayaan
- 2) Nomor/Tgl/Bln/Th : 664/I-057/LP-68/1977, 21 Desember 1977
- 3) Nomor Data Sekolah : 1012030105
- 4) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- 5) SK, Nomor/Tgl/Bln/Th. : Dd 157268/17 September 2016
- 6) Nama Yayasan
 - a) Penyelenggara : Muhammadiyah
 - b) 1. Jalan : KH. A. Dahlan No. 1 Metro
 - c) 2. Kelurahan : Imopuro
 - d) 3. Kecamatan : Kota Metro
 - e) 4. Kota : Metro
 - f) 5. Propinsi : Lampung
 - g) 6. Nomor Telepon : (0725) 7850 279

4. Identitas Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Muhammadiyah termasuk kepala sekolah yang berprestasi ditingkat Kota maupun Profinsi, pada ajang lomba kepala sekolah berprestasi di bulan maret 2018 yang lalu, panitia lomba kepala sekolah dan guru berprestasi Kota Metro memilih Ihwan selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro mewakili Kota Metro untuk mewakili sekolah-

sekolah tingkat dasar se-Kota Metro pada ajang lomba kepala sekolah berprestasi tingkat Profinsi pada bulan Juni 2018, pada ajang lomba ini Ihwan terpilih no satu yang akan maju tingkat Nasional mewakili Prifinsi Lampung.

Berikut biodata kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro:

- a. Nama : IHWAN, S.Pd
- b. Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 01 Mei 1969
- c. Agama : Islam
- d. Pangkat/Golongan : --
- e. Pendidikan Terakhir : S.1
- f. No. SK Kepala Sekolah : 031/KEP/III.0/D/2015

5. Keadaan SD Muhammadiyah Kota Metro

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.

Jadi, secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik,

karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Adapun sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Kota Metro adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Tabel 2

Sarana dan Prasarana
SD Muhammadiyah Kota Metro

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	42 ruang	Ada / Baik
2	Ruang Kantor dan TU	1 Ruang	Ada / Baik
3	Kamar Mandi/WC	34 Ruang	Ada / Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Ada / Baik
5	Ruang BP/BK	1	Ada / Baik
6	Ruang UKS	2 Ruang	Ada / Baik
7	Perpustakaan	1 Ruang	Ada / Baik
8	Laboratorium Komputer	2 Ruang	Ada / baik
9	Laboratorium IPA	1	Ada / Baik
10	Laboratorium Bahasa	-	Belum Ada
11	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Ada / Baik
12	Gudang	1 Ruang	Ada / Baik
13	Tempat Ibadah (Masjid)	1 Buah	Ada / Milik
14	Lapangan Tenis Meja	3 Buah	Sekolah
15	Lapangan Bulu Tangkis	1 buah	Ada / Baik

16	Lapangan Basket	-	Belum Ada
17	Lapangan Bola Volly	-	Belum Ada
18	Matras	4 buah	Ada / Baik
19	Pesawat TV	6 Buah	Ada / Baik
20	CD Player	2 Buah	Ada / Baik
21	Handy Camp.	1 Buah	Ada / Baik
22	Komputer Adm Kantor	7 Buah	Ada / Baik
23	Komputer Media Belajar	64 buah	Ada / Baik
24	Note Book	6 set	Ada / Baik
25	LCD Proyektor	20 set	Ada / Baik
26	Lap Top	6 buah	Ada / Baik
27	Scaner	3 buah	Ada / Baik
28	Printer	7 buah	Ada / Baik
29	Verlis besar	2 buah	Ada / Baik,
30	Tape Corder	1 buah	1 rusak
31	Microphone	3 buah	Ada / Baik
32	Meja kursi belajar	1320 buah	Ada / Baik
33	Internet	4 set	Ada / Baik
34	Rumah Dinas Guru	-	Belum Ada
35	Rumah Dinas Penjaga	-	Belum Ada

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Melihat data di atas, sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah sangatlah mencukupi sehingga sudah sangat layak untuk melaksanakan pembelajaran, jika sarana prasarana yang dimiliki seperti ini tentunya sebuah lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

b. Data Ruang Kelas

Tabel 3

Ruang Kelas
SD Muhammadiyah Kota Metro

KELAS	JUMLAH RUANG	KONDISI
I	7	Baik
II	7	Baik
III	7	Baik
IV	7	Baik
V	7	Baik
VI	7	Baik
Jumlah	42	

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Jika melihat data jumlah kelas sebanyak 42 ruang dan setiap kelas sebanyak 7 ruang maka jumlah murid di SD Muhammadiyah yang diterima memiliki porsi yang sama dalam setiap tahunnya selain itu system penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah Kota Metro dilakukan secara *indent*, dengan cara penjaringan peserta didik yang baru masuk pada tingkat Taman Kanak-Kanak, lalu dilakukan proses penyaringan dengan melakukan tes membaca dan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek serta tes mewarnai.

Dari kemampuan tersebut di atas proses penyaringan dilakukan agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh SD

Muhammadiyah Kota Metro sehingga SD ini mampu bersaing dengan sekolah dasar lainnya.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan walaupun teknologi sudah berkembang sangat pesat dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan amat cepat.

Fungsi pendidik tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai seorang pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Tidak saja hanya sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan, pribadi dan pemimpin tetapi tenaga kependidikan bertugas dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Muhammadiyah Kota Metro adalah merupakan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Berikut ini adalah dokumentasi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Muhammadiyah Kota Metro:

Tabel 4

Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SD Muhammadiyah Kota Metro

No	STATUS GURU & KARYAWAN	PENDIDIKAN					J M L	J. KEL		JM L
		SL TA	D1/ D2	D3	S1	S 2		L	P	
1	Guru PNS DPK			-	4	-	4	2	2	4
2	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru Tetap Yayasan	-	-	1	33	6	40	1 4	2 6	40
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	11	2	13	5	8	13
5	Karyawan / TU	4	1	1	1	-	7	6	1	7
6	Cleaning Service	4	-	-	-	-	4	4	-	4
7	Security	-	-	2	-	-	2	2	-	2
Jumlah :		8	1	4	51	7	71	3 3	3 7	70

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Melihat data di atas, guru PNS di SD Muhammadiyah sebanyak 4 orang dengan pendidikan S1 semua, sedangkan guru bantu tidak ada, adapun guru tetap yayasan senyak 40 orang dengan pendidikan yang berbeda-beda dan guru tidak tetap sebanyak 13 orang dengan pendidikan yang berbeda-beda pula, karyawan dan TU ada 7 orang dan clening/penjaga sebanyak 4 orang dan yang terakhir security sebanyak 2 orang. Jumlah guru dan karyawan ini cukuplah memadai untuk mengampu 42 kelas yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Kota Metro.

7. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini adalah jumlah siswa SD Muhammadiyah Kota Metro dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

a. Jumlah Peserta Didik

Tabel 5

Peserta Didik SD Muhammadiyah Kota Metro dalam 3 (tiga) tahun terakhir

NO	KEL AS	2015 / 2016			2016/2017			2017/2018		
		Pria	Wan	Jml	Pria	Wan	Jml	Pria	Wan	Jml
1	I	122	106	228	113	98	211	119	111	230
2	II	110	118	228	129	109	238	113	101	214
3	III	101	130	231	109	118	227	126	111	237
4	IV	99	122	221	101	129	230	113	119	232
5	V	102	107	209	100	122	222	100	129	229
6	VI	53	89	142	100	108	208	97	123	220
Jumlah :		587	672	1259	652	684	1336	668	694	1362

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Total peserta didik TP. 2015/2016 jumlah murid SD Muhammadiyah sebanyak 1259 orang dan pada TP. 2016/2017 sebanyak 1336 orang sehingga jumlah kenaikan peserta didik sebanyak 77 peserta didik, kemudian pada TP. 2017/2018 sebanyak 1362 orang sehingga jumlah kenaikan peserta didik sebanyak 26 peserta didik.

b. Jumlah Rombel

Jumlah rombongan belajar di SD Muhammadiyah terdapat tujuh rombel di setiap kelasnya, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 6

Jumlah Rombel Peserta Didik SD Muhammadiyah Kota Metro

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	KETERANGAN
1	I	7	
2	II	7	
3	III	7	
4	IV	7	
5	V	7	
6	VI	7	
Jumlah :		42	

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Jumlah rombel di SD Muhammadiyah terlihat sama, dengan penetapan 7 rombel di setiap kelasnya dan di setiap tahunnya.

8. Struktur Organisasi

Dalam rangka efektifitas sebuah organisasi, maka sekolah memiliki kerangka struktur yang tak jauh berbeda dengan organisasi secara umum. Struktur organisasi sekolah ini dibentuk dalam rangka orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki tugas pokok dan fungsi, serta komitmen yang kuat dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan sekolah yang ingin dicapai.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro yaitu:

Struktur organisasi sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro itu terdiri dari Kepala Sekolah, dibantu 4 (empat) wakil kepala sekolah yang masing-masing membidangi kurikulum, sarana dan prasarana dan humas, kesiswaan dan waka Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah. Masing-masing wakil kepala sekolah ini dibantu oleh pembantu wakil kepala sekolah. Kemudian bendahara sekolah, kepala tata usaha serta komite sekolah.¹

Sedangkan dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggungjawab dari masing-masing struktur organisasi sekolah, berdasarkan aturan kepegawaian yang telah ditetapkan di SD Muhammadiyah Kota Metro. Hal ini terlihat dalam aturan kepegawaian berikut ini:

a. Fungsi Tugas Dan Tanggungjawab Kepala Sekolah

Adapun yang menjadi fungsi dan tanggungjawab kepala sekolah adalah: (1) Pengatur dan pengendali kelancaran KBM secara umum, Sebagai manager, administrator, supervisor dan innovator. (2) Pembina dan pelaksana kebijakan persyarikatan bidang pendidikan. (3) Bertanggungjawab penuh terlaksananya program Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (ISMUBA) di Sekolah. (4) Bertanggungjawab menyusun program dan RAPBS sekolah, (5) Bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, adminitrasi sekolah, pembinaan pegawai, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. (6) Bertanggungjawab atas perkembangan

¹ Wawancara dengan Ihwan, S.Ag, (Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro), (Rabu 18 April 2018)

sekolah secara umum, serta melaporkannya secara tertulis dan kontinu kepada instansi yang terkait dan (7) Mengkoordinirkan setiap unsur yang terkait di sekolah sehingga terwujud kondisi sekolah yang kondusif.

b. Tugas Dan Tanggungjawab Waka Kurikulum

Adapun yang menjadi tugas dan tanggungjawab waka kurikulum adalah: (1) Menyiapkan segala komponen yang berhubungan secara langsung dengan kurikulum. Mengamati, mengevaluasi sekaligus memberikan jawaban atas keberhasilan/kegagalan dalam penerapan/pelaksanaan kurikulum. (2) Menyiapkan segala komponen yang berhubungan secara langsung dalam pembuatan program semester, tahunan, dan persiapan mengajar serta hal-hal lainnya jika dipandang perlu. (3) Mengkoordinasikan pendataan dan persiapan semua hal yang berkenaan dengan penilaian atau nilai hasil belajar murid secara menyeluruh baik data kenaikan tingkat atau kelulusan murid. (4) Memberikan kontribusi kepada pimpinan sekolah atau dewan guru dalam penerapan kurikulum dalam rangka keberhasilan KBM, baik mengenai metode, alat peraga, buku-buku penunjang, dan atau hal lainnya yang menunjang. (5) Mengkoordinasikan pengarsipan dan atau pembuatan bank soal secara menyeluruh dari kelas 1 s.d kelas 6 secara periodik dan berkesinambungan. (6) Mendata sekaligus mengamati, mempelajari, memahami, mengevaluasi kurikulum dalam rangka kesatuan langkah

KBM. (7) Mengkordinasikan segala bentuk emberian nilai/nilaian hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan sekaligus penerapannya dalam buku raport, leger, nilai murni, dan lainnya. (8) Membuat laporan hasil penilaian secara keseluruhan kepada pimpinan sekolah dan (9) Menjalin informasi timbal balik dengan pimpinan dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan kurikulum baik secara lisan atau tertulis.

c. Tugas Dan Tanggungjawab Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Adapun yang menjadi tugas dan tanggungjawab waka Al-Islam adalah: (1) Meningkatkan ukhuwah Islamiyah diantara komponen-komponen sekolah. (2) Mendata, menginventarisir, dan atau menyediakan segala bentuk kegiatan keislaman dalam rangka meningkatkan keimanan. (3) Menciptakan dan atau meberi ide-ide yang baik dalam menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang islami. (4) Bertanggungjawab terhadap semua bentuk kegiatan keislaman di sekolah. (5) Memberikan laporan secara periodic kepada pimpinan sekolah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan keislaman. (6) Mengupayakan terjadinya informasi timbal balik yang harmonis terhadap hal-hal keislaman yang berkembang di masyarakat. (7) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan (SDM) dengan lingkungan sekitarnya (MTs, MAM, SMAM2), orang tua/wali murid, masyarakat, instansi terkait dan atau lembaga-lembaga lain yang dipandang perlu. (8) Meningkatkan

kembali hubungan yang harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, penggalian sumber dana, dan atau kelancaran dalam urusan-urusan kelembagaan dan (9) Menggali dan memberi informasi yang aktual baik intern maupun ekstern sekolah dalam rangka meningkatkan komunikasi sekolah.

d. Tugas Dan Tanggungjawab Waka Sarpras

Adapun yang menjadi tugas dan tanggungjawab waka sarpras adalah: (1) Mengkoordinasikan pendataan, inventarisin dan/atau segala bentuk sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan dilembaga pendidikan umumnya dan KBM khususnya. (2) Bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan sarana dan prasarana atau harta benda lainnya dalam rangka efektifitas dan efisiensi kerja lembaga/sekolah. (3) Memberikan laporan secara lisan/tertulis kepada pimpinan secara periodik mengenai hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana. (4) Mengupayakan terjadinya informasi timbal balik/dua arah kepada pimpinan didalam masalah- masalah saran dan prasarana dalam rangka efektivitas dan efisiensi kerja. (5) Mengusahakan penambahan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kemudahan-kemudahan pelaksanaan proses KBM dan (6) Mengintensifkan penggalian dana sekolah dalam upaya pengembangan sekolah.

e. Tugas Dan Tanggungjawab Waka Kesiswaan

Adapun yang menjadi tugas dan tanggungjawab waka kesiswaan adalah: (1) Menyiapkan segala komponen-komponen yang berhubungan secara langsung dengan urusan kesiswaan. (2) Mengamati, mempelajari serta mengevaluasi sekaligus memberikan jawaban atas segala permasalahan yang terjadi terhadap perkembangan kesiswaan dilingkungan sekolah dan atau di masyarakat. (3) Menyiapkan segala komponen-komponen yang berhubungan secara langsung dalam pembuatan, pengisian, pengarsipan data-data kesiswaan secara periodik, berkesinambungan dan terencana. (4) Mengkoordinasikan pengisian, pendataan dan atau pengolahan buku induk siswa baik itu yang baru/ yang lama dalam rangka memudahkan pendataan siswa. (5) Pendataan/pengarsipan semua data-data kesiswaan baik mengenai prestasi belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan atau lainnya, arus-arus dan segala hal yang berhubungan dengan kesiswaan. (6) Mengkoordinasi segala bentuk kegiatan siswa baik yang bersifat Intra/Ekstra/kurikuler dalam rangka kelancaran, ketertiban dan peningkatan kualitas kesiswaan. (7) Memberikan kontribusi kepada pimpinan dan atau bapak/ibu dewan guru dalam rangka pendidikan, pengajaran, dan bimbingan kepada siswa sehingga tercipta kondisi yang kondusif. (8) Memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan terhadap siswa-siswi yang bermasalah secara

bijaksana dan terarah. (9) Membuat laporan triwulan mengenai data-data kesiswaan tersebut diatas kepada pimpinan dan (10) Mengupayakan terjadinya informasi timbal balik dengan pimpinan didalam masalah-masalah yang berkenaan dengan kesiswaan baik secara langsung atau tidak langsung (lisan/tulisan).

f. Tugas Dan Tanggungjawab Kepala Tata Usaha

Adapun yang menjadi tugas dan tanggungjawab kepala tata usaha adalah: (1) Bertanggung jawab semua bentuk-bentuk pengadministrasian, penginventarisiran, dan pengarsipan surat-surat dan atau bentuk-bentuk surat berharga lainnya secara menyeluruh. (2) Sebagai motor dalam mengelola, mendata, mengevaluasi, mengembangkan (menata) ruang tata usaha secara efektif dan efisien. (3) Menginventarisir dan mengamankan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan ketatausahaan. (4) Mengusahakan penambahan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kemudahan-kemudahan pelaksanaan kerja administrasi. (5) Sebagai kordinator seluruh karyawan administrasi sekolah dalam hal pengarsipan dan pelaporan kegiatan baik kepada pimpinan atau instansi terkait dan (6) Menjalin komunikasi yang harmonis kepada pimpinan dalam rangka efektifitas dan efisiensi kerja.

g. Tugas Dan Tanggungjawab Guru

Adapun yang menjadi tugas dan tanggungjawab kepala tata usaha adalah: (1) Administrasi Pendidikan berupa (Menyusun dan merencanakan KBM dengan menyusun Prota, Prosem, Silabus, persiapan mengajar), (2) Administrasi Umum berupa: Mengisi dan menandatangani buku daftar hadir dan buku piket guru pada hari kerja dan Selalu mengerjakan administrasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. (3) Tertib Dalam Tugas berupa: Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai. (4) Mengadakan program BP dan program tindak lanjut. (5) Berusaha mengajar dengan professional baik dalam penggunaan alat peraga, metode, strategi dan teknik mengajar. (6) Tidak melakukan tindakan yang merugikan anak didik dalam mengajar. (7) Selalu menjaga ketertiban dalam bertindak di setiap kegiatan. (8) Berusaha secara maksimal melaksanakan program 5 K. (9) Melaksanakan tugas piket guru, dan harus datang lebih awal (sebelum pukul 07.00) pada setiap hari piket. (10) Semua guru menyerahkan Persiapan Mengajar kepada Waka. Kurikulum pada setiap hari sabtu (seminggu sekali) untuk diperiksa dan selanjutnya di tanda tangani kepala sekolah dan (11) Semua penjelasan tentang Persiapan Mengajar dan yang lainnya dapat dikonsultasikan kepada Waka. Kurikulum dalam rangka keseragaman.²

² “Dokumentasi Kepegawaian SD Muhammadiyah Kota Metro ”, (Senin, 23 April 2018)

Berdasarkan fungsi, tugas dan tanggung jawab dari stuktur organisasi sekolah yang telah dituangkan dalam aturan kepegawaian SD Muhammadiyah Kota Metro, maka menggambarkan bagaimana manajemen sekolah telah dibangun dan diletakkan secara baik dan benar berdasarkan pada fungsi dan tanggung jawab masing-masing personalia yang ada. Meskipun hubungan kerja antarpersonalia sekolah harus bersifat sinergis, namun setiap orang memiliki tugas utama sesuai dengan bidangnya. Mereka adalah subyek yang paing bertanggung jawab atas tugas utamanya itu. Personalia sekolah harus menjadi orang yang bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan tidak melemparkan tanggung jawab itu kepada pihak lain ketika terdapat eksese negatif atas tugas-tugas yang diembannya. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini dalam rangka pengelola dan penyelenggaraan sekolah bisa berjalan efektifitas dan efisien dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

9. Peraturan Kelembagaan

Dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan data berkenaan dengan aturan kepegawaian di SD Muhammadiyah Kota Metro³ pemaparannya sebagai berikut:

Pada peraturan kelembagaan di SD Muhammadiyah terdiri dari 8 bab yang mencakup 50 pasal.

³ *Ibid*

Bab I terdapat 2 pasal yaitu pasal satu dan dua yang membahas mengenai ruang lingkup yang menegaskan bahwa peraturan ini diperuntukkan bagi seluruh pegawai yang ada di SD Muhammadiyah Kota Metro dan pengertian-pengertian yang menjelaskan tentang status SD Muhammadiyah itu milik siapa dan menjelaskan tentang jenjang kepegawaian.

Bab II mengenai penerimaan pegawai dan hubungan kerja yang terdapat 5 pasal yaitu pasal tiga sampai pasal tujuh, pasal tiga berbicara mengenai formasi pegawai, pasal empat berbicara tentang seleksi pegawai, pasal lima berbicara tentang syarat penerimaan pegawai, pasal enam berbicara tentang masa percobaan, dan pasal tujuh berbicara tentang kenaikan atau perubahan status kepegawaian.

Bab III mengenai tata tertib yang terdapat lima pasal yaitu pasal delapan sampai pasal dua belas, pasal delapan berbicara tentang kewajiban-kewajiban pokok, pasal sembilan berbicara tentang waktu dan kehadiran kerja, pasal sepuluh berbicara tentang keselamatan peralatan, pasal sebelas berbicara tentang pakaian kerja dan pasal dua belas berbicara tentang pelanggaran dan sanksi.

Bab IV mengenai pembinaan pegawai yang terdapat satu pasal yaitu pasal tiga belas yang menekankan kepada setiap pegawai wajib meningkatkan kemampuan profesionalismenya sesuai dengan bidangnya.

Bab V mengenai gaji atau nafkah yang terdapat tujuh pasal yaitu pasal empat belas sampai pasal dua puluh, pasal empat belas berbicara tentang pengertian nafkah, pasal lima belas berbicara tentang gaji atau nafkah, pasal enam belas berbicara tentang gaji selama sakit, pasal tujuh belas berbicara tentang gaji selama pembebasan tugas sementara (*schorsing*), pasal delapan belas berbicara tentang kepangkatan atau golongan, pasal sembilan belas berbicara tentang jenjang kepangkatan maksimal dan pasal dua puluh berbicara tentang kenaikan pangkat dan gaji berkala.

Bab VI mengenai jaminan social atau kesejahteraan pegawai atau tunjangan yang terdapat dua belas pasal mulai pasal dua puluh satu sampai pasal tiga puluh dua, pasal dua puluh satu berbicara tentang pengertian, pasal dua puluh dua berbicara tentang jaminan hari tua, pasal dua puluh tiga berbicara tentang fasilitas kesehatan, pasal dua puluh empat berbicara tentang perjalanan dinas, pasal dua puluh lima berbicara tentang sumbangan pernikahan, kelahiran dan duka, pasal dua puluh enam berbicara tentang tunjangan keluarga, pasal dua puluh tujuh berbicara tentang tunjangan jabatan, asal dua puluh delapan berbicara tentang tunjangan hari raya, pasal dua puluh sembilan berbicara tentang tunjangan pendidikan anak, pasal tiga puluh berbicara tentang tunjangan seragam, pasal tiga puluh satu berbicara tentang tunjangan transport, dan pasal tiga puluh dua berbicara tentang penghargaan prestasi.

Bab VII mengenai hari libur, cuti dan izin meninggalkan pekerjaan yang terdapat lima pasal mulai pasal tiga puluh tiga sampai pasal tiga puluh tujuh, pasal berbicara tentang hari libur, pasal tiga puluh empat berbicara tentang cuti bersalin, pasal tiga puluh lima berbicara tentang izin tidak masuk kerja, pasal tiga puluh enam berbicara tentang izin melaksanakan ibadah haji dan umrah, dan pasal tiga puluh tujuh berbicara tentang izin atau cuti meneruskan pendidikan.

Bab VIII mengenai berakhirnya hubungan kerja yang terdapat tiga belas pasal mulai pasal tiga puluh delapan sampai pasal lima puluh, pasal tiga puluh delapan berbicara tentang umum, pasal tiga puluh sembilan berbicara tentang pegawai meninggal dunia, pasal empat puluh berbicara tentang pegawai mengundurkan diri, pasal empat puluh satu berbicara tentang berakhirnya masa kontrak kerja, pasal empat puluh dua berbicara tentang pegawai tidak memenuhi syarat masa percobaan, pasal empat puluh tiga berbicara tentang pegawai tidak mencapai prestasi kerja yang telah ditetapkan, pasal empat puluh empat berbicara tentang masa sakit yang berkepanjangan, pasal empat puluh lima berbicara tentang ketidak mampuan bekerja karena alasan kesehatan, pasal empat puluh enam berbicara tentang pembebasan tugas, pasal empat puluh tujuh berbicara tentang pemberhentian kerja karena lanjut usia, pasal empat puluh delapan berbicara tentang pengurangan pegawai atau rasionalisasi, pasal empat puluh Sembilan berbicara tentang uang pesangon

atau uang jasa atau tali kasih, dan pasal lima puluh berbicara tentang hutang pegawai.

Peraturan yang telah ditetapkan oleh SD Muhammadiyah Kota Metro ini didasari dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang menjadi acuan dalam pengelolaan Amal Usaha Muhammadiyah berupa sekolah maupun pesantren agar lembaga pendidikan tersebut menjadi terstruktur dan tertata dengan baik.

10. Tata Tertib Peserta Didik

Dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan data berkenaan dengan peraturan kesiswaan di SD Muhammadiyah Kota Metro sebagai berikut:

Pada tata tertib peserta didik atau peraturan kesiswaan di SD Muhammadiyah terdiri dari 7 bab yang mencakup 14 pasal.

Bab I mengenai ketentuan umum yang terdapat dua pasal mulai pasal satu sampai pasal dua, pasal satu berbicara tentang pengertian dan pasal dua berbicara tentang landasan, maksud dan tujuan.

Bab II mengenai keajiban-kewajiban siswa yang terdapat lima pasal mulai pasal tiga sampai pasal tujuh, pasal tiga berbicara tentang kewajiban umum, pasal empat berbicara tentang kegiatan belajar, pasal lima berbicara tentang seragam, pasal enam berbicara tentang keindahan, kebersihan dan

kerapihan, dan pasal tujuh berbicara tentang pembinaan dan pengembangan diri.

Bab III mengenai larangan-larangan yang terdapat tiga pasal mulai pasal delapan sampai pasalsepuluh, pasal delapan berbicara tentang pembelajaran, pasal sembilan berbicara tentang ketertiban dan kedisiplinan, dan pasal sepuluh berbicara tentang pidana.

Bab IV mengenai sangsi-sangsi yang terdapat satu pasal saja yaitu pasal sebelas berbicara tentang jenis dan bentuk sangsi.

Bab V mengenai jenis pelanggaran dan pemberian sangsi yang terdapat dua pasal yaitu pasal dua belas dan pasal tiga belas, pasal dua belas berbicara tentang jenis pelanggaran dan pasal tiga belas berbicara tentang pemberian sangsi.

Bab VI mengenai pemberian reward dan tunjangan prestasi, yang terdapat dua pasal mulai pasal empat belas sampai pasal lima belas, pasal empat belas berbicara tentang reward (penghargaan) dan pasal lima belas berbicara tentang tunjangan prestasi.

Melihat dari tata tertib peraturan SD Muhammadiyah Kota Metro sudah menunjukkan terciptanya suasana tata kehidupan sekolah yang santun dan sehat sehingga terjamin kelancaran proses belajar mengajar diantara fungsi tata tertib ini adalah untuk menciptakan suasana yang aman dan tentram bagi seluruh warga sekolah, untuk menciptakan suasana yang bersih dan sehat bagi

seluruh warga sekolah, dan untuk membina tata hubungan yang baik diantara para siswa, guru dan warga sekolah lainnya yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, saling menghormati dan saling tenggang rasa.

B. Temuan Khusus

1) Strategi Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro

SD Muhammadiyah sangat mengedepankan dalam pembentukan karakter, terutama karakter religious keislaman, karakter ini diperankan oleh guru Al-Islam secara khusus. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro, berupa:

“Peranan guru mata pelajaran Al-Islam sangatlah penting, jika karakter peserta didik tidak dibentuk sejak dini maka akan muncul karakter negatif pada peserta didik”. (W/F1.1/KS/24-4-2018)

Karakter negatif akan lebih dominan tumbuh jika karakter positif tidak dikembangkan pada sekolah ini.

Nilai-nilai karakter kemuhammadiyah menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah adalah: “Nilai karakter Muhammadiyah meliputi, akidah, ibadah, muamalah (yang meliputi keorganisasian) dan karakter dalam keluarga”. (W/F1.2/KS/24-4-2018)

Sedangkan pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan pribadi yang meliputi aqidah, akhlak ibadah dan muamalah duniawiyah, dengan melaksanakan pembiasaan-pebiasaan yang terpuji, berupa menjaga akhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjama'ah pada saat shalat dhuhur dan asar, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut: "Melalui pembiasaan berakhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah". (W/F1.3/KS/24-4-2018)

Pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan keluarga, yang meliputi kedudukan keluarga, fungsi keluarga dan aktifitas keluarga, dilaksanakan dengan mengkomunikasikan kepada wali peserta didik akan pentingnya pembentukan karakter kemuhammadiyah ini, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut:

"Dengan cara mengkomunikasikan kepada para wali peserta didik akan pentingnya menjaga nilai-nilai Al-Islam di lingkungan keluarga". (W/F1.4/KS/24-4-2018)

Sedangkan pembentukan karakter kemuhammadiyah pada lingkungan masyarakat dengan aktif mengikuti pengajian, ikut serta pada kegiatan gotong royong dan bersih desa, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai

berikut: “hal ini bisa di lakukan dengan aktif mengikuti pengajian, gotong royong, bersih desa dan lain-lain”. (W/F1.5/KS/24-4-2018)

Pembentukan karakter organisasi dilakukan dengan cara mengajak peserta didik dengan cara mengajak peserta didik ikut dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Muhammadiyah berupa tampil pada acara tersebut baik melalui mempersembahkan tarian, paduan suara, dan tapak suci putra Muhammadiyah, sebagaimana ungkapan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan cara mengajak peserta didik ikut dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Muhammadiyah berupa tampil pada acara tersebut baik melalui mempersembahkan tarian, paduan suara, dan tapak suci putra Muhammadiyah”. (W/F1.6/KS/24-4-2018)

Untuk menjaga kemurnian karakter kemuhammadiyah, SD Muhammadiyah Kota Metro sangat selektif dalam pengangkatan guru Al-Islam untuk itu latar belakang guru Al-Islam harus bersumber dari organisasi Muhammadiyah atau yang sudah faham dengan gerakan dan khittah perjuangan Muhammadiyah, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Iya, upaya ini telah dilakukan saat awal pertama pengangkatan, jika guru Al-Islam tidak faham organisasi Muhammadiyah maka pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan baik, tidak semua guru Al-Islam memahami khittah perjuangan Muhammadiyah dengan sempurna”. (W/F1.7/KS/24-4-2018)

Seluruh kegiatan yang bersifat ke-Al-Islaman sangat didukung oleh sekolah, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Insyaallah, sekolah mendukung penuh kegiatan yang di lakukan oleh guru Al-Islam”. (W/F1.8/KS/24-4-2018)

Pembentukan karakter kemuhammadiyah yang dilakukan oleh guru Al-Islam sudah mampu melaksanakan, namun kesuksesan dalam pembentukan karakter ini masih harus ditigkatkan kembali, berupa keaktifan dan kekreatifan saat mengajar di kelas maupun di luar kelas, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Jika bicara sudah mampu, maka jawabnya sudah namun jika dibilang sukses dalam pembentukan karakter maka jawabnya belum, hal ini tergantung keaktifan dan kekreatifan guru Al-Islam saat mengajar di kelas maupun luar kelas”. (W/F1.9/KS/24-4-2018)

Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Kota Metro menggunakan kurikulum 2013 hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum SD Muhammadiyah Kota Metro “SD Muhammadiyah menggunakan kurikulum 2013” (W/F1.1/G1/24-4-2018), “dikarenakan menggunakan kurikulum 2013 maka strategi pembelajaran menggunakan model *scientific*”. (W/F1.2/G1/24-4-2018)

Untuk mengengaplikasian metode pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan ranah-ranah yang ada pada setiap pembelajaran yang akan disampaikan dan dibahas, jika materi itu membahas lingkungan maka peserta didik langsung dibawa kelingkungan yang ada, sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum, sebagai berikut:

“Menyesuaikan pada ranah-ranah yang ada jika materi itu membahas lingkungan maka peserta didik langsung dibawa ke lingkungan yang ada”.
(W/F1.3/G1/24-4-2018)

Pemilihan media pembelajaran yang tepat agar dapat memunculkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di SD Muhammadiyah Kota Metro disesuaikan dan diatur pada saat pembuatan silabus dan RPP menyesuaikan tema yang ada, setelah itu dievaluasi apakah media itu sudah tepat apa belum sesuai dengan tema yang dibahas, sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum, sebagai berikut:

“Penyesuaian dalam pemilihan media belajar sudah diatur pada saat membuat silabus dan RPP dan menyesuaikan dengan tema yang ada, lalu dievaluasi apakah pemilihan media itu sudah sesuai dengan keadaan peserta didik jika belum maka pemilihan media belajar harus ditingkatkan”.
(W/F1.4/G1/24-4-2018)

Kenyataannya guru Al-Islam di SD Muhammadiyah belum semua memahami karakter kemuhammadiyah dan sebagainya sudah memahami karakter kemuhammadiyah, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi selaku waka kurikulum, guru Al-Islam sebagian sudah memahami karakter kemuhammadiyah dan sebagian ada yang belum memahami karakter kemuhammadiyah”. (W/F1.8/G1/24-4-2018)

Untuk jumlah pendidik dan tenaga kependidikan kelas 3-6 khusus mata pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Kota Metro berjumlah 4 orang guru, sedangkan kelas satu dan dua ditangani oleh guru kelas, ke-empat guru Al-Islam tersebut menurut pandangan waka Al-Islam dan kemuhammadiyah telah menguasai karakter kemuhammadiyah, berikut pemaparannya:

“Ada 4 guru Al-Islam di SD Muhammadiyah ini yakni ustadz Isro’, Ustadz Hanif, Ibu Buhuliyah dan Ibu Suryani, menurut padangan saya mereka sudah memahami karakter kemuhammadiyah sedangkan kelas satu dan dua ditangani oleh guru kelas”. (W/F1.1/G2/24-4-2018)

Dengan jumlah 4 orang guru Al-Islam maka setiap kelas ditangani oleh seorang guru Al-Islam sehingga SD Muhammadiyah Kota Metro telah memenuhi kebutuhan guru Al-Islam di setiap kelasnya, berikut pemaparan dari waka Al-Islam dan kemuhammadiyah: “Al-Hamdulillah sudah cukup karena tiap kelas ditangani oleh satu guru Al-Islam”. (W/F1.2/G2/24-4-2018)

Masih dengan waka Al-Islam dan kemuhammadiyah, di antara program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan secara umum di adakan pelatihan di akhir tahun, sedangkan peningkatan guru Al-Islam secara khusus diadakan pertemuan rutin setiap pekan untuk membahas persoalan-persoalan yang muncul, demikian pemaparannya:

“Untuk peningkatan guru secara umum berupa pelatihan di akhir tahun sedangkan untuk guru Al-Islam dengan mengadakan pertemuan rutin setiap pekan guna membahas persoalan-persoalan yang muncul”. (W/F1.3/G2/24-4-2018)

Pembinaan oleh guru Al-Islam dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti shalat dhuha, shalat berjama'ah dan pembelajaran Al-Qur'an di setiap jam 0 baik berupa membaca ataupun menghafalkan Al-Qur'an, strategi inilah yang dijalankan pada pembelajaran Al-Islam di luar kelas, sebagaimana disampaikan oleh waka Al-Islam, sebagai berikut:

“Di samping pembelajaran di dalam kelas maka guru Al-Islam membina kegiatan Al-Islam di luar kelas, baik berupa pembiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah dan selain itu ada pembelajaran di setiap pagi berupa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dan jika ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka guru Al-Islam mengajarkan membaca iqro' pada waktu 0 jam”. (W/F1.4/G2/24-4-2018)

Karakter kemuhammadiyah tercermin pada tenaga pendidik dan kependidikan dan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Kota Metro, hal ini terlihat pada ritual ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman Muhammadiyah yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, bahkan buku ini dikaji di setiap kelas, sebagaimana yg disampaikan oleh waka Al-Islam, sebagai berikut:

“Secara kasap mata sudah tercermin, dilihat pada ritual ibadah yang sudah sesuai dengan buku pedoman Muhammadiyah yang telah diputuskan oleh Tarjih PP Muhammadiyah bahkan buku ini dikaji di setiap kelas”. (W/F1.5/G2/24-4-2018)

Di antara profil guru Al-Islam sudah sangat mencerminkan karakter kemuhammadiyah, salah satu guru Al-Islam ini telah menyelesaikan pendidikannya dari sejak TK sampai Perguruan Tinggi di pendidikan

Muhammadiyah, sebagaimana yang disampaikan guru Al-Islam, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, saya sejak kecil hidup di lingkungan keluarga Muhammadiyah dari TK Aisyiyah, SD bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, SMP bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan SMA bersekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah bahkan perguruan tinggi bersekolah di Universitas Muhammadiyah Kota Metro”. (W/F1.1/G3/30-4-2018)

Pengalaman mengajar juga tidak diragukan, sejak tahun 2013 hingga saat ini sudah menjadi tenaga pendidik dan kependidikan di SD Muhammadiyah Kota Metro, sebagaimana yang disampaikan guru Al-Islam, sebagai berikut: “Saya mengajar di sekolah ini sejak 2013 sampai sekarang”. (W/F1.2/G3/30-4-2018)

Penggunaan alokasi waktu telah digunakan dengan maksimal, namun masih perlu penambahan waktu, di karenakan pembelajaran Al-Islam mencukup mata pelajaran akidah, ibadah, Qur’an dan hadis, akhlak dan kemuhammadiyah, sebagaimana yang disampaikan guru Al-Islam, sebagai berikut:

“Untuk waktu yang disediakan sudah maksimal digunakan dan jika dibilang apakah kurang maka bisa dibilang kurang karena pembelajaran Al-Islam sangat banyak sekali di Sekolah Muhammadiyah, ada akidah, ibadah, Qur’an Hadis, tarikh, ahlak dan kemuhammadiyah”. (W/F1.3/G3/30-4-2018)

Sedangkan strategi pembelajaran Al-Islam disampaikan dengan model *scientific* berupa pengamatan, setelah itu menanyakan, kemudian mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkonfirmasi

dengan kawan yang lainnya, hal inilah yang dijalankan di SD Muhammadiyah Kota Metro yang menjalankan kurikulum 2013, sebagaimana yang disampaikan guru Al-Islam, sebagai berikut:

“Karena SD Muhammadiyah sudah menjadi rujukan di sekolah Kota Metro ini maka SD Muhammadiyah menggunakan kurikulum 2013 dengan model *scientific*, yakni observasi (mengamati), *quition* (menanya), mengumpulkan informasi mengasosiasi (mengolah informasi) dan mengkonfirmasi dengan kawan-kawannya”. (W/F1.4/G3/30-4-2018)

Dari pemaparan di atas dapat digambarkan bahwa SD Muhammadiyah menerapkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Scientific* yakni *observasi* (mengamati), *quition* (menanya), mengumpulkan informasi *mengasosiasi* (mengolah informasi) dan mengkonfirmasi dengan kawan-kawannya sedang mata pelajaran Al-Islam meliputi akidah, ibadah, Qur’an Hadis, tarikh dan ahlak dan kemuhammadiyah.

2) Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Muhammadiyah di SD Kemuhammadiyah Kota Metro

SD Muhammadiyah Kota Metro sangat antusias dalam mendukung semua jenis kegiatan yang diadakan dalam rangka mendukung pembelajaran Al-Islam, faktor pendukung sangatlah banyak diantaranya adalah media pembelajaran berupa LCD, masjid yang luas, guru Al-Islam yang kompeten, waktu pembelajaran yang disediakan memadai dan dukungan pada berbagai jenis kegiatan ke Al-Islaman, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut:

”Faktor pendukung sangatlah banyak di antaranya adalah media pembelajaran berupa LCD, masjid yang luas, guru Al-Islam yang kompeten, waktu pembelajaran yang disediakan memadai dan dukungan pada berbagai jenis kegiatan ke Al-Islaman” (W/F2.10/KS/24-4-2018)

Hal yang sama disampaikan oleh waka kurikulum, dengan mengatakan ada faktor pendukung pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah berupa media pembelajaran yang memadai, perpustakaan yang luas dan lain-lain, sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut: “ada, berupa media yang memadai, perpustakaan yang luas dan lain-lain”. (W/F2.6/G1/24-4-2018)

Penyampaian yang sama disampaikan oleh guru Al-Islam, Dalam rangka mendukung proses belajar maka SD Muhammadiyah memenuhi segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Islam baik berupa media, perpustakaan, tempat baca/arena baca, shalat dzuhur dan shalat sunnah (dhuha) dan hafalan sangat ditekankan, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam rangka mendukung proses belajar maka SD Muhammadiyah memenuhi segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Islam baik berupa media, perpustakaan, tempat baca/arena baca, shalat dzuhur dan shalat sunnah (dhuha) dan hafalan sangat ditekankan”. (W/F2.5/G3/30-4-2018)

Dari pemaparan di atas digambarkan bahwa SD Muhammadiyah mendukung penuh kegiatan untuk pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Islam, faktor pendukung berupa, sarana dan prasarana yang sudah memadai

meliputi: perpustakaan, arena baca, tempat ibadah dan program-program ke-Al-Islaman yang terstruktur baik.

3) Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro

Adapun faktor penghambat dalam merealisasikan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro, berupa tingkat peserta didik yang masih anak-anak sehingga daya sehingga daya tangkap pemahaman belum sempurna, selain itu stakeholder sekolah belum semua memahami karakter kemuhammadiyah dan terlalu dimanjanya peserta didik saat berada pada lingkungan keluarga, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Ada diantaranya, peserta didik masih anak-anak tingkat SD sehingga pemahaman mengenai yang seharusnya di lakukan dalam menjaga nilai-nilai Al-Islam akan terhambat, tidak semua stakeholder sekolah memahami karakter Muhammadiyah dan terlalu dimanjanya peserta didik saat berada pada lingkungan keluarga”. (W/F3.11/KS/24-4-2018)

Selain pemaparan di atas, faktor penghambat yang lain adalah peserta didik datang terlambat, saat pembelajaran berlangsung peserta didik gaduh dan salahnya memilih media belajar, sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut: “diatara faktor penghambat adalah peserta didik gaduh atau berantem, datang terlambat dan tidak sesuainya memilih media pembelajaran”. (W/F3.7/G1/24-4-2018)

Gaduh dan berantem memang tidak bisa dipungkiri karena itu bagian permasalahan di sekolah dasar, jika ada yang demikian maka diselesaikan di kelas dan jika belum selesai maka dipanggil kedua belah pihak dan menjelaskan duduk permasalahannya serta menyelesaikan saat itu juga, sebagaimana disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

“Gaduh dan berantem memang tidak bisa dipungkiri karena itu bagian permasalahan di sekolah dasar, jika ada yang demikian maka diselesaikan di kelas dan jika belum selesai maka dipanggil kedua belah pihak dan menjelaskan duduk permasalahannya serta menyelesaikan saat itu juga”. (W/F4.5/G1/24-4-2018)

Lebih lengkap lagi yang disampaikan waka Al-Islam dan kemuhammadiyah, tidak semua guru mampu menerapkan nilai-nilai Muhammadiyah pada keluarganya, faktor lingkungan yang jauh dari ranting dan cabang Muhammadiyah yang mengakibatkan susah mereka mengikuti kajian-kajian Muhammadiyah dan pelatihan Baitul Arqam juga sebagai solusi dalam membentuk karakter kemuhammadiyah, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Kendala dalam membentuk karakter kemuhammadiyah adalah tidak semua guru mampu menerapkan nilai-nilai Muhammadiyah pada keluarganya, faktor lingkungan yang jauh dari ranting dan cabang Muhammadiyah yang mengakibatkan susah mereka mengikuti kajian-kajian Muhammadiyah dan pelatihan Baitul Arqam juga sebagai solusi dalam membentuk karakter kemuhammadiyah”. (W/F3.5/G2/24-4-2018)

Berbeda dengan penyampaian guru Al-Islam yang merasa waktu yang diberikan masih kurang, kemudian peserta didik yang suka rebutan, selain itu wali murid kurang mendukung dalam pembelajaran Al-Islam dalam hal ini

alat telekomunikasi terlalu dimanja, seharusnya mereka mengulang pelajaran serta penekanan ibadah dan menghafal saat peserta didik berada di rumah, berikut petikan wawancara sebagai berikut:

“Khususnya Al-Islam waktunya kurang, saat belajar ya namanya anak-anak masih suka rebutan, ada juga wali murid kurang mendukung dalam pembelajaran Al-Islam dalam hal ini alat telekomunikasi terlalu dimanja, seharusnya mereka mengulang pelajaran serta penekanan ibadah dan menghafal saat peserta didik berada di rumah”. (W/F3.6/G3/30-4-2018)

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan bahwa Kendala yang dihadapi adalah terjadinya kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya alokasi waktu yang di sediakan masih belum mencukupi, karakter kemuhammadiyah belum dikuasai oleh *stakeholder* sekolah dengan sempurna dan program Al-Islam kurang terealisasi di lingkungan keluarga.

4) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro

Terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dengan senantiasa memahami peserta didik, untuk *stakeholder* diadakan pengkaderan Muhammadiyah berupa *Baitul Arqam*, *workshop*, dan pelatihan-pelatihan, dan untuk orang tua wali diadakan pertemuan dengan seluruh wali untuk menjelaskan pentingnya menjaga nilai-nilai Al-Islam di lingkungan keluarga, dan memanggil orang tua wali jika ada peserta didik yang gaduh saat belajar atau melakukan perbuatan kurang terpuji

agar pembelajaran terjadi dari dua arah, yakni sekolah dan keluarga, berikut petikan wawancara, sebagai berikut:

“Upaya yang telah dilakukan, senantiasa memahamkan peserta didik, untuk *stakeholder* diadakan pengkaderan Muhammadiyah berupa *Baitul Arqam, workshop*, dan pelatihan-pelatihan, dan untuk orang tua wali diadakan pertemuan dengan seluruh wali untuk menjelaskan pentingnya menjaga nilai-nilai Al-Islam di lingkungan keluarga, dan memanggil orang tua wali jika ada peserta didik yang gaduh saat belajar atau melakukan perbuatan kurang terpuji agar pembelajaran terjadi dari dua arah, yakni sekolah dan keluarga”. (W/F4.12/KS/24-4-2018)

Solusi yang dilakukan kepada seluruh *stakeholder* sekolah yang belum memahami karakter kemuhammadiyah adalah dengan diadakan pelatihan kekaderan berupa Baitul Arqam Muhammadiyah yang menjelaskan dan membahas apa itu Muhammadiyah, strategi gerakan dan pentingnya aktif dalam persyarikatan Muhammadiyah, berikut petikan wawancaranya:

“Diadakan pelatihan kekaderan berupa Baitul Arqam Muhammadiyah yang menjelaskan dan membahas apa itu Muhammadiyah, strategi gerakan dan pentingnya aktif dalam persyarikatan Muhammadiyah”. (W/F4.9/G1/24-4-2018)

Untuk pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah dengan melaksanakan program sahati membiasakan shalat dengan benar, membaca dan menghafal dengan benar, pesantren Ramadhan, serta penekanan karakter pada shalat dhuha sangat ditekankan dan untuk guru diadakan workshop untuk peningkatan mutu karakter kemuhammadiyah, sebagaimana disampaikan guru Al-Islam, sebagai berikut:

“Solusi yang sudah dilakukan untuk pembentukan karakter, program sahati membiasakan shalat dengan benar, membaca dan menghafal dengan benar, pesantren Ramadhan, serta penekanan karakter pada shalat dhuha sangat ditekankan dan untuk guru diadakan workshop untuk peningkatan mutu karakter kemuhammadiyah”. (W/F4.7/G3/30-4-2018)

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan bahwa SD Muhammadiyah dalam menanggulangi berbagai kendala dalam menerpakan strategi pembelajaran Al-Islam saat peserta didik ribut, gaduh atau berantem maka langsung ditegor dan mendamaikan peserta didik yang berantem, sedangkan kendala dalam pembentukan karakter Muhammadiyah maka diadakan pelatihan Baitul Arqam Muhammadiyah kemudian menekankan pada seluruh *stakeholder* sekolah untuk berperan aktif di Persyarikatan Muhammadiyah baik dalam organisasinya maupun pada kajian-kajiannya.

C. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Muhammadiyah

Pada temuan khusus kurikulum SD Muhammadiyah secara umum menggunakan kurikulum 2013, hal isi sesuai dengan penegasan yang disampaikan oleh waka kurikulum SD Muhammadiyah Kota Metro pada halaman 116, berupa: “SD Muhammadiyah menggunakan kurikulum 2013” (W/F1.1/G1/24-4-2018), “dikarenakan menggunakan kurikulum 2013 maka strategi pembelajaran menggunakan model *scientific*”. (W/F1.2/G1/24-4-2018)

Hal serupa juga disampaikan disampaikan guru Al-Islam pada halaman 121, sebagai berikut:

“Karena SD Muhammadiyah sudah menjadi rujukan di sekolah Kota Metro ini maka SD Muhammadiyah menggunakan kurikulum 2013 dengan model *scientific*, yakni observasi (mengamati), quition (menanya), mengumpulkan informasi mengasosiasi (mengolah informasi) dan mengkonfirmasi dengan kawan-kawannya”. (W/F1.4/G3/30-4-2018)

Setelah melakukan observasi di SD Muhammadiyah secara langsung penulis menyimpulkan bahwa memang benar SD Muhammadiyah menggunakan kurikulum 2013. (O/F1.1/26-4-2018)

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat ada halaman 39, bahwa Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

“Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan

lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif”.

Strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Kota Metro yang disampaikan di dalam kelas menyesuaikan ranah-ranah pembahasan, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum pada halaman 125, berupa: “Menyesuaikan pada ranah-ranah yang ada jika materi itu membahas lingkungan maka peserta didik langsung dibawa ke lingkungan yang ada”. (W/F1.3/G1/24-4-2018)

Pengaturan strategi pembelajaran ini dilakukan sejak penyusunan silabus dan RPP lalu dilakukan evaluasi apakah pemilihan media pembelajaran sudah sesuai atau belum yang terdapat pada halaman 126, berupa:

“Penyesuaian dalam pemilihan media belajar sudah diatur pada saat membuat silabus dan RPP dan menyesuaikan dengan tema yang ada, lalu dievaluasi apakah pemilihan media itu sudah sesuai dengan keadaan peserta didik jika belum maka pemilihan media belajar harus ditingkatkan”. (W/F1.4/G1/24-4-2018)

Desain pembelajaran merupakan salah satu inti dari sebuah pembelajaran, hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada halaman 34, berupa:

“Desain pembelajaran sangat strategis, karena merupakan cara seorang guru sebagai ujung tombak perubahan melakukan usaha nyata untuk tercapainya kompetensi. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran merupakan jaminan kualitas proses perubahan peserta didik sebagai *out-put*”.

Pengamatan yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di SD Muhammadiyah menunjukkan bahwa penyesuaian media belajar yang diletakkan pada silabus dan RPP benar dilakukan, hal ini sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh salah seorang guru Al-Islam di SD Muhammadiyah. Strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Kota Metro menerapkan strategi pembelajaran langsung sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab ii halaman 21, yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran langsung disebut sebagai strategi *ekspositori* dimana strategi pembelajaran ini menekankan pada strategi proses penyampaian materi secara *verbal* dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal dalam strategi *ekspositori* guru berfungsi sebagai penyampai informasi. (O/F1.2/26-4-2018)

Peranan guru Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah sangatlah penting, dikarenakan guru Al-Islam merupakan penjaga garda paling depan untuk mengawal pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro sehingga karakter negatif tidak muncul, hal inilah yang disampaikan oleh kepala sekolah pada halaman 122, berupa:

“Peranan guru mata pelajaran Al-Islam sangatlah penting, jika karakter peserta didik tidak dibentuk sejak dini maka akan muncul karakter negatif pada peserta didik”. (W/F1.1/KS/24-4-2018)

Nilai-nilai karakter kemuhammadiyah menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah adalah: “Nilai karakter Muhammadiyah meliputi, akidah, ibadah, muamalah (yang meliputi keorganisasian) dan karakter dalam keluarga”. (W/F1.2/KS/24-4-2018)

Sedangkan pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan pribadi yang meliputi aqidah, akhlak ibadah dan muamalah duniawiyah, dengan melaksanakan pembiasaan-pebiasaan yang terpuji, berupa menjaga akhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur’an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjama’ah pada saat shalat dhuhur dan asar, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut: “Melalui pembiasaan berakhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur’an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah”. (W/F1.3/KS/24-4-2018)

Pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan keluarga, yang meliputi kedudukan keluarga, fungsi keluarga dan aktifitas keluarga, dilaksanakan dengan mengkomunikasikan kepada wali peserta didik akan pentingnya pembentukan karakter kemuhammadiyah ini, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Dengan cara mengkomunikasikan kepada para wali peserta didik akan pentingnya menjaga nilai-nilai Al-Islam di lingkungan keluarga”. (W/F1.4/KS/24-4-2018)

Sedangkan pembentukan karakter kemuhammadiyahannya pada lingkungan masyarakat dengan aktif mengikuti pengajian, ikut serta pada kegiatan gotong royong dan bersih desa, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut: “hal ini bisa dilakukan dengan aktif mengikuti pengajian, gotong royong, bersih desa dan lain-lain”. (W/F1.5/KS/24-4-2018)

Pembentukan karakter organisasi dilakukan dengan cara mengajak peserta didik dengan cara mengajak peserta didik ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah berupa tampil pada acara tersebut baik melalui mempersembahkan tarian, paduan suara, dan tapak suci putra Muhammadiyah, sebagaimana ungkapan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan cara mengajak peserta didik ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah berupa tampil pada acara tersebut baik melalui mempersembahkan tarian, paduan suara, dan tapak suci putra Muhammadiyah”. (W/F1.6/KS/24-4-2018)

Untuk menjaga kemurnian karakter kemuhammadiyahannya, SD Muhammadiyah Kota Metro sangat selektif dalam pengangkatan guru Al-Islam untuk itu latar belakang guru Al-Islam harus bersumber dari organisasi Muhammadiyah atau yang sudah faham dengan gerakan dan khittah perjuangan Muhammadiyah, sebagaimana ungkapan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Iya, upaya ini telah dilakukan saat awal pertama pengangkatan, jika guru Al-Islam tidak faham organisasi Muhammadiyah maka pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan baik, tidak semua guru Al-Islam memahami khittah perjuangan Muhammadiyah dengan sempurna”. (W/F1.7/KS/24-4-2018)

Ciri karakter kemuhammadiyahannya sesuai dengan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah yang telah dirinci pada kajian teori pada halaman 48, yang meliputi aspek kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat dan kehidupan berorganisasi.

Jika melihat dari ungkapan waka kurikulum SD Muhammadiyah Kota Metro pada halaman 126, mengatakan bahwa belum semua guru Al-Islam menguasai karakter kemuhammadiyahannya sehingga akan mengakibatkan gagalnya pembentukan karakter kemuhammadiyahannya ini, beliau mengatakan: “Menurut saya pribadi selaku waka kurikulum, guru Al-Islam sebagian sudah memahami karakter kemuhammadiyahannya dan sebagian ada yang belum memahami karakter kemuhammadiyahannya”. (W/F1.8/G1/24-4-2018)

Berbeda dengan yang disampaikan oleh waka Al-Islam pada halaman 127, beliau mengatakan bahwa ke-empat guru Al-Islam sudah menguasai karakter kemuhammadiyahannya, berikut ungkapannya:

“Ada 4 guru Al-Islam di SD Muhammadiyah ini yakni ustadz Isro’, Ustadz Hanif, Ibu Buhuliyah dan Ibu Suryani, menurut pandangan saya mereka sudah memahami karakter kemuhammadiyahannya sedangkan kelas satu dan dua ditangani oleh guru kelas”. (W/F1.1/G2/24-4-2018)

Pada pernyataannya yang lain pada halaman 128, waka Al-Islam menegaskan bahwa karakter guru Al-Islam sudah tercermin pada pribadi guru

Al-Islam hal itu ditandai dengan tampaknya pelaksanaan ritual ibadah sudah sesuai dengan buku pedoman yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berikut pernyataanya:

“Secara kasap mata sudah tercermin, dilihat pada ritual ibadah yang sudah sesuai dengan buku pedoman Muhammadiyah yang telah diputuskan oleh Tarjih PP Muhammadiyah bahkan buku ini dikaji di setiap kelas”.
(W/F1.5/G2/24-4-2018)

Jika melihat pernyataan dari salah satu guru Al-Islam SD Muhammadiyah Kota Metro pada halaman 128, menunjukkan bahwa penguasaan karakter kemuhammadiyahahan telah dikuasainya disebabkan sejak TK hingga Perguruan Tinggi telah menyelesaikan di perguruan Muhammadiyah, berikut ungapannya:

“Alhamdulillah, saya sejak kecil hidup di lingkungan keluarga Muhammadiyah dari TK Aisyiyah, SD bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, SMP bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan SMA bersekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah bahkan perguruan tinggi bersekolah di Universitas Muhammadiyah Kota Metro”.
(W/F1.1/G3/30-4-2018)

Pengalaman mengajar juga tidak diragukan, sejak tahun 2013 hingga saat ini sudah menjadi tenaga pendidik dan kependidikan di SD Muhammadiyah Kota Metro, sebagaimana yang disampaikan guru Al-Islam, sebagai berikut: “Saya mengajar di sekolah ini sejak 2013 sampai sekarang”.
(W/F1.2/G3/30-4-2018)

Setelah melakukan observasi, penulis menyimpulkan bahwa dari keempat guru Al-Islam di SD Muhammadiyah ada satu guru Al-Islam yang dianggap belum tercermin pada belum aktifnya guru tersebut pada even-even yang diselenggarakan Muhammadiyah serta belum aktifnya pada persyarikatan Muhammadiyah, namun dalam penyampaian materi pembelajaran Al-Islam menurut penulis sudah sesuai dengan buku panduan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan pengalaman belajar di perguruan Muhammadiyah sangat tidak diragukan lagi. (O/F1.3/26-4-2018)

SD Muhammadiyah sangatlah mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru Al-Islam ini yang berfungsi untuk membentuk karakter kemuhammadiyah, pada halaman 124 kepala sekolah menegaskan: “Insyaallah, sekolah mendukung penuh kegiatan yang di lakukan oleh guru Al-Islam”. (W/F1.8/KS/24-4-2018) kemampuan guru Al-Islam ini juga ditegaskan olehnya, namun bicara kesuksesan tergantung pada keaktifan dan kekreatifan guru Al-Islam tersebut, beliau mengatakan:

“Jika bicara sudah mampu, maka jawabnya sudah namun jika dibilang sukses dalam pembentukan karakter maka jawabnya belum, hal ini tergantung keaktifan dan kekreatifan guru Al-Islam saat mengajar di kelas maupun luar kelas”. (W/F1.9/KS/24-4-2018)

Keaktifan dan kekreatifan guru ini sesuai dengan kajian teori pada halaman 35, berupa:

“Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran

itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut”.

Demikian pula, pembelajaran aktif jika ada respon dari peserta didik yang menandai proses pembelajaran itu berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan kajian teori pada halaman 36, berupa:

“Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik bersemangat, siap secara mental, dan dapat memahami pengalaman yang dialami”.

Setelah melakukan observasi di kelas 2 Ibrohim tepatnya di kampus 2 SD Muhammadiyah Kota Metro, penulis mengamati keaktifan guru kelas dalam menyampaikan sifat-sifat terpuji sangat mampu menguasai kelas dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bahkan respon dari peserta didik sangatlah antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan. (O/F1.3/26-4-2018)

Di antara program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan secara umum di adakan pelatihan di akhir tahun, sedangkan peningkatan guru Al-Islam secara khusus diadakan pertemuan rutin setiap pekan untuk membahas persoalan-persoalan yang muncul, demikian pemaparannya:

“Untuk peningkatan guru secara umum berupa pelatihan di akhir tahun sedangkan untuk guru Al-Islam dengan mengadakan pertemuan rutin setiap pekan guna membahas persoalan-persoalan yang muncul”. (W/F1.3/G2/24-4-2018)

Pelaksanaan *Baitul Arqam* ini sesuai dengan bentuk-bentuk pengkaderan yang di miliki oleh Muhammadiyah, pada kajian teori di halaman 68 dipaparkan bentuk-bentuk pengkaderan Muhammadiyah, berupa:

Muktamar Muhammadiyah ke-37 sebagai muktamar yang strategis, ketika muhammadiyah *mentajdidkan* kembali gerakannya, telah menyusun program pendidikan kader secara sistematis dan terarah. Maka bentuk-bentuk pengkaderannya berupa: a. *Darul Arqam/Baitul Arqam*, yang menitikberatkan pada pembinaan segi asas dan dasar pimpinan persyarikatan. b. *Up-Grading/Penataran*, yang menitikberatkan pada pembinaan segi kepemimpinan. c. *Refreshing*, yang menitikberatkan pada pemberian bahan-bahan mutakhir yang diperlukan oleh persyarikatan. d. *Job-Training* yang menitikberatkan pada pembinaan bagi jabatan tertentu dalam Persyarikatan. Dan e. sekolah kader.

Penggunaan alokasi waktu telah digunakan dengan maksimal, namun masih perlu penambahan waktu, di karenakan pembelajaran Al-Islam mencukup mata pelajaran akidah, ibadah, Qur'an dan hadis, akhlak dan kemuhammadiyah, sebagaimana yang disampaikan guru Al-Islam, sebagai berikut:

“Untuk waktu yang disediakan sudah maksimal digunakan dan jika dibilang apakah kurang maka bisa dibilang kurang karena pembelajaran Al-Islam sangat banyak sekali di Sekolah Muhammadiyah, ada akidah, ibadah, Qur'an Hadis, tarikh, ahlak dan kemuhammadiyah”. (W/F1.3/G3/30-4-2018)

Melihat kajian teori pada halaman 28, alokasi waktu di perguruan Muhammadiyah pada tingkat Sekolah Dasar untuk pelajaran Al-Islam adalah 4-6 jam artinya 2 hingga 3 kali pertemuan dalam setiap pekannya, sedang untuk pelajaran kemuhammadiyah adalah 1 sampai 2 jam, setelah peneliti lakukan observasi di SD Muhammadiyah terjadwal untuk mata pelajaran Al-

Islam hanya 2 jam atau satu kali pertemuan dan pelajaran kemuhammadiyah 2 jam atau satu kali pertemuan, sehingga alokasi waktu yang disediakan oleh SD Muhammadiyah Kota Metro pada pelajaran Al-Islam masih kurang dan untuk pelajaran kemuhammadiyah sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. (O/F1.4/26-4-2018)

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Kota Metro menerapkan strategi pembelajaran langsung sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.

Pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan pribadi yang meliputi aqidah, akhlak ibadah dan muamalah duniawiyah, dibentuk melalui pembiasaan-pebiasaan yang terpuji, berupa menjaga akhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjama'ah pada saat shalat dhuhur dan asar.

Pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan keluarga, yang meliputi kedudukan keluarga, fungsi keluarga dan aktifitas keluarga, dilaksanakan dengan mengkomunikasikan kepada wali peserta didik akan pentingnya pembentukan karakter kemuhammadiyah ini.

Pembentukan karakter kemuhammadiyah pada lingkungan masyarakat dengan aktif mengikuti pengajian, ikut serta pada kegiatan gotong royong dan bersih desa.

Pembentukan karakter organisasi dilakukan dengan cara mengajak peserta didik dengan cara mengajak peserta didik ikut dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Muhammadiyah berupa tampil pada acara tersebut baik melalui mempersembahkan tarian, paduan suara, dan tapak suci putra Muhammadiyah dan pembentukan karakter kemuhammadiyah untuk guru dan karyawan dengan malalui elatihan *baitul arqam*, mengikuti kajian yang diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah dan aktif pada organisasi Muhammadiyah yang ada disekitar tempat tinggal masing-masing guru dan karyawan SD Muhammadiyah Kota Metro.

2. Faktor Pendukung pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

Pada temuan khusus faktor pendukung pada pembelajaran Al-Islam pada halaman 130-132, ditemukan sebagai berikut: SD Muhammadiyah Kota Metro sangat antusias dalam mendukung semua jenis kegiatan yang diadakan dalam rangka mendukung pembelajaran Al-Islam, faktor pendukung sangatlah banyak diataranya adalah media pembelajaran berupa LCD, masjid yang luas, guru Al-Islam yang kopeten, waktu pembelajaran yang disediakan memadai

dan dukungan pada berbagai jenis kegiatan ke Al-Islaman, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung sangatlah banyak di antaranya adalah media pembelajaran berupa LCD, masjid yang luas, guru Al-Islam yang kompeten, waktu pembelajaran yang disediakan memadai dan dukungan pada berbagai jenis kegiatan ke Al-Islaman” (W/F2.10/KS/24-4-2018)

Hal yang sama disampaikan oleh waka kurikulum, dengan mengatakan ada faktor pendukung pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah berupa media pembelajaran yang memadai, perpustakaan yang luas dan lain-lain, sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut: “ada, berupa media yang memadai, perpustakaan yang luas dan lain-lain”. (W/F2.6/G1/24-4-2018)

Penyampaian yang sama disampaikan oleh guru Al-Islam, Dalam rangka mendukung proses belajar maka SD Muhammadiyah memenuhi segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Islam baik berupa media, perpustakaan, tempat baca/arena baca, shalat dzuhur dan shalat sunnah (dhuha) dan hafalan sangat ditekankan, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam rangka mendukung proses belajar maka SD Muhammadiyah memenuhi segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Islam baik berupa media, perpustakaan, tempat baca/arena baca, shalat dzuhur dan shalat sunnah (dhuha) dan hafalan sangat ditekankan”. (W/F2.5/G3/30-4-2018)

Setelah melakukan observasi di SD Muhammadiyah Kota Metro, penulis dapat memaparkan faktor pendukung pada pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter Muhammadiyah ada faktor internal dan faktor

eksternal adapun penjelasan apa saja faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal (O/F2.5/26-4-2018) dengan pemaparan sebagai berikut:

a. Internal

Diantara faktor-faktor pendukung pada pembelajaran Al-Islam adalah:

- 1) Buku panduan Al-Islam yang dicetak oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- 2) Setiap kelas dipandu oleh guru yang kompeten.
- 3) Setiap kelas terdapat LCD proyektor.
- 4) Kepala sekolah dan seluruh komponen mendukung setiap kegiatan yang diadakan oleh guru pendidik mata pelajaran Al-Islam.
- 5) Setiap kelas ditunggu oleh guru kelas yang profesional.
- 6) Setiap siswa diberi kesempatan untuk ikut ajang perlombaan Al-Islam/PAI tingkat Kota, Kabupaten dan Propinsi bahkan Nasional.
- 7) Pembinaan menghafal sangat intensif dilakukan setiap hari bahkan dilakukan ajang wisuda akbar setelah diadakan program sahati (program menghafal selama satu bulan) untuk mengecek dan mengulangi hafalan yang telah dihafalkan oleh peserta didik.
- 8) Sarana dan prasarana ibadah sangat mendukung guna kelancaran dalam melaksanakan ibadah sekaligus penekanan dalam pembentukan karakter Muhammadiyah pada aspek ibadah.

b. Eksternal

Adapun faktor pendukung dari lingkungan eksternal adalah:

1) Instansi pemerintah

Adanya program-program lomba yang diadakan oleh pemerintah secara tidak langsung memberikan *support* tersendiri bagi penanaman *ruhiyah* peserta didik di SD Muhammadiyah kota metro secara umum dan secara khusus akan menjadi daya dukung dalam pembentukan karakter Muhammadiyah.

Secara sadar pembelajaran Al-Islam akan lebih diintensifkan secara mendalam dalam rangka mempersiapkan wawasan yang luas untuk memperoleh juara yang memuaskan dibidang ke Al-Islaman.

2) Organisasi Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah ini penulis letakkan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter Muhammadiyah secara eksternal, dikarenakan secara organisatoris di lingkungan sekolah Muhammadiyah berada di luar jalur keorganisasian namun secara kelembagaan SD Muhammadiyah harus melaporkan kegiatan pembelajarannya kepada Muhammadiyah dalam hal ini kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Metro Pusat.

Faktor pendukung yang dilakukan oleh PCM Metro Pusat ini berupa kebijakan-kebijakan yang menekankan pada proses pembentukan karakter

Muhammadiyah yang lebih intensif, selain itu segala bentuk kegiatan yang bersifat kegiatan Muhammadiyah baik berupa kajian bulanan, pesantren ramadhan, menghafal bagi guru pendidik dan peserta didik, serta penekanan bermuhammadiyah yang harus dilakukan oleh guru pendidik sangat ditekankan yang keaktifan dalam organisasi ini dinjurkan pada lingkungan masing-masing dari guru pendidik.

Dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah mendukung penuh kegiatan untuk pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Islam, faktor pendukung berupa, sarana dan prasarana yang sudah memadai meliputi: perpustakaan, arena baca, tempat ibadah dan program-program ke-Al-Islaman yang terstruktur baik.

3. Faktor Penghambatan pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

Pada temuan khusus faktor penghambat pada pembelajaran Al-Islam pada halaman 132-134, ditemukan sebagai berikut: Adapun faktor penghambat dalam merealisasikan strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kota Metro, berupa tingkat peserta didik yang masih anak-anak sehingga daya sehingga daya tangkap pemahaman belum sempurna, selain itu stakeholder sekolah belum semua memahami karakter kemuhammadiyah dan terlalu

dimanjanya peserta didik saat berada pada lingkungan keluarga, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Ada diantaranya, peserta didik masih anak-anak tingkat SD sehingga pemahaman mengenai yang seharusnya di lakukan dalam menjaga nilai-nilai Al-Islam akan terhambat, tidak semua stakeholder sekolah memahami karakter Muhammadiyah dan terlalu dimanjanya peserta didik saat berada pada lingkungan keluarga”. (W/F3.11/KS/24-4-2018)

Selain pemaparan di atas, faktor penghambat yang lain adalah peserta didik datang terlambat, saat pembelajaran berlangsung peserta didik gaduh dan salahnya memilih media belajar, sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut: “di antara faktor penghambat adalah peserta didik gaduh atau berantem, datang terlambat dan tidak sesuai memilih media pembelajaran”. (W/F3.7/G1/24-4-2018)

Gaduh dan berantem memang tidak bisa dipungkiri karena itu bagian permasalahan di sekolah dasar, jika ada yang demikian maka diselesaikan di kelas dan jika belum selesai maka dipanggil kedua belah pihak dan menjelaskan duduk permasalahannya serta menyelesaikan saat itu juga, sebagaimana disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

“Gaduh dan berantem memang tidak bisa dipungkiri karena itu bagian permasalahan di sekolah dasar, jika ada yang demikian maka diselesaikan di kelas dan jika belum selesai maka dipanggil kedua belah pihak dan menjelaskan duduk permasalahannya serta menyelesaikan saat itu juga”. (W/F4.5/G1/24-4-2018)

Observasi yang penulis lakukan mendapatkan gambaran bahwa memang benar peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar masih anak-anak dan

keinginan menirukan orang lain sangatlah dominan, namun pada dasarnya hal ini bukanlah sebuah hambatan jika peserta didik pada sekolah dasar dididik dengan maksimal maka akan mampu menciptakan generasi yang unggul. (O/F3.6/26-4-2018)

Keterlambatan peserta didik di SD Muhammadiyah hanyalah 10 % dari peserta didik yang ada, tidak mencapai 10 orang yang datang terlambat, hal ini terlihat ada pukul 07.00 wib, keadaan di SD Muhammadiyah Kota Metro sudah tertib dan rapi karena semua peserta didik sudah berada di ruang kelasnya masing-masing. (O/F3.7/26-4-2018)

Untuk pemilihan media menurut pengamatan penulis saat melakukan penelitian sudah sesuai dengan ranah-ranah yang ditentukan oleh guru Al-Islam, pemilihan media belajar telah dilakukan saat pembuatan silabus dan RPP dengan mengacu pada kebutuhan yang diperlukan. (O/F3.8/26-4-2018)

Lebih lengkap lagi yang disampaikan waka Al-Islam dan kemuhammadiyah, tidak semua guru mampu menerapkan nilai-nilai Muhammadiyah pada keluarganya, faktor lingkungan yang jauh dari ranting dan cabang Muhammadiyah yang mengakibatkan susah mereka mengikuti kajian-kajian Muhammadiyah dan pelatihan Baitul Arqam juga sebagai solusi dalam membentuk karakter kemuhammadiyah, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Kendala dalam membentuk karakter kemuhammadiyah adalah tidak semua guru mampu menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah pada

keluarganya, faktor lingkungan yang jauh dari ranting dan cabang Muhammadiyah yang mengakibatkan susah mereka mengikuti kajian-kajian Muhammadiyah dan pelatihan Baitul Arqam juga sebagai solusi dalam membentuk karakter kemuhammadiyahannya”. (W/F3.5/G2/24-4-2018)

Pada kajian teori pada halaman 73, diungkapkan bahwa memang pengkaderan melalui lembaga pendidikan amal usaha, keluarga, tampaknya belum menjadi perhatian secara serius dari Muhammadiyah, kecuali “pengkaderan” dalam arti yang longgar yang melekat dalam kegiatan-kegiatan di tiga lingkungan Muhammadiyah tersebut.

“Pengkaderan melalui lembaga pendidikan amal usaha, keluarga, tampaknya belum menjadi perhatian secara serius dari Muhammadiyah, kecuali “pengkaderan” dalam arti yang longgar yang melekat dalam kegiatan-kegiatan di tiga lingkungan Muhammadiyah tersebut”.

Pelaksanaan nilai-nilai kemuhammadiyahannya pada guru Al-Islam sebenarnya sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru Al-Islam yang bersangkutan, namun pasangan hidupnya suami/istri guru Al-Islam tersebut yang belum mengenal baik nilai-nilai kemuhammadiyahannya, berarti hal ini bukanlah sebuah kendala, akan tetapi jika bicara menguasai seluruh unsur nilai-nilai karakter kemuhammadiyahannya maka dapat dipastikan belum seluruhnya untuk itu SD Muhammadiyah mengadakan pelatihan *Baitul Arqam* untuk mengenalkan Muhammadiyah secara detail. (O/F3.9/26-4-2018)

Berbeda dengan penyampaian guru Al-Islam yang merasa waktu yang diberikan masih kurang, kemudian peserta didik yang suka rebutan, selain itu wali murid kurang mendukung dalam pembelajaran Al-Islam dalam hal ini

alat telekomunikasi terlalu dimanja, seharusnya mereka mengulang pelajaran serta penekanan ibadah dan menghafal saat peserta didik berada di rumah, berikut petikan wawancara sebagai berikut:

“Khususnya Al-Islam waktunya kurang, saat belajar ya namanya anak-anak masih suka rebutan, ada juga wali murid kurang mendukung dalam pembelajaran Al-Islam dalam hal ini alat telekomunikasi terlalu dimanja, seharusnya mereka mengulang pelajaran serta penekanan ibadah dan menghafal saat peserta didik berada di rumah”. (W/F3.6/G3/30-4-2018)

Observasi yang penulis lakukan, menggambarkan bahwa sebagian kecil peserta didik yang melakukan rebutan itupun terjadi pada peserta didik yang duduk di kelas 1 dan 2 sedangkan kelas tiga sudah mulai mengerti akan pentingnya memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung dan pada persoalan orang tua yang kurang mendukung dalam hal ini terkait pada pembiaran peserta didik yang berlebihan dalam penggunaan *hand phone*, memang di era globalisasi ini tidak dapat dipungkiri akan hal itu namun yang perlu dilakukan adalah pembatasan dan pengawasan peserta didik pada saat penggunaan *hand phone* tersebut sedangkan pengulangan materi ajar pada pembelajaran Al-Islam sudah dilakukan oleh orang tua wali namun ada juga karena kesibukannya peserta didik pada saat di lingkungan keluarga kurang terpantau. (O/F3.10/26-4-2018)

Dapat disimpulkan bahwa Kendala yang dihadapi adalah terjadinya kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya alokasi waktu yang di sediakan masih belum mencukupi, karakter kemuhammadiyah belum

dikuasai oleh *stakeholder* sekolah dengan sempurna dan program Al-Islam kurang terealisasi di lingkungan keluarga.

4. Upaya Yang Dilakukan Untuk mengatasi Hambatan dan Kendala dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

Pada temuan khusus faktor penghambat pada pembelajaran Al-Islam pada halaman 134-136, ditemukan sebagai berikut: Terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dengan senantiasa memahamkan peserta didik, untuk *stakeholder* diadakan pengkaderan Muhammadiyah berupa *Baitul Arqam*, *workshop*, dan pelatihan-pelatihan, dan untuk orang tua wali diadakan pertemuan dengan seluruh wali untuk menjelaskan pentingnya menjaga nilai-nilai Al-Islam di lingkungan keluarga, dan memanggil orang tua wali jika ada peserta didik yang gaduh saat belajar atau melakukan perbuatan kurang terpuji agar pembelajaran terjadi dari dua arah, yakni sekolah dan keluarga, berikut petikan wawancara, sebagai berikut:

“Upaya yang telah dilakukan, senantiasa memahamkan peserta didik, untuk *stakeholder* diadakan pengkaderan Muhammadiyah berupa Baitul Arqam, workshop, dan pelatihan-pelatihan, dan untuk orang tua wali diadakan pertemuan dengan seluruh wali untuk menjelaskan pentingnya menjaga nilai-nilai Al-Islam di lingkungan keluarga, dan memanggil orang tua wali jika ada peserta didik yang gaduh saat belajar atau melakukan perbuatan kurang terpuji agar pembelajaran terjadi dari dua arah, yakni sekolah dan keluarga”. (W/F4.12/KS/24-4-2018)

Solusi yang dilakukan kepada seluruh *stakeholder* sekolah yang belum memahami karakter kemuhammadiyah adalah dengan diadakan pelatihan kekaderan berupa Baitul Arqam Muhammadiyah yang menjelaskan dan membahas apa itu Muhammadiyah, strategi gerakan dan pentingnya aktif dalam persyarikatan Muhammadiyah, berikut petikan wawancaranya:

“Diadakan pelatihan kekaderan berupa Baitul Arqam Muhammadiyah yang menjelaskan dan membahas apa itu Muhammadiyah, strategi gerakan dan pentingnya aktif dalam persyarikatan Muhammadiyah”. (W/F4.9/G1/24-4-2018)

Untuk pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah dengan melaksanakan program sahati membiasakan shalat dengan benar, membaca dan menghafal dengan benar, pesantren Ramadhan, serta penekanan karakter pada shalat dhuha sangat ditekankan dan untuk guru diadakan workshop untuk peningkatan mutu karakter kemuhammadiyah, sebagaimana disampaikan guru Al-Islam, sebagai berikut:

“Solusi yang sudah dilakukan untuk pembentukan karakter, program sahati membiasakan shalat dengan benar, membaca dan menghafal dengan benar, pesantren Ramadhan, serta penekanan karakter pada shalat dhuha sangat ditekankan dan untuk guru diadakan *workshop* untuk peningkatan mutu karakter kemuhammadiyah”. (W/F4.7/G3/30-4-2018)

Setelah penulis melakukan observasi didapat sebuah gambaran bahwa: dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Kota Metro, maka berbagai jenis kegiatan dilakukan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan pembentukan karakter kemuhammadiyah kendala dalam pembentukan karakter Muhammadiyah

maka diadakan pelatihan Baitul Arqam Muhammadiyah kemudian menekankan pada seluruh *stakeholder* sekolah untuk berperan aktif di Persyarikatan Muhammadiyah baik dalam organisasinya maupun pada kajian-kajiannya. (O/F4.11/26-4-2018)

Di antara kegiatan-kegiatan atau program-program penunjang dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah adalah sebagai berikut:

a. Guru Pendidik

1) Pelatihan Baitul Arqam Muhammadiyah

Pembentukan karakter Muhammadiyah secara resmi untuk lingkungan pendidik dan tenaga kependidikan adalah melalui baitul arqam Muhammadiyah, pada kegiatan ini peserta akan difahamkan apa itu Muhammadiyah, visi dan misinya seperti apa dan kenapa muhammadiyah didirikan, serta kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dilakukan jika mereka bekerja di lingkungan Amala Usaha Muhammadiyah.

Dengan adanya *baitul arqam* Muhammadiyah ini, dapat dipastikan semua pendidik dan tenaga kependidikan akan memahami bentuk status mereka yang bekerja di lingkungan Muhammadiyah sehingga gerak mereka atau yang akan mereka lakukan akan selalu berkaitan dengan Muhammadiyah secara langsung maupun tidak langsung.

2) Workshop Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah

Dalam pembentukan karakter Muhammadiyah ini sangat diperlukan terkhusus bagi para pimpinan di Amal usaha Muhammadiyah, mereka harus sadar bahwa keberadaan mereka adalah untuk menyampaikan apa itu Muhammadiyah dan memajukan Muhammadiyah dari berbagai aspek yang memungkinkan untuk dilakukan oleh para pimpinan di Amal Usaha Muhammadiyah.

Tujuan dari workshop ini adalah untuk menyadarkan kepada para pimpinan bahwa masih banyak yang harus dilakukan untuk memajukan sekolah secara umum dan memajukan sekolah pada bidang Al-Islam secara khusus, karena karakter ke Islaman ini jika betul-betul diagram dengan intensif maka garapan ini tidak akan selesai dengan mudah butuh perjuangan dan pengorbanan waktu dan tenaga ekstra guna berlangsungnya pembentukan karakter ini.

3) Kajian yang dilakukan oleh Muhammadiyah

Kajian atau pengajian yang dilakukan oleh Muhammadiyah sangatlah beragam, bisa berupa *tabligh akbar* dengan mengundang penceramah Muhammadiyah yang berasal dari Pimpinan Pusat, atau pengajian rutin yang diadakan oleh Muhammadiyah baik tingkat daerah maupun tingkat cabang da nada pula pengajian di tingkat ranting jika semua tenaga pendidik dan kependidikan secara sadar

mengikuti pengajian ini maka kesadaran dalam menghidupkan Al-Islam pada kehidupan mereka akan terwujud dengan sadar tanpa paksaan.

Pada pengajian yang dilakukan di Muhammadiyah sangatlah beragam dalam pembahasannya, tidak hanya membahas tentang keagamaan secara ansih namun pembahasan ekonomi Islam juga disampaikan serta pentingnya berorganisasi di lingkungan masyarakat. Manusia adalah makhluk social jadi tidak mungkin akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingganya adanya pertemuan-pertemuan yang ada pada saat pengajian di lingkungan Muhammadiyah maka kesosialan mereka akan terarah dengan jelas.

4) Kajian Bulanan oleh guru dan karyawan

Selain kajian di lingkungan Muhammadiyah secara umum, seringkali SD Muhammadiyah mengadakan kajian bulanan yang diadakan sebulan sekali, kegiatan ini dilakukan tidak hanya membahas keagamaan saja namun juga membahas persoalan-persoalan sekolah yang memang harus disampaikan pada saat pengajian tersebut.

Perlunya kajian seperti ini agar persatuan antar guru dan karyawan tetap terjaga sehingga proses pembelajaran tidak akan terhalangi oleh persoalan intern yang muncul serta tidak terselesaikan.

Adanya kajian ini maka akan lebih mencairkan suasana agar terwujud keharmonisan yang lebih pada setiap individu mereka.

5) Diskusi antar guru pendidik

Berbagai persoalan di dunia pendidikan tidak dapat di pungkiri, sehingga langkah-langkah strategis harus terus diwujudkan. Penyelesaian persoalan akan lebih cepat direspon positif jika suasana diskusi hidup antar guru pendidik yang mereka lakukan ketika melepas lelah di ruang guru secara umum dan menyelesaikan persoalan secara khusus pada yang bertanggungjawab pada setiap persoalan, jika persoalan seputar perkelahian maka penyelesaiannya adalah kepada waka kesiswaan, jika persoalannya adalah pembulian, bersikap kurang sopan, meninggalkan shalat atau tidak mau melakukan shalat di masjid maka persoalan tersebut diselesaikan oleh waka Al-Islam.

b. Peserta Didik

Secara khusus upaya yang dilakukan untuk menangani persoalan-persoalan yang ada pada peserta didik adalah dengan menyadarkan peserta didik tersebut akan pentingnya karakter Muhammadiyah dalam hal ini adalah Al-Islam secara khusus. Sentuhan keruhanian ini akan lebih mengena pada peserta didik tersebut.

Selain itu, kunjungan kepada orang tua wali juga dilakukan agar hubungan dua arah tetap terjaga dengan baik, sehingga pantauan dilakukan tidak hanya oleh guru pendidik yang ada di sekolahan melainkan juga orang tua wali yang ada di rumah saat peserta didik tidak dididik di sekolahan maka tanggungjawab pendidikan berada pada orang tua masing-masing dari peserta didik.

Bisa juga dengan mengadakan berbagai jenis kegiatan yang diatur oleh sekolah, agar peserta didik disibukkan dengan kegiatan yang positif, adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah Metro Pusat adalah di antaranya berupa:

1) Kemah Kepanduan *Hizbul Wathan* Muhammadiyah

Hizbul wathan adalah sama dengan kepramukaan di sekolahan selain sekolah Muhammadiyah, kegiatan ini diadakan untuk mengemas berbagai jenis kegiatan positif untuk mendidik peserta didik dalam kecakapan memimpin dan dipimpin.

Selain itu, lomba-lomba positif juga diadakan saat menutup kegiatan tersebut, kegiatan itu berupa, lomba membuat yel-yel Islami, kekompakan dalam kelompok, kerapian dalam tenda dan diluar tenda, kerajinan dalam beribadah saat waktu ibadah tiba dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan pada kegiatan pada kemah *hizbul wathan* ini.

- 2) Lomba-lomba di sekolah Muhammadiyah secara khusus dan sekolah lain secara umum

Kesibukan untuk mempersiapkan mengikuti ajang perlombaan juga akan menyibukkan peserta didik sehingga mereka tidak lagi melakukan kegiatan yang negative atau memikirkan kegiatan yang negative akan tetapi selalu berupaya untuk menjadi yang terbaik di antara yang lainnya.

Bersemangatnya mereka di bidang perlombaan ini menunjukkan betul bahwa SD Muhammadiyah Kota Metro masih bisa bersaing dengan sekolah yang lain. Berikut data perlombaan yang diikuti oleh SD Muhammadiyah Kota Metro:

Tabel 7

Data Perlombaan
SD Muhammadiyah Kota Metro

NO	NAMA/JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI
I	Tahun 2000		
	1. Lomba Tenis Meja	Nasional	8 Besar
II	Tahun 2001		
	1. Lomba mata Pelajaran IPS/PPKn	Propinsi Lampung	Juara III
	2. Lomba LCT Tingkat SD	Kota Metro	Juara I
	3. Lomba Tenis Meja	Propinsi Lampung	Juara I
	4. Lomba Lukis	Kota Metro	Juara III
	5. Lomba Tenis Meja Usia Dini	Nasional	9 Besar
III	Tahun 2002		
	1. Lomba Pencak Silat Usia Dini	Propinsi Lampung	Juara II
	2. Lomba Gerak Jalan Putra	Kota Metro	Juara I
	3. Lomba Gerak Jalan Putri	Kota Metro	Juara II

IV	Tahun 2003		
	1. Lomba PBB Putri	Kota Metro	Juara I
	2. Lomba Pencak Silat usia Dini	Propinsi Lampung	Juara III
	3. Lomba Mata Pelajaran	Kota Metro	Juara I
	4. Lomba Lari 100 Putri	Nasional	16 Besar
	5. Lomba Tolak Peluru Putri	Kota Metro	Juara III
	6. Lomba hafalanJuz Amma	Kota Metro	Juara I
V	Tahun 2004		
	1. Loma Gerak Jalan Putri	Kota Metro	Juara I
	2. Lomba Olimpiade IPA	Kota Metro	Juara II
	3. Lomba UKS	Propinsi Lampung	Harapan I
	4. Lomba Sepak Bola Usia Dini	Propinsi Lampung	6 Besar
	5. Lomba Busana Muslim	Kota Metro	Juara I
VI	Tahun 2005		
	1. Lomba Olimpiade IPA	Propinsi	Juara VI
	2. Lomba Olimpiade Matematika	Propinsi	Juara VIII
	3. Lomba Cerdas Cermat Dokter kecil	Kecamatan	Juara I
	4. Lomba Ketrampilan menganyam	Kota Metro	Juara I
	5. Loma Mapel bahasa Indonesia	Kota Metro	Juara IV
	6. Lomba Tenis Meja Usia Dini	Nasional	9 Besar
	7. Lomba Pencak Silat Usia Dini	Propinsi	Juara III
	8. Lomba Pramuka	Propinsi	Juara I
	9. Lomba Simapur	Kota Metro	Juara III
	10. Lomba Gerak Jalan	Kota Metro	Juara I
	11. Lomba Tari Sembah Lampung	Kota Metro	Harapan I
	12. Lomba Melukis Poster Kesehatan	Kota Metro	Harapan I
	13. Lomba Tenis Meja Usia Dini	Propinsi	Juara I
	14. LCT Dokter Kecil	Kota Metro	Juara I
VII	Tahun 2006		
	1. Jambore Cabang	Kota Metro	Juara I
	2. Kompetisi Sepak Bola Usia Dini	Kota Metro	Juara II
	3. Olimpiade MIPA	Kota Metro	Juara I
	4. Tenis Meja Usia Dini	Kota Metro	Juara I

	5. Pencak Silat Usia Dini	Kota Metro	Juara II
	6. Tenis Meja Usia Dini	Propinsi	Juara I
	7. Tenis Meja Usia Dini.	Nasional	Juara II
	8. Lomba Komputer	Kota Metro	Juara I
	9. Lomba Melukis	Kota Metro	Juara I
	10. LCT Dokter Kecil	Kota Metro	Juara I
	11. Ketrampilan Menganyam	Kota Metro	Juara I
	12. Olimpiade MIPA	Kota Metro	Juara II
VIII	Tahun 2007		
	1. Olimpiade MIPA	Kota Metro	Juara II & III
	2. Olimpiade Matematika	Propinsi	Juara III
	3. Membaca Cerita Anak	Kota Metro	Juara I
	4. Lomba Komputer Game	Propinsi	Juara II
	5. Tenis Meja Bupati Cup. Lam.Teng.	Kab. Lam.Teng	Juara I
	6. Tenis Meja Bupati Cup. Lam. Tim	Kab. Lam.Timur	Juara I
	7. Tenis Meja Usia Dini	Kota Metro	Juara I
	8. Pencak Silat Usia Dini	Kota Metro	Juara I
	9. Tenis Lapangan Usia Dini	Kota Metro	Juara I
	10. Karate Usia Dini	Kota Metro	Juara I
	11. Tenis Meja Usia Dini	Propinsi	Juara I
	12. Tenis Meja Usia Dini	Nasional	Juara III
	13. Tenis Meja HAORNAS	Kota Metro	Juara I
IX	Tahun 2008		
	1. Olimpiade Matematika	Kota Metro	Juara I
	2. Olimpiade I P A	Kota Metro	Juara I & III
	3. Olimpiade Matematika	Propinsi	Juara III
	4. Olimpiade I P A	Propinsi	Juara VIII & X
	5. Olimpiade Olahraga (Sepak Bola)	Kota Metro	Juara IV
	6. Olimpiade Olahraga (Atletik)	Kota Metro	Juara III
	7. Olimpiade Olahraga (Catur)	Propinsi	Juara III
	8. Olimpiade Olahraga (Karate)	Propinsi	Juara III
	9. Olimpiade Olahraga (Tenis Meja)	Propinsi	Juara III
	10. Olimpiade Olahraga (Silat)	Propinsi	Juara IV
X	Tahun 2009		
	1. Lomba Mewarnai	Tingkat Kota	Juara III
	2. Lomba Puisi	Tingkat Kota	Juara II

	3. Lomba Kaligrafi	Tingkat Kota	Juara I
XI	Tahun 2010		
	1. O2SN Bulu Tangkis	Tingkat Propinsi	Juara I
	2. OSN IPA	Tingkat Kota	Juara I dan II
	3. Lomba Cerita	Tingkat Propinsi	Juara III
	4. Lomba Cerita	Tingkat Kota	Juara I dan II
	5. Lomba PBB	Tingkat Kota	Juara I dan III
	6. O2SN Silat	Tingkat Kota	Juara I
	7. O2SN Tenis Lapangan	Tingkat Kota	Juara I
	8. O2SN Tenis Meja	Tingkat Kota	Juara I
	9. Lomba Melukis	Tingkat Kabupaten	Juara I, II dan III
	10. Lomba Sepakbola Mini	Tingkat Kota	Juara I
	11. Lomba Gerak Jalan HUT RI	Tingkat Kota	Juara I
	12. Lomba Vocal Group	Tingkat Kota	Juara I
XII	Tahun 2011		
	1. Olympiade Speedy Cerdas	Tingkat Sumatera, DKI Jakarta, Jabar, dan Banten	Juara I, II dan III
	2. Lomba Bahasa Inggris	Tingkat Kota	Juara I dan II
	3. Olimpiade Matematika Institut Sepuluh November Surabaya	Tingkat Propinsi	Juara I
	4. Lomba Melukis Bergambar	Tingkat Propinsi	Juara I
	5. Lomba Futsal	Tingkat Kota	Juara III
	6. Lomba Melukis	Tingkat Kota	Juara I
	7. Lomba Hardiknas	Tingkat Kota	Juara Umum
	8. Lomba Catur	Tingkat Kota	Juara III
	9. Loma MTQ	Tingkat Kota	Juara II
	10. OSN IPA	Tingkat Kota	Juara III
	11. OSN Matematika	Tingkat Provinsi	Juara I
	12. Lomba Pianika	Tingkat Provinsi	Juara III
	13. Kejurda Pencak Silat	Eks Lam Teng	Juara II & III
	14. O2SN Catur Putra	Tingkat Kota	Juara III
	15. O2SN Tenis Meja Ganda Putri	Tingkat Provinsi	Juara III
	16. O2SN Tenis Meja Ganda Putra	Tingkat Provinsi	Juara II
XIII	Tahun 2012		
	1. Olimpiade MIPA Ikatan Alumni Univ. Brawijaya	Tingkat Nasional	Special Award

	Malang		
	2. Lomba Bahasa Inggris HUT Ambalan AH Nasution	Tingkat Kota	Juara I
	3. Lomba Smaphore HUT Ambalan AH Nasution	Tingkat Kota	Juara II & III
	4. Pionering HUT Ambalan AH Nasution	Tingkat Kota	Juara III
	5. PBB HUT Ambalan AH Nasution	Tingkat Kota	Juara III
	6. O2SN Tenis Meja (Pa)	Tingkat Kota	Juara I, II, & III
	7. O2SN Tenis Meja (Pi)	Tingkat Kota	Juara I, II, & III
	8. O2SN Catur (Pa)	Tingkat Kota	Juara I & III
	9. O2SN Bulu Tangkis (Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	10. Lomba Bercerita	Tingkat Provinsi	Juara I
	11. OSN Matematika	Tingkat Provinsi	Juara I
	12. O2SN Catur (Pa)	Tingkat Provinsi	Juara II
XIV	Tahun 2013		
	1. O2SN Tenis Meja (Pa)	Tingkat Kota	Juara I & II
	2. O2SN Tenis Meja (Pi)	Tingkat Kota	Juara II & III
	3. O2SN Bulutangkis (Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	4. O2SN Tapak Suci (Pa)	Tingkat Kota	Juara I
	5. O2SN Tapak Suci (Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	6. O2SN Catur (Pa)	Tingkat Kota	Juara I
	7. OSN IPA	Tingkat Provinsi	Juara II
	8. OSN Matematika	Tingkat Kota	Juara I
	9. FLS2N Cerita Bergambar	Tingkat Provinsi	Juara I
	10. FLS2N Pidato	Tingkat Kota	Juara I
	11. MTQ	Tingkat Kota	Juara I
	12. PGSD Cup	Tingkat Provinsi	Juara Umum
	13. Lomba Menari	Tingkat Kota	Juara I
	14. Lomba Robotik	Tingkat SLTP/ SMA/SMK	Juara II
	15. Lomba LCT	Tingkat Kota	Juara I
	16. Lomba Pentas PAI	Tingkat Provinsi	Juara II
	17. OSN IPA	Tingkat Nasional	Juara III
XV	Tahun 2014		
	1. FLS2N Solo Song	Tingkat Kota	Juara II
	2. FLS2N Membatik	Tingkat Kota	Juara I

	3. FLS2N Pidato	Tingkat Kota	Juara III
	4. FLS2N Tari Daerah	Tingkat Kota	Juara I
	5. O2SN Catur	Tingkat Kota	Juara I
	6. O2SN Bulu Tangkis (Pa)	Tingkat Kota	Juara II
	7. O2SN Silat (Pa & Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	8. O2SN Tenis Meja (Pa & Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	9. MTQ	Tingkat Provinsi	Juara III
	10. Tari Kreasi PGMI STAIN 2014	Tingkat Kota	Juara I
	11. FLS2N Membatik	Tingkat Provinsi	Juara I
	12. Lomba Robotik Line Tracer	Tingkat Provinsi	Juara II
	13. Lomba LCT PGSD Exspo 2014	Tingkat Provinsi	Juara I
	14. Lomba Menggambar PGSD Exspo 2014	Tingkat Provinsi	Juara I
	15. Lomba Puisi PGSD Exspo 2014	Tingkat Provinsi	Juara I
	16. Lomba Tari Bedana PGSD Exspo 2014	Tingkat Provinsi	Juara I
	17. Lomba Tilawah PGSD Exspo 2014	Tingkat Provinsi	Juara I
	18. Lomba Da'i PGSD Exspo 2014	Tingkat Provinsi	Juara II
	19. Lomba Bercerita PGSD Exspo 2014	Tingkat Provinsi	Juara II
	20. O2SN Tenis Meja 2014 (Pi)	Tingkat Provinsi	Juara I
	21. O2SN Tenis Meja 2014 (Pa)	Tingkat Provinsi	Juara III
	22. Lomba Mendongeng	Tingkat Provinsi	Juara II
	23. Lomba MTQ	Tingkat Provinsi	Juara I
	24. Lomba IISRO Robotik 2014	Tingkat International	Juara III
	25. Lomba Tapak Suci Unila CUP 2014 Pa	Tingkat Provinsi	Juara I
	26. Lomba Tapak Suci Unila CUP 2014 Pi	Tingkat Provinsi Tingkat Provinsi	Juara II
	27. Lomba Tapak Suci Unila CUP 2014 Pa	Tingkat Kota	Juara II
XVI	Tahun 2015		
	1. Lomba Adzan Gebyar Anak Sholeh (GAS)	Tingkat Kota	Juara II
	2. Lomba Tahfidz Jus 30 (GAS)	Tingkat Kota	Juara II
	3. Lomba Futsal GAS 2015	Tingkat Propinsi	Juara I dan

			IV
	4. Lomba MTQ Pentas PAI	Tingkat Propinsi	Juara I
	5. Lomba Hafidz Qur'an Pentas PAI 2014	Tingkat Propinsi'	Juara Harapan I
	6. Lomba Pidato Pentas PAI 2014	Tingkat Kota	Juara Harapan I
	7. Lomba Futsal SMPIT Bina Insani	Tingkat Propinsi	Juara II
	8. Lomba Hafalan Surat Pendek Al Kautsar Event ke-6	Tingkat Propinsi	Juara I
	9. Lomba Olimpiade PAI Al Kautsar Event ke-6	Tingkat Propinsi	Juara I
	10. Lomba Futsal Al Kautsar Event ke-6	Tingkat Kota	Juara II
	11. Lomba Futsal SMPMu Ahmad Dahlan Competition	Tingkat Kota	Juara I dan II
	12. Lomba Cepat Tepat SMPMu Ahmad Dahlan Competition	Tingkat Kota	Juara I dan II
	13. Lomba Tahfidz Qur'an SMPMu Ahmad Dahlan Competition	Tingkat Kota	Juara I
	14. Lomba PBB SMPMu Ahmad Dahlan Competition	Tingkat Kota	Juara II
	15. SMPMu Ahmad Dahlan Competition	Tingkat Kota	Juara Umum
	16. OSN IPA	Tingkat Kota	Juara I
	17. OSN Matematika	Tingkat Kota	Juara II
	18. Lomba Pidato Bahasa Inggris	Tingkat Kota	Juara II
	19. Lomba Paduan Suara gerakan Kepanduan HW	Tingkat Kota	Juara I & II
	20. Lomba Semaphore gerakan Kepanduan HW	Tingkat Kota	Juara II & III
	21. Lomba Tali Temali gerakan Kepanduan HW	Tingkat Kota	Juara III
	22. Lomba Hafalan Surat Pilihan Juz 30 Gerakan Kepanduan HW	Tingkat Kota	Juara III
	23. FLS2N Kriya Anyam	Tingkat Kota	Juara I
	24. FLS2N Gambar Bercerita	Tingkat Kota	Juara III
	25. FLS2N Membatik	Tingkat Kota	Juara III
	26. FLS2N Solo Song	Tingkat Kota	Juara III

	27. FLS2N Melukis	Tingkat Kota	Juara I
	28. O2SN Tenis Meja (Pa)	Tingkat Kota	Juara I & II
	29. O2SN Tenis Meja (Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	30. O2SN Sepak Bola Mini	Tingkat Kota	Juara I
	31. PGSD FesPA Unila Lampung	Tingkat Provinsi	Juara Umum
	32. O2SN Tenis Meja (Pi)	Tingkat Provinsi	Juara I
	33. O2SN Tenis Meja (Pa)	Tingkat Provinsi	Juara III
	34. Lomba Robotic Line Follower Smanda Olympic 2015	Tingkat Provinsi	Juara II & III
XVII	Tahun 2016		
	1. FLS2N Cerita Bergambar	Tingkat Kota	Juara I
	2. FLS2N Cipta Puisi	Tingkat Kota	Juara I
	3. FLS2N Pidato Bahasa Indonesia	Tingkat Kota	Juara II
	4. FLS2N Mematik	Tingkat Kota	Juara III
	5. FLS2N Pidato	Tingkat Kota	Juara II
	6. O2SN Pencak Silat (Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	7. O2SN Pencak Silat (Pa)	Tingkat Kota	Juara II & III
	8. O2SN Tenis Meja (Pa)	Tingkat Kota	Juara I & II
	9. O2SN Tenis Meja (Pi)	Tingkat Kota	Juara III
	10. O2SN Catur (Pa)	Tingkat Kota	Juara II
	11. O2SN Renang (Pa)	Tingkat Kota	Juara III
	12. O2SN Taekwondo (Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	13. FLS2N Cerita Bergambar	Tingkat Kota	Juara II
	14. OLYC Cabang Musabaqoh Hifzil Quran (Pa)	Tingkat Internasional	Juara II
	15. OLYC Cabang Musabaqoh Hifzil Quran (Pi)	Tingkat Internasional	Juara II
	16. OLYC Cabang Tartil Quran (Pi)	Tingkat Internasional	Juara II
	17. OLYC Cabang Roket Air	Tingkat Internasional	Juara II
	18. OLYC Cabang Majalah Sekolah	Tingkat Internasional	Juara I
	19. FLS2N Cipta Puisi	Tingkat Provinsi	Juara I
	20. Lomba MTQ	Tingkat Provinsi	Juara I
	21. Lomba Mendongeng	Tingkat Provinsi	Juara I
	22. Lomba Cipta Seni Pelajar	Tingkat Provinsi	Juara I
	23. Lomba Cipta Seni Pelajar	Tingkat Nasional	Juara III

XVIII	Tahun 2017		
	1. Lomba Guru SD Mengajar Bahasa Indonesia	Tingkat Provinsi	Juara I
	2. OSN IPA	Tingkat Kota	Juara I
	3. OSN Matematika	Tingkat Kota	Juara I
	4. FLS2N Melukis	Tingkat Kota	Juara I
	5. FLS2N Tari	Tingkat Kota	Juara II
	6. O2SN Pencak Silat (Pa)	Tingkat Kota	Juara I
	7. O2SN Pencak Silat (Pi)	Tingkat Kota	Juara I
	8. O2SN Bulutangkis (Pi)	Tingkat Kota	Juara II
	9. O2SN Bulutangkis (Pi)	Tingkat Kota	Juara III
	10. O2SN Renang (Pa)	Tingkat Kota	Juara II
	11. FLS2N Solo Song	Tingkat Kota	Juara III
	12. FLS2N Cipta Puisi	Tingkat Kota	Juara I
	13. FLS2N Baca Puisi	Tingkat Kota	Juara II
	14. FLS2N Pantomim	Tingkat Kota	Juara I
	15. Nilai UN Tertinggi	Tingkat Provinsi	Juara I
	16. Finalis Guru Prestasi	Tingkat Provinsi	Juara I
XIX	Tahun 2018		
	1. Lomba Kepala Sekolah Berprestasi	Tingkat Kota	Juara I
	2. Lomba Dai Gema Lintas Fortasi (GLF) PD IPM Kota Metro	Tingkat Provinsi	Juara II
	3. Lomba Pidato Bahasa Arab SMPMU Ahmad Dahlan Metro	Tingkat Kota	Juara I dan II
	4. Lomba Olimpiade IPA SMPMU Ahmad Dahlan Metro	Tingkat Kota	Juara I dan II
	5. Lomba Olimpiade IPS SMPMU Ahmad Dahlan Metro	Tingkat Kota	Juara I dan III
	6. Lomba Futsal SMPMU Ahmad Dahlan Metro	Tingkat Kota	Juara I dan II
	7. Lomba Speeling Bee SMPMU Ahmad Dahlan Metro	Tingkat Kota	Juara II
	8. Lomba Olimpiade Matematika SMPMU Ahmad Dahlan Metro	Tingkat Kota	Juara II dan III
	9. Lomba Tahfidz Putri SMPMU Ahmad Dahlan	Tingkat Kota	Juara III

	Metro		
	10. Lomba OSN Matematika	Tingkat Kota	Juara II

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Melihat perolehan hasil lomba oleh SD Muhammadiyah menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah masih dapat bersaing ketat dalam berbagai jenis perlombaan baik jenis perlombaan eksak maupun non eksak, wajar jika SD Muhammadiyah dijadikan sekolah rujukan dan unggulan di Kota Metro.

3) Program menghafal *juz Amma* “sehati”

Program menghafal Al-Qur’an yang dinamai dengan sehati ini dilakukan untuk membentuk karakter membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, tidak hanya membaca akan tetapi menghafal *juz Amma* sebagai target lulusan SD Muhammadiyah Kota Metro ini selalu diadakan setiap satu kali dalam satu semester.

Program ini digulirkan oleh SD Muhammadiyah Kota Metro untuk mengecek ulang hafalan peserta didik pada hafalan *juz Amma* sehingga lulusan dari sekolah ini benar-benar terbukti telah lulus dari hafalan berupa *juz Amma*. Selain itu pembenaran dalam melafadzkan huruf-huruf juga diperbaiki yang lebih tepat dinamakan dengan tahsin saat sebelum menghafal.

4) Pembinaan kultum oleh peserta didik

Pemilihan tema yang dibutuhkan sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter Muhammadiyah, jika keinginan dari menjadikan peserta didik sadar dengan ibadah yang baik dan benar maka, yang terjadwal dilatih untuk menyampaikan dengan materi tersebut.

Jika yang diharapkan adalah ingin menumbuhkan kesadaran terhadap cinta kepada orang tua serta larangan durhaka kepada keduanya maka peserta didik dilatih dan diberikan materi yang dimaksud.

Yang bertanggungjawab untuk melatih peserta didik saat menyampaikan materi kultum adalah guru Al-Islam dan dibantu dengan guru kelas, program ini sangat membantu peserta didik memahami Al-Islam dengan baik dan menjadikan mereka sadar terhadap pentingnya mengamalkan Al-Islam dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat secara umum.

c. Orang Tua

Untuk menyampaikan pentingnya pembentukan karakter Muhammadiyah ini diperlukan penyampaian kepada orang tua wali dari peserta didik sehingga pentingnya pembelajaran Al-Islam ini disampaikan kepada mereka, untuk itu diperlukan pertemuan secara khusus dengan orang tua wali dan kepada peserta didik yang mengalami *broken home*

penanganan kepada mereka haruslah sangat-sangat diintensifkan secara khusus.

Kepedulian orang tua wali sangat diperlukan dalam pengawasan peserta didik selama berada di lingkungan keluarga, jika pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak maka peserta didik akan terkendali dan terpantau secara intensif sehingga perilaku yang menyimpang akan terkendali dengan baik. Apalagi jika pembiasaan beribadah digalakkan serta pembiasaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an ditekankan maka karakter Al-Islam akan terbentuk pada peserta didik dan akan menyadarkan kepada mereka pentingnya ibadah dan membaca Al-Qur'an sehingga perasaan dan hati mereka akan tenang.

Dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah dalam menanggulangi berbagai kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Islam saat peserta didik ribut, gaduh atau berantem maka langsung ditegor dan mendamaikan peserta didik yang berantem, sedangkan kendala dalam pembentukan karakter Muhammadiyah maka diadakan pelatihan Baitul Arqam Muhammadiyah kemudian menekankan pada seluruh *stakeholder* sekolah untuk berperan aktif di Persyarikatan Muhammadiyah baik dalam organisasinya maupun pada kajian-kajiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah memiliki kesimpulan:
 - a. Strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Kota Metro menerapkan strategi pembelajaran langsung sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.
 - b. Pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan pribadi yang meliputi aqidah, akhlak ibadah dan muamalah duniawiyah, dibentuk melalui pembiasaan-pebiasaan yang terpuji, berupa menjaga akhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjama'ah pada saat shalat dhuhur dan asar.
 - c. Pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan keluarga, yang meliputi kedudukan keluarga, fungsi keluarga dan aktifitas keluarga, dilaksanakan dengan mengkomunikasikan kepada wali peserta didik akan pentingnya pembentukan karakter kemuhammadiyah ini.

- d. Pembentukan karakter kemuhammadiyah pada lingkungan masyarakat dengan aktif mengikuti pengajian, ikut serta pada kegiatan gotong royong dan bersih desa.
 - e. Pembentukan karakter organisasi dilakukan dengan cara mengajak peserta didik dengan cara mengajak peserta didik ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah berupa tampil pada acara tersebut baik melalui mempersembahkan tarian, paduan suara, dan tapak suci putra Muhammadiyah dan pembentukan karakter kemuhammadiyah untuk guru dan karyawan dengan melalui latihan *baitul arqam*, mengikuti kajian yang diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah dan aktif pada organisasi Muhammadiyah yang ada disekitar tempat tinggal masing-masing guru dan karyawan SD Muhammadiyah Kota Metro.
2. Faktor pendukung berupa, sarana dan prasarana yang sudah memadai meliputi: perpustakaan, arena baca, tempat ibadah dan program-program ke-Al-Islaman yang terstruktur baik.
 3. Kendala yang dihadapi adalah terjadinya kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya alokasi waktu yang di sediakan masih belum mencukupi, karakter kemuhammadiyah belum dikuasai oleh *stakeholder* sekolah dengan sempurna dan program Al-Islam kurang terealisasi di lingkungan keluarga.

4. Upaya yang dilakukan pada saat terjadi kegaduhan, peserta didik langsung dikondisikan agar pembelajaran kembali efektif, kurangnya alokasi waktu dilakukan dengan pembelajaran di luar kelas berupa kemah kepanduan *hizbul wathan*, mengikuti lomba-lomba ke-Islaman, program menghafal Al-Qur'an, pembinaan kultum selepas shalat dzuhur dan ashar, pembentukan karakter kemuhammadiyah yang belum dikuasai oleh *stakeholder* sekolah diadakan pelatihan baitul arqam, workshop, dan penekanan mengikuti kajian yang diadakan sekolah dan Muhammadiyah, untuk orang tua dilakukan pertemuan khusus untuk menyampaikan dan memahamkan akan pentingnya merelisasikan karakter kemuhammadiyah ini.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Strategi pembelajaran Al-Islam sangatlah diperlukan dalam pembentukan karakter Muhammadiyah, khususnya pada pada tingkat sekolah dasar yang mana pada saat itu peserta didik belum memiliki karakter dan perlu pengawasan yang intensif.

2. Pendukung agar tercapainya pembelajaran yang maksimal sangat dibutuhkan sehingga peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter pada peserta didik tersebut dapat diminimalisir dengan kerja sama semua pihak bukan hanya guru Al-Islam saja namun semua *stakeholder* turut berperan aktif dalam melaksanakan program-program yang sudah ditetapkan sekolah.
4. Upaya untuk menanggulangi berbagai kendala harus terus diupayakan agar tidak ada lagi hambatan yang merintangikan proses belajar mengajar.

C. Saran

Berdasarkan uraian dari penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga mendapat hasil penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah dalam kewenangannya sebaiknya memberikan banyak kesempatan serta dukungan kepada semua guru termasuk guru Al-Islam dalam memaksimalkan peranan, tugas dan kewajiban semua guru terutama untuk mengembangkan nilai-nilai karakter kepada siswa.
2. Bagi guru sebaiknya guru Al-Islam mengoptimalkan seluruh peranannya dalam pembentukan karakter Al-Islam dan memperkaya ragam cara untuk mengembangkan pembentukan karakter terhadap peserta didik agar strategi

pembelajaran Al-Islam dapat dirasakan dampaknya oleh peserta didik secara langsung.

3. Bagi para orang tua dan peserta didik hendaknya sadar terhadap pentingnya menjaga karakter Al-Islam secara khusus yang tidak hanya dijalankan dilingkungan sekolah melainkan juga pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, dkk, *Studi Islam I*, Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 1996, Cet. II
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agus Sukaca, M.Kes, *Gerakan Pengajian Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013.
- AR. Fakhruddin Dkk, *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta: Sipsess, 1990
- Bukhari, Sahih al-Bukhari, Bairut: Darul Fikr, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Syamil Cipta Media
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Haedar Nashir, *Dialog Pemikiran Islam Dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1992
- Hollingsworth, Pat dan Lewis, Gina. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan keasyikan kegiatan dikelas*, Jakarta : Indeks, 2009
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, Cetakan II
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014
- L.R.Gay. *et.all, Educational Research Competencies for Analysis and Applications*, Columbus, Pearson, 2009.ed.9

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Penyelenggaraan Pengajian Cabang Muhammadiyah*, Jakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2013.
- M. Hosman, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Ketentuan Majelis Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017
- Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, 2007*, Jakarta: PP Muhammadiyah
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003
- Maryadi dan Fattah santoso, *Muhammadiyah Pemberdayaan Umat?*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000
- Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Persepektif Historis dan Idiologis*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2002
- Muslim, *Shahih Muslim*, Bairut: Darul Fikr, 2011
- Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003
- Muhammadiyah, *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah Pada Era Miltiperadapan*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Nasution, *Metode Research*, Bandung: JEMMARS, 1991
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996
- Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar – Mengajar* Yogyakarta: Ombak, 2012

- PWM Bengkulu, *Refleksi Satu Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010
- Ratna Megawangi dan Zubaidi , *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika: 2014, cet. Ke-6
- Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Indeks, 2008
- Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994, cet, 28
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Syamsul Hidayat, *Tafsir Dakwah Muhammadiyah Respon Terhadap Pluralitas Budaya*, Kartasura, Kafilah Publishing, 2012
- Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar*
- Tanfidz Rakernas MPKSDI Muhammadiyah 2001 Tanfisz Rakernas MPKSDI Muhammadiyah 2001*
- Tanfidz Rakernas MPKSDI Muhammadiyah 2001* Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, t.th
- UU Republik Indonesia, No. 20/2003, tentang Sistem pendidikan Nasional*, Bandung: Focus Media, 2006
- UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, Bandung: Fermana, 2006
- Wawancara dengan Ihwan, S.Ag, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro*, Rabu 18 April 2018

Wawancara dengan Budiyanto, S.Pd, Waka Kurikulum SD Muhammadiyah Kota Metro, Rabu 18 April 2018 Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Nur Hanifurrahman, S.Sos.I, Guru Al-Islam SD Muhammadiyah Kota Metro, Rabu 25 April 2018 Pukul 17.10 WIB

Samadhi, TMA Ari, *Pembelajaran Aktif, wordpress, 03 2010, izaskia.files.wordpress.com/2010/03/*

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**FUNGSI TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO**

FUNGSI TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB KEPALA SEKOLAH

- a. Pengatur dan pengendali kelancaran KBM secara umum
- b. Sebagai manager, administrator, supervisor dan innovator
- c. Pembina dan pelaksana kebijakan persyarikatan bidang pendidikan
- d. Bertanggungjawab penuh terlaksananya program Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (ISMUBA) di Sekolah
- e. Bertanggungjawab menyusun program dan RAPBS sekolah
- f. Bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, adminitrasi sekolah, pembinaan pegawai, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasaranan sekolah
- g. Bertanggungjawab atas perkembangan sekolah secara umum, serta melaporkannya secara tertulis dan kontinu kepada instansi yang terkait
- h. Mengkoordinirkan setiap unsur yang terkait di sekolah sehingga terwujud kondisi sekolah yang kondusif.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB WAKA KURIKULUM

- a. Menyiapkan segala komponen yang berhubungan secara langsung dengan kurikulum
- b. Mengamati, mengevaluasi sekaligus memberikan jawaban atas keberhasilan/kegagalan dalam penerapan/pelaksanaan kurikulum
- c. Menyiapkan segala komponen yang berhubungan secara langsung dalam pembuatan program semester, tahunan, dan persiapan mengajar serta hal-hal lainya jika dipandang perlu
- d. Mengkoordinasikan pendataan dan persiapan semua hal yang berkenaan dengan penilaian atau nilai hasil belajar murid secara menyeluruh baik data kenaikan tingkat atau kelulusan murid
- e. Memberikan kontribusi kepada pimpinan sekolah atau dewan guru dalam penerapan kurikulum dalam rangka keberhasilan KBM, baik mengenai metode, alat peraga, buku-buku penunjang, dan atau hal lainnya yang menunjang
- f. Mengkoordinasikan pengarsipan dan atau pembuatan bank soal secara menyeluruh dari kelas 1 s.d kelas 6 secara periodik dan berkesinambungan
- g. Mendata sekaligus mengamati, mempelajari, memahami, mengevaluasi kurikulum dalam rangka kesatuan langkah KBM
- h. Mengkordinasikan segala bentuk emberian nilai/enilaian hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan sekaligus penerapannya dalam buku raport, leger, nilai murni, dan lainnya

- i. Membuat laporan hasil penilaian secara keseluruhan kepada pimpinan sekolah
- j. Menjalin informasi timbal balik dengan pimpinan dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan kurikulum baik secara lisan atau tertulis.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB WAKA AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN HUMAS

- a. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah diantara komponen-komponen sekolah
- b. Mendata, menginventarisir, dan atau menyediakan segala bentuk kegiatan keislaman dalam rangka meningkatkan keimanan
- c. Menciptakan dan atau meberi ide-ide yang baik dalam menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang islami
- d. Bertanggungjawab terhadap semua bentuk kegiatan keislaman di sekolah
- e. Memberikan laporan secara periodic kepada pimpinan sekolah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan keislaman
- f. Mengupayakan terjadinya informasi timbal balik yang harmonis terhadap hal-hal keislaman yang berkembang di masyarakat
- g. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan (SDM) dengan lingkungan sekitarnya (MTs, MAM, SMAM2), orang tua/wali murid, masyarakat, instansi terkait dan atau lembaga-lembaga lain yang dipandang perlu
- h. Meningkatkan kembali hubungan yang harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, penggalian sumber dana, dan atau kelancaran dalam urusan-urusan kelembagaan
- i. Menggali dan memberi informasi yang aktual baik intern maupun ekstern sekolah dalam rangka meningkatkan komunikasi sekolah.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB WAKA SARPRAS

- a. Mengkoordinasikan pendataan, inventarisir dan/atau segala bentuk sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan dilembaga pendidikan umumnya dan KBM khususnya.
- b. Bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan sarana dan prasarana atau harta benda lainnya dalam rangka efektifitas dan efisiensi kerja lembaga/sekolah
- c. Memberikan laporan secara lisan/tertulis kepada pimpinan secara periodik mengenai hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana.
- d. Mengupayakan terjadinya informasi timbal balik/dua arah kepada pimpinan didalam masalah- masalah saran dan prasarana dalam rangka efektivitas dan efisiensi kerja.
- e. Mengusahakan penambahan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kemudahan-kemudahan pelaksanaan proses KBM.

- f. Mengintensifkan penggalian dana sekolah dalam upaya pengembangan sekolah.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB WAKA KESISWAAN

- a. Menyiapkan segala komponen-komponen yang berhubungan secara langsung dengan urusan kesiswaan.
- b. Mengamati, mempelajari serta mengevaluasi sekaligus memberikan jawaban atas segala permasalahan yang terjadi terhadap perkembangan kesiswaan dilingkungan sekolah dan atau di masyarakat.
- c. Menyiapkan segala komponen-komponen yang berhubungan secara langsung dalam pembuatan, pengisian, pengarsipan data-data kesiswaan secara periodik, berkesinambungan dan terencana.
- d. Mengkoordinasikan pengisian, pendataan dan atau pengolahan buku induk siswa baik itu yang baru/ yang lama dalam rangka memudahkan pendataan siswa.
- e. Pendataan/pengarsipan semua data-data kesiswaan baik mengenai prestasi belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan atau lainnya, arus-arus dan segala hal yang berhubungan dengan kesiswaan.
- f. Mengkoordinasi segala bentuk kegiatan siswa baik yang bersifat Intra/Ekstra/kurikuler dalam rangka kelancaran, ketertiban dan peningkatan kualitas kesiswaan.
- g. Memberikan kontribusi kepada pimpinan dan atau bapak/ibu dewan guru dalam rangka pendidikan, pengajaran, dan bimbingan kepada siswa sehingga tercipta kondisi yang kondusif.
- h. Memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan terhadap siswa-siswi yang bermasalah secara bijaksana dan terarah.
- i. Membuat laporan triwulan mengenai data-data kesiswaan tersebut diatas kepada pimpinan.
- j. Mengupayakan terjadinya informasi timbal balik dengan pimpinan didalam masalah-masalah yang berkenaan dengan kesiswaan baik secara langsung atau tidak langsung (lisan/tulisan).

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB KEPALA TATA USAHA

- a. Bertanggung jawab semua bentuk-bentuk pengadministrasian, penginventarisiran, dan pengarsipan surat-surat dan atau bentuk-bentuk surat berharga lainnya secara menyeluruh.
- b. Sebagai motor dalam mengelola, mendata, mengevaluasi, mengembangkan (menata) ruang tata usaha secara efektif dan efisien
- c. Menginventarisir dan mengamankan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan ketatausahaan.
- d. Mengusahakan penambahan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kemudahan-kemudahan pelaksanaan kerja administrasi.

- e. Sebagai kordinator seluruh karyawan administrasi sekolah dalam hal pengarsipan dan pelaporan kegiatan baik kepada pimpinan atau instansi terkait.
- f. Menjalin komunikasi yang harmonis kepada pimpinan dalam rangka efektifitas dan efisiensi kerja.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB GURU

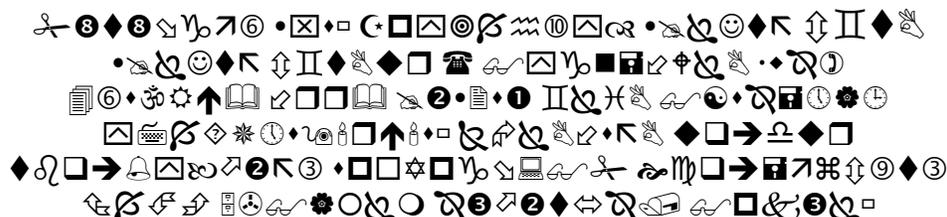
- a. Administrasi Pendidikan
 - 1) Menyusun dan merencanakan KBM (menyusun Prota, Prosem, Silabus, persiapan mengajar)
 - 2) Khusus Guru Kelas/ Wali Kelas:
 - a) Menertibkan absen murid, dan membuat rekapitulasi pada akhir bulan
 - b) Membuat daftar pelajaran, piket, tata tertib, dan lain-lainnya yang ditanda tangani oleh guru/ wali kelas dan diketahui oleh kepala sekolah
 - c) Berupaya mewujudkan 12 langkah pelaksanaan tugas guru/wali kelas
- b. Administrasi Umum
 - 1) Mengisi dan menandatangani buku daftar hadir dan buku piket guru pada hari kerja
 - 2) Selalu mengerjakan administrasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- c. Tertib Dalam Tugas
 - 1) Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
 - 2) Mengadakan program BP dan program tindak lanjut
 - 3) Berusaha mengajar dengan professional baik dalam penggunaan alat peraga, metode, strategi dan teknik mengajar.
 - 4) Tidak melakukan tindakan yang merugikan anak didik dalam mengajar
 - 5) Selalu menjaga ketertiban dalam bertindak di setiap kegiatan
 - 6) Berusaha secara maksimal melaksanakan program 5 K
 - 7) Melaksanakan tugas piket guru, dan harus datang lebih awal (sebelum pukul 07.00) pada setiap hari piket
 - 8) Semua guru menyerahkan Persiapan Mengajar kepada Waka. Kurikulum pada setiap hari sabtu (seminggu sekali) untuk diperiksa dan selanjutnya di tanda tangani kepala sekolah
 - 9) Semua penjelasan tentang Persiapan Mengajar dan yang lainnya dapat dikonsultasikan kepada Waka. Kurikulum dalam rangka keseragaman
 - 10) Dua Belas langkah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru/wali kelas:

- a) Mengetahui tugas pokoknya, yaitu: Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelasnya, Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan Membantu pengembangan afektif, kognitif, dan psikomotor anak didik.
- b) Mengetahui jumlah anak didik
- c) Mengetahui nama-nama anak didik
- d) Mengetahui identitas anak secara menyeluruh
- e) Mengetahui kehadirannya setiap hari dikelas
- f) Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik
- g) Mengadakan penilaian, kelakuan, kerajinan, dan ketertiban
- h) Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah anak didik
- i) Memperhatikan buku raport, kenaikan tingkat dan ujian akhir bagi kelas VI
- j) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didik
- k) Membina suasana kekeluargaan
- l) Melaporkan kepada kepala sekolah pada setiap peristiwa.

Lampiran 2

ATURAN KEPEGAWAIAN
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

BAB I
LANDASAN UMUM



Artinya: “ *Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surge, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.*” (Q.S Al Mu'min: 40)¹

Pasal 1

RUANG LINGKUP

Peraturan pokok-pokok kepegawaian ini berlaku bagi seluruh pegawai yang bekerja di lingkungan SD Muhammadiyah Kota Metro sejak hari pertama ia bekerja.

Pasal 2

PENGERTIAN – PENGERTIAN

Yang dimaksud dengan:

1. SD Muhammadiyah adalah SD Muhammadiyah Kota Metro yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Metro
2. Pegawai disini adalah orang yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dan diangkat/ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat atas usul Kepala SD Muhammadiyah Kota Metro dan disertai tugas serta pekerjaan dalam satu jabatan dan menerima gaji/nafkah dari SD Muhammadiyah Kota

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT.Syamil Cipta Media), hal. 471

Metro sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SD Muhammadiyah Kota Metro

3. Jenjang Kepegawaian yang dimaksud dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan fungsional/jabatan fungsional:

1. Tenaga Edukatif (Guru)

Yaitu pegawai non manajerial atau pegawai tingkat pelaksana yang melakukan kegiatan-kegiatan rutin operasional kependidikan secara langsung

2. Tenaga Kependidikan

Yaitu pegawai yang tidak melakukan kegiatan operasional secara langsung meliputi Kepala Sekolah, Tenaga Administrasi, Tenaga Perpustakaan, Laboratorium, Kebersihan dan yang sejenisnya.

b. Jenis Kepegawaian

- Pegawai Tetap Persyarikatan

Adalah pegawai yang diangkat dan digaji oleh persyarikatan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan terkait hubungan kerja dengan persyarikatan.

Pegawai Tetap Persyarikatan dibedakan atas:

a. Guru Persyarikatan

b. Karyawan Persyarikatan

- Pegawai Tetap Sekolah

Adalah pegawai yang diangkat dan digaji oleh sekolah dengan persyaratan tertentu, dengan hak dan kewajiban yang diatur oleh sekolah.

- Pegawai Tidak Tetap/Honorer/Kontrak

Adalah pegawai yang dipekerjakan di Lingkungan SD Muhammadiyah Kota Metro atas dasar kontrak pengangkatan oleh sekolah dalam jangka waktu tertentu.

- Pegawai Dipekerjakan (DPK)

Adalah pegawai negeri sipil yang dipekerjakan di Lingkungan SD Muhammadiyah Kota Metro dalam jangka waktu tertentu.

4. Calon Pegawai

Adalah mereka yang sedang menjalani masa percobaan/magang di SD Muhammadiyah Kota Metro .

5. Atasan Langsung Pegawai

Adalah pejabat yang berwenang untuk memberikan perintah/petunjuk/bimbingan, kepada dan untuk meminta pertanggungjawaban dari pegawai tersebut.

6. Pekerjaan
Adalah kegiatan yang dijalankan oleh pegawai yang bersangkutan untuk kepentingan SD Muhammadiyah Kota Metro dalam satu hubungan kerja dengan mendapat imbalan atau nafkah/gaji
7. Hari dan Jam Kerja
Adalah waktu kerja yang ditetapkan pimpinan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Keluarga Pegawai
Yang termasuk keluarga pegawai dalam peraturan ini adalah:
 - a. Satu orang istri/atau suami sah pegawai
 - b. Dua anak sah pegawai sampai batas umur setinggi-tingginya 18 tahun selama menjadi tanggungan orang tua, masih sekolah, belum menikah, belum bekerja, dan jika masih kuliah/sekolah masih ditanggung sampai umum 25 tahun, berdasarkan surat keterangan tiap tahun dan telah terdaftar pada SD Muhammadiyah Kota Metro
9. Jabatan, adalah amanah dan kedudukan yang menunjukkan tugas, wewenang, tanggung jawab, kewajiban, dan hak seorang pegawai.
10. Pangkat, adalah sebutan kedudukan pegawai yang menunjukkan tingkat golongan yang digunakan dalam suatu pekerjaan
11. Golongan, adalah kedudukan seorang pegawai yang menunjukkan tingkat dalam kepegawaian yang berhubungan dengan masa kerja dan tingkat pendidikan pegawai.

BAB II

PENERIMAAN PEGAWAI DAN HUBUNGAN KERJA

Pasal 3

FORMASI PEGAWAI

1. Untuk melaksanakan tugas-tugas yang ada, Kepala Sekolah bersama Staf Pimpinan menyusun rencana kebutuhan pegawai
2. Formasi pegawai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Kepala Sekolah dan diketahui Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Pasal 4

SELEKSI PEGAWAI

1. Setiap penerima pegawai harus melalui seleksi sesuai dengan jenis dan sifat pekerjaannya
2. Pelamar yang memenuhi syarat untuk menjadi pegawai akan dipanggil secara lisan/tertulis/telephon untuk menjalani seleksi
3. Seleksi bertujuan untuk memilih calon pegawai yang memiliki kemampuan terbaik untuk memikul tugas pekerjaan, yang meliputi factor-faktor:
 - a. Karakter dan kepribadian
 - b. Intelegensi
 - c. Kemampuan, minat, dan bakat
 - d. Kesehatan
 - e. Ciri lai yang dituntut oleh jenis oleh sifat pekerjaan yang bersangkutan
4. Pelamar yang lulus satu tahap seleksi berhak mengikuti seleksi lebih lanjut, dengan tahap seleksi sebagai berikut:
 - a. Seleksi administrasi
 - b. Seleksi tertulis
 - c. Seleksi psikologi
 - d. Seleksi wawancara (termasuk didalamnya Al Islam dan Kemuhammadiyah)
 - e. Seleksi praktik
5. Pelamar yang dinyatakan diterima pada tahap seleksi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) di atas, dinyatakan diterima dengan status pegawai magang selama 2 bulan
6. Pegawai dengan status magang hanya diberikan intensif berupa transport yang jumlahnya ditentukan oleh Kepala Sekolah.

Pasal 5

SYARAT PENERIMAAN

1. Syarat-syarat umum untuk diterima menjadi pegawai di SD Muhammadiyah Kota Metro adalah sebagai berikut:
 - a. Taat dan aktif menjalankan syariat islam sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah
 - b. Mampu membaca Al Qur'an secara tartil
 - c. Setia pada azas, tujuan serta khitah perjuangan muhammadiyah
 - d. Dapat menjadi tauladan utama (uswatun hasanah) terutama dalam hal aqidah, ibadah dan akhlaq
 - e. Sehat jasmani dan rohanai (disetai surat keterangan dokter)

- f. Menguasai kurikulum yang berlaku (bagi guru)
 - g. Mampu menyusun perangkat dan melaksanakan KBM (bagi Guru)
 - h. Memiliki latar belakang pendidikan keguruan (bagi guru)
 - i. Berusia antara 21- 30 tahun pada saat penerimaan, kecuali pada pertimbangan khusus pimpinan karena kekaderannya di Muhammadiyah
 - j. Memenuhi tuntutan sekolah, persyaratan jabatan, dan ketentuan penerimaan pegawai seperti lulus tes tertulis, wawancara dan sebagainya.
 - k. Bersedia menaati seluruh peraturan SD Muhammadiyah yang berlaku
 - l. Tidak terkait dalam hubungan kerja dengan pihak lain (bagi Pegawai/guru tetap)
 - m. Taat pada garis kebijakan pimpinan
 - n. Menyatakan kesediaan tertulis untuk diangkat sebagai pegawai/guru
 - o. Bersedia mengikuti program pembinaan yang disediakan
 - p. Bersedia berbusana muslim/muslimah
 - q. Tidak aktif di partai politik dan organisasi terlarang
2. Syarat-syarat khusus untuk menjadi pegawai Guru/Tenaga Edukatif:
 - a. Berijazah sekurang-kurangnya S1 Pendidikan yang sesuai dengan bidang study yang dibutuhkan
 - b. Telah lulus seleksi calon guru baik tertulis maupun wawancara
 - c. Mampu mengoperasikan computer sekurang-kurangnya MS Office
 3. Syarat-syarat khusus menjadi pegawai non kependidikan:
 - a. Untuk pegawai kebersihan, pesuruh, keamanan dan sejenisnya sekurang-kurangnya berijazah SMP/ yang sederajat serta memiliki keterampilan diidannya
 - b. Untuk pegawai administrasi/ TU Sekurang-kurangnya berijazah SLTA dan memiliki ketrampilan sesuai dengan bidang tugasnya serta mampu mengoperasikan computer (sekurang-kurangnya MS Office)
 4. Pengesahan hubungan kerja dilakukan dengan suatu perjanjian kerja yang diuraikan secara khusus syarat-syarat kerja termasuk kewajiban pegawai dan di tandatangani oleh kedua belah pihak yang mana didalamnya memuat kesediaan calon pegawai untuk memenuhi seluruh peraturan yang berlaku.
 5. Hubungan kerja dengan SD Muhammadiyah Kota Metro dimulai sejak tanggal ditetapkan sebagai pegawai, sesuai dengan perjanjian

kerja yang telah di tandatangani dan berakhir terhitung sejak tanggal pemutusan hubungan kerja yang terjadi oleh sebab dan/atau lainnya yang berlaku.

Pasal 6

MASA PERCOBAAN

1. Pegawai baru pada prinsipnya diterima sebagai pegawai tidak tetap/honorar dengan masa magang 2 bulan, dengan mendapatkan uang transport yang telah ditentukan sekolah.
2. Pegawai baru pada prinsipnya diterima sebagai pegawai tidak tetap/honorar dengan masa percobaan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan termasuk didalamnya masa magang 2 (dua) bulan dan dalam masa tersebut sewaktu-waktu dapat dilakukan pemutusan hubungan kerja tanpa syarat apapun.
3. Gaji pegawai dalam masa percobaan ditetapkan sebesar 70% dari jumlah penghasilan bruto dari guru kontrak/honorar
4. Pegawai yang telah mealui masa percobaan ditetapkan sebagai pegawai tidak tetap/honorar/kontrak dengan terlebih dahulu mananda tangani aqad/surat pernyataan.

Pasal 7

KENAIKAN/PERUBAHAN STATUS KEPEGAWAIAN

1. Pegawai honorar dapat diangkat menjadi **pegawai tetap sekolah** dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Masa kerja sekurang-kurangnya 3 tahun sejak tanggal mulai masuk kerja di SD Muhammadiyah (masa magang dan percobaan diperhitungkan)
 - b. Mempunyai integritas dan loyalitas yang tinggi terhadap sekolah, dan persyarikatan berdasarkan penilaian kinerja oleh pimpinan
 - c. Menyatakan secara tertulis untuk sanggup tidak menjadi pegawai negeri sipil dan bersedia mengabdikan di SD Muhammadiyah sampai masa pension/diberhentikan oleh sekolah.
 - d. Pegawai honorar/kontrak setelah masa 3 tahun pengabdian tidak secara otomatis berubah status kepegawaiannya menjadi pegawai tetap sekolah
 - e. Perubahan status kepegawaian disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan sekolah

BAB III

TATA TERTIB

Pasal 8

KEWAJIBAN – KEWAJIBAN POKOK PEGAWAI

Setiap pegawai berkewajiban:

1. Melaksanakan kewajiban-kewajiban keagamaan dengan tertib, teratur, dan benar sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah (Putusan Tarjih Muhammadiyah)
2. Melaksanakan perintah/petunjuk yang hak dari pimpinan dengan penuh tanggung jawab
3. Melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik serta mencapai suatu prestasi kerja/sasaran yang merupakan tujuan pekerjaan atau jabatannya dengan mengikuti deskripsi kerja yang ada
4. Menaati peraturan dan tata tertib kerja serta ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku
5. Mengikuti seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan ideology (kemuhammadiyah), komitmen ke islam dan intelektualitas
6. Menyampaikan laporan yang sebenarnya mengenai pekerjaan kepada pimpinan dalam hubungan dan tugas yang diberikan
7. Menyimpan dan menjaga kerahasiaan semua data dan informasi yang didapat dalam pelaksanaan pekerjaan, baik yang berkaitan dengan KBM maupun hubungannya dengan pihak luar
8. Memelihara dan menjaga amanah dan barang-barang milik sekolah/persyarikatan yang digunakan/dipercayakan kepadanya
9. Mengemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi sekolah kepada pimpinan
10. Menjaga nama baik persyarikatan/sekolah baik dalam aqidah, ibadah, akhlak, maupun dalam tindakan di dalam maupun di luar lingkungan kerja dan senantiasa menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah.

Pasal 9

WAKTU DAN KEHADIRAN KERJA

1. Penentuan waktu kerja didasarkan kepada kebutuhan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Waktu kerja adalah 6 (enam) hari kerja dalam sepekan
2. Waktu dan jam kerja diatur tersendiri
3. Setiap perubahan jam kerja diberitahukan sebelumnya kepada pegawai tentang waktu yang sesuai
4. Bagi pegawai yang melakukan tugas tertentu untuk kepentingan persyarikatan, berlaku jam kerja tersendiri yang diatur sesuai dengan sifat pekerjaannya
5. Setiap pegawai wajib hadir dan mulai bekerja pada waktu yang telah ditetapkan, dan meninggalkan tugas (pulang) setelah jam kerja yang ditetapkan sekolah berakhir.
6. Pegawai mencatat kehadirannya sendiri pada buku absen/mesin absensi yang disediakan setiap masuk dan pulang
7. Keterlambatan, tidak masuk kerja, atau meninggalkan tugas sebelum jam kerja berakhir dan/atau ketidakhadiran sehari penuh harus dengan seizin kepala sekolah/wakil
8. Pegawai yang tidak masuk kerja karena sakit atau karena lain yang dapat dipertanggungjawabkan, wajib memberitahukan secara tertulis/lisan kepada Kepala Sekolah/Wakil selambat-lambatnya pada hari kerja berikutnya, dengan ketentuan:
 - a. Sakit lebih dari 1 (satu) hari diwajibkan memberikan surat keterangan dokter selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah tidak masuk kerja
 - b. Ketidakhadiran Karen alasan lain diwajibkan membuat pemberitahuan tertulis yang diajukan kepada kepala sekolah.

Pasal 10

KESELAMATAN PERALATAN

1. Setiap pegawai diwajibkan ikut menjaga ketertiban, keamanan, kebersihan, dan keselamatan kerja di tempat kerja maupun di lingkungan kerjanya
2. Setiap pegawai diwajibkan memelihara alat/perlengkapan milik persyarikatan/sekolah dengan baik dan teliti termasuk keamanan, penempatan serta penyimpanannya terhadap akibat penyambungan arus listrik.
3. Setiap pegawai dilaang membawa, memindahkan, dan meminjam alat/perlenkapan milik persyarikatan/sekolah tanpa izin pimpinan atau petugas yang ditunjuk.

Pasal 11

PAKAIAN KERJA

1. Busana untuk pegawai wanita:
 - a. Rok panjang sampai mata kaki tidak ketat, dengan blus blazer atau semi jas, sesuai dengan warna seragam yang telah ditentukan (busana Muslimah)
 - b. Jilbab menutup dada, tidak transparan dan bahan dasar kain
2. Busana untuk pegawai pria:
 - a. Celana panjang dan kemeja yang sesuai dengan warna seragam yang sudah ditentukan
 - b. Memakai ikat pinggang
3. Sepatu kerja:
 - a. Sepatu tertutup/pantopel warna hitam dengan tinggi hak maksimal 5 cm
 - b. Berkaus kaki
 - c. Tidak diperkenankan memakai sepatu sandal/ sepatu gunung dan sandal
4. Untuk guru olah raga, pada saat kegiatan praktik olahraga wajib memakai pakaian olah raga
5. Mengenakan ID Card setiap jam kerja
6. Ketentuan warna/jenis seragam yang dipakai setiap hari ditentukan oleh rapat sekolah dan disahkan oleh Kepala Sekolah

Pasal 12

PELANGGARAN DAN SANGSI

1. Sangsi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai dimaksudkan sebagai tindakan edukatif, korektif, dan pengarahan terhadap sikap dan tingkah laku pegawai termasuk dalam melaksanakan syariat islam.
2. Sanksi di dasarkan pada:
 - a. Jenis/macam pelanggaran
 - b. Frekuensi (sering/pengulangan) pelanggaran
 - c. Besar kecilnya pelanggaran
 - d. Peraturan dan tata tertib kerja
 - e. Unsur kesengajaan
3. Tingkat-tingkat pelanggaran
 - a. Pelanggaran Tingkat I
 1. Datang terlambat tanpa alasan yang wajar
 2. Meninggalkan tempat kerja atau pulang lebih awal tanpa izin dari pimpinan
 3. Tidak mematuhi pengarah pimpinan (yang haq) tanpa alasan yang wajar

4. Selama bertugas tidak mengenakan pakaian/busana seragam (sesuai dengan aturan) dan islami (menutup aurat, tidak ketat dan tidak tipis)
 5. Mengganggu ketentengan, ketentraman, dan keharmonisan (ukhuwah islamiyah) lingkungan atau suasana kerja
 6. Merokok di lingkungan sekolah (kecuali di pojok rokok)
 7. Tidak mengikuti pengajian bulanan dan pembinaan lainnya
- b. Pelanggaran Tingkat II
1. Mengisikan daftar hadir sendiri atau orang lain dengan sepengetahuannya, tanpa kehadiran yang bersangkutan
 2. Tidak masuk kerja selama 2 hari dalam 1 bulan tanpa memberi laporan/keterangan tertulis dan/atau terbukti memberi keterangan palsu
 3. Sering datang terlambat dan/atau pulang lebih awal dan sering meninggalkan tugasnya untuk kepentingan pribadi
 4. Sering tidak mematuhi perintah/petunjuk pimpinan (yang haq) yang berkenaan dengan peraturan pekerjaan
 5. Melanggar ketentuan atau instruksi yang sudah dioerintahkan atau disetujui bersama
 6. Mempergunakan barang-barang milik sekolah/persyarikatan untuk kepentingan pribadi tanpa persetujuan pimpinan
 7. Prilaku seharian tidak mencerminkan sebagai pegawai yang bekerja pada lembaga pendidikan Muhammadiyah
 8. Pengulangan atas pelanggaran tingkat I
- c. Pelanggaran Tingkat III
1. Pengulangan pelanggaran tingkat II
- d. Pelanggran Tingkat IV adalah:
1. Dengan sengaja menggunakan jabatan orang lain, atau membiarkan jabatannya digunakan orang lain
 2. Tidak hadir:
 - a. 2 (dua) hari berturut-turut, atau
 - b. 3 (tiga) hari tidak berturut-turut dalam sepekan, atau
 - c. 5 (lima) hari tidak berturut-turut dalam 26 hari kerja tanpa pemberitahuan yang alasannya dapat diterima
 3. Setelah 3 (tiga) kali berturut-turut pegawai tetap menolak untuk menaati perintah atau penugasan yang layak
 4. Dengan sengaja mengakibatkan dirinya dalam keadaan sedemikian rupa sehingga tidak dapat menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya
 5. Pengulangan atas pelanggaran tingkat III
- e. Pelanggaran Tingkat V adalah:

1. Meninggalkan sholat wajib dan puasa ramadhan tanpa alasan yang dibenarkan oleh agama
2. Membawa, memakai, mengedarkan, atau menyimpan NAZA (narkotika, minuman beralkohol, dan zat adiktif)
3. Membawa senjata tajam/senjata api/ bahan peledak tanpa izin
4. Menyalahgunakan jabatan atau wewenang untuk melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri maupun pihak ketiga seperti keluarga, tanpa mengindahkan kepentingan persyarikatan
5. Bekerja untuk pihak lain (pada saat jam kerja) baik sebagai tenaga edukatif ataupun non edukatif
6. Bekerja untuk pihak lain (diluar jam kerja) bagi pegawai tatap dan pimpinan sekolah kecuali atas izin pimpinan
7. Melakukan tindakan kejahatan, misalnya mencuri, menggelapkan, menipu, memperdagangkan barang terlarang di dalam/luar lingkungan kerja (sekolah)
8. Menganiyaya, menghina atau mengancam pimpinan atau teman kerja
9. Membujuk pimpinan atau teman kerja untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama, kesusilaan, hukum Negara maupun persyarikatan.
10. Dengan sengaja atau ceroboh, merusak, merugikan atau membiarkan tempat kerja dalam keadaan bahaya
11. Dengan sengaja atau ceroboh, membahayakan atau membiarkan diri atau teman kerja dalam keadaan bahaya
12. Membongkar rahasia persyarikatan atau hal ihwal pimpinan dan/atau keluarganya yang seharusnya dirahasiakan (aib), kecuali atas perintah yang berwenang
13. Pemalsuan dalam bentuk apapun yang merugikan persyarikatan/ sekolah
14. Perjudian dalam bentuk apapun yang dilakukan di dalam/luar tempat kerja
15. Tidak hadir selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut tanpa keterangan tertulis dengan bukti-bukti yang sah dan telah dipangging oleh pimpinan secara patut, dianggap sebagai pengunduran diri atas kemauan sendiri dan/atau diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
16. Menghilangkan dengan sengaja atau karena kecerobohan barang milik sekolah/persyarikatan
17. Mencemarkan nama baik sekolah/persyarikatan
18. Melakukan tindakan baik di dalam/luar tempat kerja, termasuk terhadap siswa/keluarga siswa dan/atau pihak ketiga lainnya

yang dipandang (setelah disidangkan pimpinan) bahwa tindakan tersebut tidak sejalan dengan kebijakan sekolah/persyarikatan dan syariat islam.

19. Pengulangan atas pelanggaran tingkat IV

Tabel 8
Uraian sanksi SD Muhammadiyah Kota Metro

TINGKAT PELANGGARAN	SANKSI	MASA BERLAKU
I	Teguran lisan/pembinaan	2 Kali
II	Surat Peringatan I (Pemberitahuan I)	3 Bulan
III	Surat Peringatan II (Pemberitahuan II)	3 Bulan
IV	Surat Peringatan III (Pemberitahuan III)	3 Bulan
V	<ul style="list-style-type: none"> • Pembebasan tugas sementara/ skorsing • Pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan tidak hormat 	1 Bulan

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Sanksi yang diberikan oleh SD Muhammadiyah kepada pegawainya sudah sesuai prosedur sesuai dengan tingkat-tingkatan pelanggaran mulai dari teguran lisan/pembinaan sebanyak 2 kali dan teguran peringatan 1 sampai 3 kali masing-masing sebanyak 3 bulan jika belum bisa mentaati maka dilakukan skorsing hingga pada pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan tidak hormat.

BAB IV

PEMBINAAN PEGAWAI

Pasal 13

1. Setiap pegawai SD Muhammadiyah Kota Metro wajib meningkatkan kemampuan/profesionalismenya sesuai dengan bidang tugasnya

2. Dalam hal peningkatan profesionalisme pegawai, sekolah berkewajiban memberikan fasilitas berupa workshop, pelatihan-pelatihan, seminar, dan/atau kegiatan-kegiatan yang sejenis
3. Sebagai upaya peningkatan kualitas pegawai sekolah berupaya untuk menyelenggarakan tugas belajar bagi guru yang belum menempuh jenjang pendidikan S1 dan atau bagi guru yang belum mempunyai akta mengajar secara bertahap dan berkesinambungan
4. Dalam penyelenggaraan ayat (3) di atas sekolah berkewajiban memberi subsidi pendidikan yang jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan keuangan sekolah
5. Setiap pegawai diperbolehkan memanfaatkan fasilitas sekolah untuk peningkatan kemampuan/kualitas kerjanya setelah memperoleh izin dari penanggung jawab peralatan

BAB V

GAJI/NAFKAH

Pasal 14

PENGERTIAN

1. Yang dimaksud gaji/nafkah adalah keseluruhan pendapatan pegawai yang diterima dari sekolah sebagai imbalan balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan sejalan dengan tugas atau jabatannya
2. Gaji/nafkah dan pendapatan lain terdiri atas:
 - a. Gaji pokok (GP)
 - b. Honorarium
 - c. Tunjangan
 - d. Insentif/jasa program/bonus/penghargaan/transport
3. Yang dimaksud dengan gaji pokok (GP) adalah komponen imbalan berupa uang yang diterima oleh pegawai secara tertur/tetap setiap bulan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pegawai tetap)
4. Besaran gaji pokok dimaksud adalah sebagaimana gaji pokok besaran gaji pokok PNS
5. Honorarium adalah sejumlah uang yang diberikan kepada pegawai tidak tetap
6. Yang dimaksud dengan tunjangan adalah komponen imbalan berupa uang atau benteng lain yang diluar gaji pokok (GP) antara lain seperti: tunjangan jabatan, tunjangan hari raya, dan lain sebagainya
7. Insentif/jasa program/bonus/penghargaan adalah komponen imbalan yang dapat diberikan kepada pegawai di dasarkan atas hasil/saldo suatu program kerja khusus dan/atau atas prestasi pegawai

8. Yang dimaksud transport adalah biaya yang diberikan kepada pegawai untuk perjalanan dinas
9. Yang dimaksud tunjangan transport adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai tetap sekolah, yang besarnya ditentukan oleh sekolah
10. Imbalan yang diberikan dalam bentuk uang jika dipungut pajak penghasilan menjadi beban penerima imbalan

Pasal 15

GAJI/NAFKAH

1. Gaji/nafkah akan dibayarkan setiap awal bulan
2. Berdasarkan status kepegawaian pembayaran gaji/nafkah diatur dengan cara:
 - a. Pegawai tetap sekolah
Pembayaran diatur menurut gaji/nafkah perbulan berdasarkan golongan dengan mengacu pada aturan yang ditetapkan sekolah
 - b. Pegawai Tidak Tetap
Penggajian untuk pegawai tidak tetap/honorer diatur dan disepakati bersama dalam surat perjanjian kerja (surat kontrak kerja) antara sekolah dengan pegawai yang bersangkutan dan berlaku selama masa kontrak/honorer
3. Penetapan gaji/nafkah diatur dalam RAPBS
4. Gaji/nafkah dibayarkan, disisihkan 2,5 % (dua setengah persen) untuk zakat penghasilan

Pasal 16

GAJI/NAFKAH SELAMA SAKIT

1. Gaji/nafkah selama sakit diberikan sekolah kepada pegawai tetap sekolah dan tidak tetap yang menderita sakit yang cukup lama terus-menerus dan oleh karenanya tidak dapat masuk kerja
2. Besaran gaji antara lain:
 - a. Bagi pegawai tetap sekolah adalah:

Tabel 9

Besaran Gaji Pegawai Tetap Selama Sakit
SD Muhammadiyah Kota Metro

MASA	GAJI SELAMA SAKIT PERBULAN
2 BULAN PERTAMA	100% GAJI
3 – 5	75% GAJI

6 – 8	50% GAJI
9 – 12	25% GAJI
DIATAS SATU TAHUN	TIDAK DIBERIKAN GAJI SAMPAI KEMBALI MASUK KERJA ATAU SAMPAI ADA KEBIJAKAN PIMPINAN SELANJUTNYA

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Besaran gaji pegawai tetap SD Muhammadiyah selama sakit terlihat besaran potongan yang ada pada tabel di atas, sakit selama 2 bulan pertama tidak dilakukan pemotongan, pada bulan ke-3 sampai ke-5 akan dipotong sebesar 25%, pada bulan ke-6 sampai ke-8 akan dipotong sebesar 50%, pada bulan ke-9 sampai ke-12 akan dipotong sebesar 75% dan sakit di atas satu tahun tidak diberikan gajinya sama sekali.

b. Bagi pegawai tidak tetap sekolah (honor) adalah:

Tabel 10

Besaran Gaji Pegawai Tidak Tetap SD Muhammadiyah Kota Metro

MASA	GAJI SELAMA SAKIT PERBULAN
1 BULAN PERTAMA	75% GAJI
2 – 5 BULAN	50% GAJI
DIATAS LIMA BULAN	TIDAK DIBERIKAN GAJI SAMPAI KEMBALI MASUK KERJA ATAU SAMPAI ADA KEBIJAKAN PIMPINAN SELANJUTNYA

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Besaran gaji pegawai tidak tetap SD Muhammadiyah selama sakit terlihat besaran potongan yang ada pada tabel di atas, sakit selama 1 bulan pertama dilakukan pemotongan sebesar 25%, pada bulan ke-2 sampai ke-5

akan dipotong sebesar 50%, dan sakit di atas lima bulan tidak diberikan gajinya sama sekali hingga kembali bekerja namun kebijakan pimpinan juga bisa diterapkan jika pimpinan memiliki kebijakan lain.

3. Yang dimaksud sakit terus-menerus adalah penyakit menahun atau berkepanjangan yang setelah sakit terus menerus atau terputus-putus maupun setelah bekerja kembali dalam tenggang waktu kurang dari 4 (empat) pekan sakit kembali dan tidak dapat masuk kerja
4. Biaya perawatan pegawai (bagi pegawai tetap) selama sakit diberikan tunjangan perawatan oleh sekolah dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Terhadap pegawai yang karena sakit terus-menerus tidak masuk kerja selama 1 (satu) tahun penuh secara terus menerus, akan dilaksanakan pemutusan hubungan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Pasal 17

GAJI SELAMA PEMBEBASAN TUGAS SEMENTARA (SCHORSING)

1. Kepada pegawai yang menurut peraturan diduga melakukan pelanggaran, sehingga dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja, maka dapat dikenakan tindakan pemutusan tugas sementara (schorsing)
2. Selama schorsing kepada pegawai tersebut diberikan gaji/nafkah sebesar 50% dari gaji yang diterima setiap bulan
3. Bila kemudian pelanggaran tersebut tidak terbukti sekolah wajib memberikan ganti kerugian kepada pegawai sebanyak-banyaknya sebesar selisih antara gaji yang seharusnya diterima setiap bulan dan jumlah yang telah diterima dalam masa schorsing.
4. Waktu schorsing ini terbatas dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) bulan

Pasal 18

KEPANGKATAN/GOLONGAN

Jenjang kepangkatan/golongan kepegawaian adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Jenjang Kepangkatan/Golongan SD Muhammadiyah Kota Metro

GOLONGAN RUANG	PANGKAT	IJAZAH PENGANGKATAN AWAL
IA	JURU MUDA	SD
IB	JURU MUDA TINGKAT I	SMP
IC	JURU	
ID	JURU TINGKAT I	
IIA	PENGATUR MUDA	SLTA/SPG/PGA
IIB	PENGATUR MUDA TINGKAT I	DII
IIC	PENGATUR	DIII/SARMUD
IID	PENGATUR TINGKAT I	
IIIA	PENATA MUDA	S1
IIIB	PENATA MUDA TINGKAT I	
IIIC	PENATA	
IIID	PENATA TINGKAT I	
IVA	PEMBINA	
IVB	PEMBINA MUDA TINGKAT I	

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Jenjang kepangkatan/golongan di SD Muhammadiyah terdiri mulai dari juru, pengatur, penata dan Pembina yang disesuaikan dengan ruang dan ijazah yang dimiliki oleh guru/karyawan yang ada di SD Muhammadiyah Kota Metro.

Pasal 19

JENJANG KEPANGKATAN MAKSIMAL

1. Pegawai yang awal pengabdianya mempunyai pangkat IA berhak atas kenaikan pangkat setinggi-tingginya IIB (ijazah SD)
2. Pegawai yang awal pengabdianya mempunyai pangkat IB berhak atas kenaikan pangkat setinggi-tingginya IIC (ijazah SLTP)
3. Pegawai yang awal pengabdianya mempunyai pangkat IIA berhak atas kenaikan pangkat setinggi-tingginya IIIB (ijazah SLTA)

4. Pegawai yang awal pengabdianya mempunyai pangkat IIB berhak atas kenaikan pangkat setinggi-tingginya IIC (DII)
5. Pegawai yang awal pengabdianya mempunyai pangkat IIC berhak atas kenaikan pangkat setinggi-tingginya IIID (ijazah DIII)
6. Pegawai yang awal pengabdianya mempunyai pangkat IIIA berhak atas kenaikan pangkat setinggi-tingginya IVB (ijazah S1)

Pasal 20

KENAIKAN PANGKAT DAN GAJI BERKALA

1. Pemberian kenaikan pangkat kepada pegawai dilaksanakan atas dasar system kenaikan pangkat reguler
2. Setiap pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan berhak atas kenaikan pangkat reguler
3. Syarat-syarat kenaikan pangkat reguler adalah prestasi kerja, disiplin kerja, kesetiaan, pengabdian, pengamalan, dan syarat-syarat obyektif lainnya
4. Kenaikan pangkat reguler dilakukan setiap 4 tahun sekali
5. Pemberian kenaikan gaji berkala kepada pegawai apabila memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 (tiga) peraturan ini.
6. Dalam hal pegawai belum memenuhi syarat sebagaimana dimaksud ayat 3 (tiga) peraturan ini, maka kenaikan gaji berkalnya ditunda selama 1 tahun.

BAB VI

JAMINAN SOSIAL/KESEJAHTERAAN PEGAWAI/TUNJANGAN

Pasal 21

PENGERTIAN

Jaminan social/kesejahteraan pegawai adalah bantuan yang diberikan sekolah kepada pegawai dalam rangka perlindungan, perawatan, kesejahteraan pegawai.

Pasal 22

JAMINAN/TABUNGAN HARI TUA (PENSIUN)

1. Untuk memberikan rasa aman bagi pegawai, sekolah memberikan tabungan hari tua (pensiun) melalui bank yang ditunjuk oleh sekolah kepada pegawai tetap dan pegawai honorer yang masa kerjanya lebih dari 2 (dua) tahun

2. Tabungan hari tua (pensiun) dibayarkan oleh sekolah melalui bank yang ditunjuk kepada rekening masing-masing pegawai setiap bulan.
3. Tabungan hari tua (pensiun) hanya dapat diambil ketika seorang pegawai pensiun, mengundurkan diri, meninggal, atau dengan suatu sebab sehingga tidak lagi menjadi pegawai di SD Muhammadiyah Kota Metro
4. Tabungan hari tua/pensiun hanya dapat diambil oleh yang bersangkutan atau ahli waris yang sah (jika pegawai yang bersangkutan meninggal)
5. Jumlah tabungan hari tua/pensiun perbulan ditentukan sebagai berikut:

Tabel 12
Jumlah Tabungan Hari Tua/Pensiun
SD Muhammadiyah Kota Metro

NO	MASA KERJA (TAHUN)	JUMLAH TABUNGAN PENSIUN (Rp)
1	0 – 3	35.000,-
2	4 – 6	45.000,-
3	7 – 9	55.000,-
4	10 – 12	65.000,-
5	13 – 15	70.000,-
6	16 – 18	75.000,-
7	19 – 21	80.000,-
8	22 – 24	85.000,-
9	25 – 27	90.000,-
10	28 KEATAS	95.000,-

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Jumlah tabungan hari tua/pensiun menyesuaikan masa kerjanya, pada 0-3 tahun jumlah tabungan sebesar 35.000,-, untuk 4-6 tahun sebesar 45.000,-, untuk 7-9 tahun sebesar 55.000,-, untuk 10-12 tahun sebesar 65.000,-, untuk 13-15 tahun sebesar 70.000,-, untuk 16-18 tahun sebesar 75.000,-, untuk 19-21 tahun sebesar 80.000,-, untuk 22-24 tahun sebesar

85.000,-, untuk 25-27 tahun sebesar 90.000,-, dan untuk 28 tahun keatas adalah sebesar 95.000,- .

Pasal 23

FASILITAS KESEHATAN

1. Fasilitas kesehatan adalah fasilitas yang diberikan kepada pegawai sebagai bantuan biaya pengobatan bagi pegawai tetap dan pegawai honorer di atas 2 (dua) tahun
2. Fasilitas kesehatan dimaksud adalah fasilitas pengobatan yang dibiayai oleh sekolah melalui Balai Pengobatan Muhammadiyah
3. Pegawai yang mengalami rawat inap lebih dari 3 hari, mendapat tunjangan biaya rawat inap sekurang-kurangnya sebesar 350.000,- dalam satu tahun anggaran

Pasal 24

PERJALANAN DINAS

1. Seorang pegawai dianggap melakukan perjalanan dinas, apabila melakukan suatu perjalanan dalam rangka melaksanakan tugas sekolah sesuai dengan perintah tertulis pimpinan.
2. Ketentuan-ketentuan tentang perjalanan dinas diatur oleh pimpinan

Pasal 25

SUMBANGAN PERNIKAHAN, KELAHIRAN DAN DUKA

1. Sumbangan pernikahan dan kelahiran:
 - a. Sumbangan untuk pernikahan pegawai diberikan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 250.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)
 - b. Sumbangan kelahiran diberikan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 250.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)
2. Santunan duka:
 - a. Santunan duka adalah sumbangan yang diberikan karena ada pegawai dan/atau keluarganya yang meninggal dunia
 - b. Penerima santuna duka:
 1. Dalam hal pegawai yang meninggal dunia santunan diberikan kepada ahli waris yang sah terdaftar disekolah sebesar 1.000.000,-

2. Dalam hal keluarga pegawai yang meninggal dunia santunan diberikan kepada pegawai yang bersangkutan sekurang-kurangnya sebesar 250.00,-

Pasal 26

TUNJANGAN KELUARGA

1. Tunjangan keluarga yang dimaksud adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai tetap sekolah
2. Tunjangan keluarga diberikan kepada 1 (satu) orang istri/suami yang sah terdaftar di SD Muhammadiyah Kota Metro
3. Tunjangan anak diberikan kepada maksimal 2 orang anak kandung/angkat sah yang terdaftar di SD Muhammadiyah Kota Metro
4. Jumlah besaran tunjangan keluarga adalah:
 - a. Istri sebesar 7.7% dari gaji pokok
 - b. Suami sebesar 5% dari gaji pokok
 - c. Anak sebesar 2.5% dari gaji pokok.

Pasal 27

TUNJANGAN JABATAN

1. Tunjangan jabatan adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai yang memiliki jabatan dalam struktur organisasi sekolah
2. Tunjangan jabatan diberikan oleh sekolah yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan keuangan sekolah dan ditetapkan oleh kepala sekolah.

Pasal 28

TUNJANGAN HARI RAYA

1. Tunjangan hari raya diberikan 1 tahun sekali menjelang pelaksanaan hari raya idul fitri
2. Besaran tunjangan diberikan sesuai dengan kemampuan keuangan sekolah
3. Dalam hal kondisi sekolah mengalami kondisi devisa anggaran pembiayaan, sekolah tidak berkewajiban memberikan tunjangan hari raya.

Pasal 29

TUNJANGAN PENDIDIKAN ANAK

1. Tunjangan pendidikan anak diberikan kepada anak pegawai SD Muhammadiyah Kota Metro yang bersekolah di SD Muhammadiyah Kota Metro dengan tujuan memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap pengabdian di SD Muhammadiyah Kota Metro
2. Tunjangan Pendidikan diberikan kepada pegawai tetap dan pegawai honorer dengan masa kerja sekurang-kurangnya 2 tahun, dengan maksimal 2 (dua) anak
3. Tunjangan pendidikan diberikan dalam bentuk subsidi SPP sebesar 50% (Lima Puluh Persen) dan Dana Partisipasi Pendidikan sebesar 100% (Seratus Persen) .

Pasal 30

TUNJANGAN SERAGAM

1. Tunjangan seragam diberikan kepada pegawai tetap dan pegawai honorer/kontrak dengan masa kerja lebih dari 2 tahun
2. Tunjangan seragam diberikan sesuai dengan kebutuhan.

Pasal 31

TUNJANGAN TRANSPORT

1. Tunjangan transport diberikan kepada pegawai tetap sekolah
2. Besaran tunjangan transport sebesar 5% dari gaji pokok.

Pasal 32

PENGHARGAAN PRESTASI

1. Yang dimaksud tunjangan prestasi adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai yang dapat menunjukkan prestasi akademik/non akademik baik tingkat sekolah maupun di luar sekolah
2. Pegawai berprestasi tingkat sekolah dipilih dan ditetapkan oleh kepala sekolah melalui proses penilaian kinerja/prestasi pegawai, berhak mendapat tunjangan sebesar sekurang-kurangnya Rp. 250.000,-
3. Guru berprestasi dalam bidang:
 - a. Penulisan karya ilmiah
 - b. Kreatif dan inovatif dalam pembelajaran

Berhak mendapatkan tunjangan pembinaan sekurang-kurangnya sebesar Rp.250.000,-

4. Pegawai berprestasi diluar sekolah berhak mendapatkan tunjangan sebesar:
 - a. Prestasi tingkat kabupaten/kota Rp.150.000,-

- | | |
|------------------------------|---------------|
| b. Prestasi Tingkat Propinsi | Rp. 250.000,- |
| c. Prestasi Tingkat Nasional | Rp. 500.000,- |
5. Pegawai/Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan sejenisnya mendapat tunjangan sebesar:
- | | |
|------------------------------------|---------------|
| a. Prestasi tingkat kabupaten/kota | Rp.150.000,- |
| b. Prestasi Tingkat Propinsi | Rp. 250.000,- |
| c. Prestasi Tingkat Nasional | Rp. 500.000,- |

BAB VII

HARI LIBUR, CUTI DAN IZIN MENINGGALKAN PEKERJAAN

Pasal 33

HARI – Hari LIBUR

Hari – hari libur yang diakui sah adalah hari libur resmi yang ditetapkan oleh sekolah (persyarikatan) dan pemerintah c.q Menteri Pendidikan Nasional.

Pasal 34

CUTI BERSALIN

1. Pegawai yang hamil berhak atas cuti bersalin sesuai dengan surat keterangan dokter selama maksimal 2 (tiga) bulan dengan mendapatkan gaji
2. Selama cuti bersalin pegawai tetap sekolah mendapatkan gaji pokok
3. Selama cuti bersalin pegawai honor/kontrak mendapatkan 60% gaji bruto
4. Hari istirahat pegawai karena gugur kandungan diberikan berdasarkan surat keterangan dokter.

Pasal 35

IZIN TIDAK MASUK KERJA

Seorang pegawai dapat diberi izin untuk tidak masuk kerja, apabila:

1. Pernikahan pegawai yang bersangkutan 3 (tiga) hari kerja
2. Pernikahan anak sah pegawai sebanyak 2 (dua) hari kerja
3. Pernikahan saudara kandung pegawai sebanyak 1 (satu) hari kerja
4. Istri sah pegawai melahirkan sebanyak 2 (dua) hari kerja
5. Kematian istri/suami/anak/orang tua/mertua/saudara kandung pegawai sebanyak 3 (tiga) hari kerja

6. Pegawai yang bersangkutan tertimpa musibah seperti kebakaran, banjir, sakit dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu sebanyak 1 (satu) hari kerja dan/atau atas kebijakan pimpinan
7. Pegawai yang sakit diberikan izin sesuai dengan surat keterangan dokter.

Pasal 36

IZIN MELAKSANAKAN IBADAH HAJI DAN UMROH

1. Pegawai yang telah bekerja selama 1 (satu) tahun memperoleh izin melaksanakan ibadah haji dan umroh, dengan tetap diberikan gaji pokok
2. Izin melaksanakan ibadah haji dan umroh hanya diberikan 1 (satu) kali selama yang bersangkutan sebagai pegawai di SD Muhammadiyah Kota Metro
3. Izin melaksanakan ibadah haji dan umroh kedua dan seterusnya diluar tanggungan sekolah.

Pasal 37

IZIN/CUTI MENERUSKAN PENDIDIKAN

1. Bagi pegawai yang melanjutkan pendidikan harus mendapatkan izin dari sekolah
2. Pengajuan izin/cuti melanjutkan pendidikan diajukan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sebelumnya
3. Izin melanjutkan pendidikan hanya dapat diberikan apabila tidak mengganggu tugas-tugas pokok pegawai dan dan diberikan gaji sebagaimana mestinya
4. Bagi pegawai karena cuti melanjutkan pendidikan tidak mendapat gaji/nafkah dari sekolah sampai yang bersangkutan bertugas kembali
5. Sebagaimana dimaksud pada ayat 4 (empat) adalah pegawai yang tidak dapat melaksanakan tugas-tugas pokoknya.

BAB VIII

BERAKHIRNYA HUBUNGAN KERJA

Pasal 38

UMUM

1. Sekolah sedapat-dapatnya menghindari terjadinya pemutusan hubungan kerja

2. Berakhirnya hubungan kerja antara sekolah dengan pegawai dapat diakibatkan oleh:
 - a. Pegawai meninggal dunia
 - b. Pegawai mengundurkan diri
 - c. Berakhirnya masa kontrak kerja/honorer
 - d. Pegawai tidak memenuhi syarat dalam masa percobaan
 - e. Pegawai tidak mencapai prestasi kerja yang ditetapkan
 - f. Masa sakit yang berkepanjangan
 - g. Ketidakmampuan bekerja karena alasan kesehatan
 - h. Pemberhentian karena lanjut usia
 - i. Pemutusan hubungan kerja karena pelanggaran peraturan
 - j. Penyimpangan yang tergolong nilai-nilai prinsipil (sesuai dengan paham beragama dalam Muhammadiyah)
 - k. Adanya penyederhanaan pegawai (rasionalisasi).

Pasal 39

PEGAWAI MENINGGAL DUNIA

Apabila pegawai meninggal dunia maka hubungan kerja berakhir dengan sendirinya.

Pasal 40

PEGAWAI MENGUNDURKAN DIRI

1. Pegawai yang telah karena sesuatu hal ingin mengundurkan diri mengajukan permohonan tertulis kepada pimpinan, selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelumnya
2. Tidak masuk kerja tanpa pemberitahuan tertulis selama 2 (dua) pekan berturut-turut dianggap mengundurkan diri
3. Dalam hal demikian sekolah tidak ada kewajiban untuk memberikan uang pesangon.

Pasal 41

BERAKHIRNYA MASA KONTRAK KERJA

Bagi pegawai dengan status kontrak kerja/honorer, hubungan kerja berakhir dengan sendirinya sesuai tanggal berakhirnya perjanjian kontrak kerja/SK honorer pegawai yang bersangkutan.

Pasal 42

PEGAWAI TIDAK MEMENUHI SYARAT MASA PERCOBAAN

1. Selama dalam masa percobaan, pimpinan sewaktu-waktu dapat melakukan pemutusan hubungan kerja dengan pegawai yang bersangkutan, bila dianggap tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan
2. Pemutusan hubungan kerja atas dasar ini tidak disertai dengan pemberian imbalan/uang jasa atau pesangon.

Pasal 43

**PEGAWAI TIDAK MENCAPAI PRESTASI KERJA YANG TELAH
DITETAPKAN**

1. Pegawai yang tidak dapat mencapai prestasi kerja seperti yang telah ditetapkan dapat dikenakan pemutusan hubungan kerja
2. Pelaksanaan pemutusan hubungan kerja setelah didahului pembinaan dan peringatan tertulis sebanyak-banyaknya 3 (tiga) kali.

Pasal 44

MASA SAKIT YANG BERKEPANJANGAN

Pimpinan dapat melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap pegawai yang menderita sakit terus menerus lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Pasal 45

**KETIDAKMAMPUAN BEKERJA KARENA ALASAN
KESEHATAN**

Pimpinan dapat memberhentikan dengan hormat pegawai yang karena kesehatannya dipandang tidak mampu bekerja sebagaimana mestinya atau membahayakan peserta didik berdasarkan surat keterangan dokter.

Pasal 46

PEMBEBASAN TUGAS

1. Bila pegawai dijatuhi hukuman kurungan oleh pengadilan karena melanggar hukum
2. Berkali-kali melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan beberapa sanksi telah diberikan kepada yang bersangkutan, maka pimpinan dapat mengambil tindakan berupa pemutusan hubungan kerja
3. Pelanggaran terhadap nilai-nilai prinsipil keagamaan (paham beragama dalam Muhammadiyah), dapat dilakukan pemutusan

hubungan kerja dengan hormat tanpa didahului peringatan terlebih dahulu.

Pasal 47

PEMBERHENTIAN KERJA KARENA LANJUT USIA

1. Batas umur pegawai ditetapkan 60 tahun (untuk guru) dan setelah mencapai usia tersebut akan diberhentikan dengan hormat
2. Pegawai yang telah menjalani masa pensiun dapat dikaryakan kembali dengan persetujuan pimpinan berdasarkan pertimbangan tertentu sebagai tenaga honorer.

Pasal 48

PENGURANGAN PEGAWAI/RASIONALISASI

1. Dalam hal sekolah mengalami kemunduran/kekurangan jumlah murid yang berakibat pada perlunya terjadi pengurangan jumlah pegawai/rasionalisasi, maka pimpinan dalam hal ini dapat melaksanakan kebijakan tersebut dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan persyarikatan.
2. Dengan kondisi seperti tersebut point 1 (satu) sekolah tidak berkewajiban memberikan uang pesangon.

Pasal 49

UANG PESANGON/UANG JASA/TALI ASIH

1. Pegawai tetap yang menjalani pemutusan hubungan kerja atas prakarsa sekolah akan menerima uang pesangon/ uang jasa, terkecuali oleh karena alasan-alasan mendesak
2. Besarnya uang pesangon ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 13

Besarnya Pesangon SD Muhammadiyah Kota Metro

No	MASA KERJA	JUMLAH PESANGON
1	0 – 3 TAHUN	0
2	4 – 6 TAHUN	$\frac{1}{4}$ KALI GAJI BRUTO
3	7 – 9 TAHUN	$\frac{1}{2}$ KALI GAJI BRUTO
4	10 – 15 TAHUN	1 KALI GAJI BRUTO
5	16 KEATAS	$1 \frac{1}{2}$ KALI GAJI BRUTO

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro (2017-2018)

Besaran pesangon di SD Muhammadiyah adalah menyesuaikan dengan masa kerjanya pada masa 0-3 tahun tidak ada pesangon, pada 4-6 tahun akan diberikan pesangon sebesar $\frac{1}{4}$ dari besaran gaji yang diterimanya, pada 7-9 tahun akan diberikan pesangon sebesar $\frac{1}{2}$ dari besaran gaji yang diterimanya, pada 10-15 tahun akan diberikan pesangon 1 kali gaji yang diterimanya dan untuk 16 tahun keatas akan diberikan pesangon sebesar $1\frac{1}{2}$ dari gaji yang diterimanya selama ini.

3. Bagi pegawai yang dipandang mamiliki pengabdian luar biasa di SD Muhammadiyah Kota Metro , berdasarkan hasil rapat pimpinan kepadanya dapat diberikan uang pesangon/jasa/tali asih dengan tidak memandang jumlah ketentuan pada point 2 (dua) diatas dengan melihat azas keputusan.

Pasal 50

HUTANG PEGAWAI

1. Sehubungan dengan adanya pemutusan hubungan kerja antara pegawai dan pihak sekolah, maka hutang-hutang pegawai kepada pihak sekolah dan/atau koperasi sekolah dengan bukti yang sah akan diperhitungkan sekaligus dari uang pesangon/jasa dan sebagainya atas nama pegawai dan/atau dari sumber dana lain atas nama pegawai seperti pensiun.
2. Bila ternyata uang pesangon dan sebagainya atau sumber-sumber lainnya milik/hak pegawai masih belum cukup untuk melunasi hutangnya, pemutusan hubungan kerja ini tidak membebaskan pegawai tersebut dari sisa hutangnya. Untuk itu pegawai yang bersangkutan wajib menandatangani surat pernyataan pengakuan hutang sekurang-kurangnya memuat: jumlah sisa hutang, jangka waktu pelunasannya yang tidak melebihi 12 bulan sejak surat tersebut ditandatangani, serta cara pembayaran yang akan dilakukan.

Lampiran 3

PERATURAN KESISWAAN**SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO****BAB I****KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Pengertian

1. Yang dimaksud dengan aturan kesiswaan SD Muhammadiyah Kota Metro adalah segala sesuatu yang mengatur kegiatan siswa SD Muhammadiyah Kota Metro kelas I sampai dengan kelas VI di sekolah demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
2. Sekolah adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang berpusat di Jl. KH. A Dahlan No. 1 Imopuro Kecamatan Metro Pusat.
3. Kegiatan pembelajaran adalah proses berlangsungnya interaksi siswa, guru, dan sumber belajar pada jam tatap muka baik di dalam maupun diluar kelas.
4. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar secara administrative di SD Muhammadiyah Kota Metro
5. Waktu istirahat adalah waktu diberhentikan kegiatan belajar untuk sementara, dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah untuk beristirahat dan penyegaran pikiran.
6. Pakaian seragam adalah pakaian yang wajib dipakai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun dilokasi lain sesuai dengan hari yang telah ditentukan sekolah.
7. Atribut adalah kelengkapan identitas siswa yang harus dipakai oleh semua siswa yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pasal 2

Landasan, Maksud dan Tujuan

1. Landasan aturan kesiswaan ini adalah ; Pancasila, UU RI No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
2. Maksud dan tujuan ditetapkan aturan kesiswaan ini adalah sebagai pedoman bagi siswa, tenaga pengajar, dan karyawan dalam rangka pembinaan ketertiban dan kedisiplinan agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif.

BAB II

KEWAJIBAN-KEWAJIBAN SISWA

Pasal 3

Kewajiban Umum

1. Menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua sendiri
2. Mengikuti kegiatan peringatan hari besar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah
3. Siswa kelas III,IV,V dan VI diwajibkan mengikuti upacara bendera pada hari senin
4. Siswa Kelas IV,V,dan VI diwajibkan mengikuti sholat zhuhur berjamaah dan kultum serta melaksanakan sholat dhuha
5. Mengucapkan salam setiap bertemu guru dan kawan
6. Semua siswa wajib memakai ID Card (identitas siswa) selama kegiatan belajar berlangsung
7. Membawa buku penghubung setiap hari sebagai sarana penghubung antara orang tua/wali murid dengan pihak sekolah.

Pasal 4

Kegiatan Belajar

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
2. Siswa masuk dan keluar tepat pada waktu yang telah ditentukan.
3. Siswa harus hadir selambat-lambatnya 15 menit sebelum bel masuk berbunyi
4. Siswa yang hadir harus mengerjakan soal (sarapan pagi)
5. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
6. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
7. Mempersiapkan buku pelajaran setiap pergantian mata pelajaran
8. Pada waktu mendengarkan adzan siswa menghentikan semua kegiatan sampai adzan selesai.

Pasal 5

Seragam

1. Memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan:

Tabel 14

**Jadwal Pemakaian Seragam
SD Muhammadiyah Kota Metro**

HARI	ATASAN/ BAJU	BAWAHAN	JILBAB	IKAT PINGGANG	KAUS KAKI	SEPATU
SENIN	Batik	Putih	Putih	Hitam	Putih	Hitam
SELASA, RABU, KAMIS	Putih	Merah	Putih	Hitam	Putih	Hitam
JUM'AT	Coklat/HW	Biru/HW	Coklat Muda	Hitam	Putih	Hitam

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah Kota Metro TP. 2017/2018

Jadwal pemakaian seragam yang telah ditetapkan SD Muhammadiyah Kota Metro adalah pada hari senin mengenakan jilbab putih, baju batik, bawahan putih, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih dan sepatu hitam. Untuk hari selasa, rabu dan kamis mengenakan jilbab bagi perempuan berwarna putih, baju putih, bawahan merah, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih dan sepatu hitam. Untuk hari jum'at bagi perempuan mengenakan jilbab warna coklat muda, atasan coklat HW (Hizbul Wathan), bawahan biru, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih dan sepatu hitam.

2. Baju, handrok/ celana harus panjang
3. Selama dalam lingkungan sekolah pakaian tetap rapih dan sopan
4. Pada setiap jam olahraga semua siswa harus memakai pakaian olahraga
5. Baju seragam dilengkapi tanda almamater sekolah yang ditentukan.

Pasal 6

Keindahan, Kebersihan, dan Kerapihan

1. Siswa diwajibkan membuang sampah pada tempatnya
2. Siswa melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
3. Siswa wajib memelihara dan melaksanakan 5 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, dan Kekeluargaan)

4. Siswa wajib mengikuti jum'at bersih yang dilaksanakan sekolah
5. Merawatan peralatan kelas dan memelihara tanaman milik sekolah
6. Selalu menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

Pasal 7

Pembinaan Dan Pengembangan Diri

1. Seluruh siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler yang telah dipilihnya, antara lain:
 - (1) Hizbul Wathan (Pramuka) : Wajib diikuti siswa kelas IV s/d VI
 - (2) Sepak Bola : diikuti siswa kelas III s/d VI
 - (3) Seni bela diri tapak suci : diikuti siswa kelas II s/d VI
 - (4) Bulu Tangkis : diikuti siswa kelas III s/d VI
 - (5) Tenis Meja : diikuti siswa kelas I s/d VI
 - (6) Paduan Suara : diikuti siswa kelas III s/d VI
 - (7) Tartil/Tahfidz Qur'an : diikuti siswa kelas I s/d VI
 - (8) Qiroat : diikuti siswa kelas II s/d VI
 - (9) Seni lukis : diikuti siswa kelas I s/d VI
 - (10) Seni tari : diikuti siswa kelas I s/d VI
 - (11) Catur : diikuti siswa kelas I s/d VI
 - (12) Pasmuspera : diikuti siswa kelas IV s/d VI
 - (13) Biotik : diikuti siswa kelas IV s/d VI
 - (14) Robotik : diikuti siswa kelas IV s/d VI
 - (15) Bahasa (B. Inggris, B.Arab) : diikuti siswa kelas IV s/d VI
2. Jadwa kegiatan ekskul ditentukan berdasarkan hasil rapat koordinasi ekskul, waka. Kesiswaan, dan pimpinan sekolah

BAB III

LARANGAN – LARANGAN

Pasal 8

Dalam Belajar

1. Pada saat jam belajar/ sekolah semua siswa dilarang keluar kelas tanpa izin guru
2. Pada waktu istirahat semua siswa dilarang di dalam kelas
3. Tidak mengerjakan PR/tugas dari guru
4. Tidak mengerjakan sarapan pagi
5. Menyontek, berkerjasama pada saat latihan, ulangan dan ujian

6. Meninggalkan kelas lebih dari satu orang, seperti ke WC, membeli buku dan lain-lain
7. Meminjam buku kepada teman pada saat jam pelajaran berlangsung, kecuali seizin guru
8. Meninggalkan kelas/ sekolah sebelum jam belajar selesai (membolos).

Pasal 9

Ketertiban dan Kedisiplinan

1. Mengadakan perayaan ulang tahun di sekolah
2. Membeli/jajan sesuatu di luar lingkungan sekolah
3. Siswa putra dilarang berambut panjang, memakai anting, kalung dan cicin
4. Berkuku panjang, bertato, berambut pirang/dicat
5. Masuk kantor, kecuali ada kepentingan serta mendapat izin dari guru yang berada di kantor
6. Bermain yang dapat membahayakan
7. Membawa uang saku/jajan yang berlebihan
8. Membawa/ menggunakan mainan yang tidak berkaitan dengan pelajaran
9. Memakai perhiasan yang berlebihan dan membawa barang berharga lainnya seperti HP
10. Membawa buku/ gambar/ komik majalah dan sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran
11. Membawa kaset CD/ kaset play Station dan sejenisnya.

Pasal 10

Pidana

1. Membawa senjata tajam dan benda lainnya yang membahayakan
2. Mencuri, bertengkar, berkelahi dan bertindak asusila
3. Membawa/ merokok, membawa/ mengkonsumsi miras, Narkoba, dan sejenisnya.

BAB IV

SANGSI – SANGSI

Pasal 11

Jenis Dan Bentuk Sangsi

1. Teguran dan pembinaan

2. Dipanggil orang tua/ wali murid
3. Diskors belajarnya
4. Diserahkan pihak yang berwajib
5. Dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan).

BAB V

JENIS PELANGGARAN DAN PEMBERIAN SANGSI

Pasal 12

Jenis Pelanggaran

- 1. Tahap Pelanggaran Tingkat I:**
 - a. Datang terlambat lebih dari 4 kali dalam satu bulan
 - b. Tidak memakai seragam/ atribut
 - c. Berbicara kasar, jorok, dan mengolok-olok
 - d. Menyontek/ berkerjasama saat ulangan/ ujian
 - e. Tidak mengerjakan PR lebih 4 kali dalam satu bulan
 - f. Tidak mengerjakan sarapan pagi lebih dari 3 kali dalam satu minggu
 - g. Tidak mengikuti upacara bendera
 - h. Menceoret-coret gedung, kelas dan fasilitas lainnya
 - i. Tidak melaksanakan piket tanpa keterangan
 - j. Tidak melaksanakan sholat berjamaah dan sholat dhuha
 - k. Membuang sampah tidak pada tempatnya
 - l. Siswa tidak memakai ID Card

- 2. Tahap Pelanggaran Tingkat II:**
 - a. Mengadakan perayaan ulang tahun disekolah
 - b. Tidak masuk sekolah berturut-turut selama 3 hari tanpa keterangan
 - c. Tidak mengikuti pelajaran hingga selesai (membolos)
 - d. Memakai perhiasan berlebihan, uang jajan berlebihan dan membawa barang berharga lainnya seperti HP
 - e. Tidak mengikuti ekskul yang dipilih 3 kali dalam satu bulan
 - f. Rambut pirang/ diwarnai
 - g. Siswa putra beranting, memakai kalung, gelang, dan cincin
 - h. Mencuri di kelas/ lingkungan sekolah
 - i. Membawa CD, Majalah, Komik, gambar dan sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

- 3. Tahap Pelanggaran Tingkat III:**
 - a. Malawan, berkata jorok/ kotor terhadap guru
 - b. Berkelahi secara serius yang menimbulkan cedera/ luka dengan sesama siswa

- c. Merokok di lingkungan sekolah
- d. Membawa senjata tajam dan sejenisnya
- e. Siswa bertato

4. Tahap Pelanggaran Tingkat IV:

- a. Mencuri di toko/ mal/ swalayan sehingga diketahui/ ditangkap orang/ petugas
- b. Berkelahi dengan siswa luar sekolah/ komplek
- c. Minum-minuman keras/ mabuk-mabukan, membawa/ mengkonsumsi narkoba dan sejenisnya.

Pasal 13

Pemberian Sangsi

1. Pelanggaran I:

Jenis Pelanggaran : Melakukan pelanggaran pada tahap 1 poin (a) sampai dengan (k)

Jenis Hukuman/sanksi: Diadakan teguran/ Pembinaan oleh guru/wali kelas/ BP/ Kepala Sekolah

2. Pelanggaran II:

Jenis Pelanggaran : 1. Mengulang pelanggaran tahap I
2. Melakukan pelanggaran tahap II poin (a) sampai dengan pont (i)

Jenis Hukuman/sanksi: Dipanggil orang tua/ wali murid

3. Pelanggaran III:

Jenis Pelanggaran : 1. Mengulang pelanggaran tahap II
2. Melakukan pelanggaran tahap III poin (a) sampai dengan pont (e)

Jenis Hukuman/sanksi: diskors belajarnya selama satu minggu

4. Pelanggaran IV:

Jenis Pelanggaran : melakukan pelanggaran tahap IV poin a,b dan c

Jenis Hukuman/sanksi: 1. Diserahkan kepada yang berwajib (polisi)
2. dikembalikan kepada orang tua/ wali murid (dikeluarkan)

BAB VI

REWARD DAN TUNJANGAN PRESTASI

Pasal 14

Reward (penghargaan)

1. Berdasarkan rapat dewan guru dan pimpinan, sekolah memberikan reward kepada siswa – siswi SD Muhammadiyah yang memiliki prestasi disegala aspek, meliputi ranah pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Kriteria, jenis/bentuk reward ditetapkan berdasarkan hasil rapat dewan guru dan pimpinan sekolah.

Pasal 15

Tunjangan Prestasi

Bagi siswa yang memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik (OSN dan O2Sn, FLS2N), berhak mendapatkan tunjangan berupa:

- 1. Prestasi Tingkat Nasional:**
 - Juara I : 12 Bulan SPP
 - Juara II : 10 Bulan SPP
 - Juara III : 8 Bulan SPP
- 2. Prestasi Tingkat Propinsi:**
 - Juara I : 7 Bulan SPP
 - Juara II : 6 Bulan SPP
 - Juara III : 5 Bulan SPP
- 3. Prestasi Tingkat Kota:**
 - Juara I : 4 Bulan SPP
 - Juara II : 3 Bulan SPP
 - Juara III : 2 Bulan SPP

BAB VII

PENUTUP

1. Aturan kesiswaan ini berlaku sejak ditetapkan.
2. Hal yang belum diatur dalam aturan kesiswaan ini akan dijadikan sebagai aturan tambahan yang ditetapkan oleh kepala sekolah
3. Apabila ada kesalahan/ kekeliruan dalam aturan kesiswaan ini, maka akan ditinjau kembali untuk disempurnakan.

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN
DI SD MUHAMMADIYAH
KOTA METRO**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA

HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Yang Relevan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Strategi Al-Islam
 - 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Al-Islam
 - 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Islam
 - 3. Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran Al-Islam
 - 4. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pembelajaran Al-Islam
 - 5. Strategi Pembelajaran Al-Islam di Sekolah Dasar
- B. Pembentukan Karakter Muhammadiyah
 - 1. Pengertian Pembentukan Karakter Muhammadiyah
 - 2. Ciri-Ciri Karakter Muhammadiyah
 - 3. Nilai-Nilai Karakter Muhammadiyah
 - 4. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Karakter Muhammadiyah
 - 5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Pembentukan Karakter Muhammadiyah
- C. Pembentukan Karakter Muhammadiyah Melalui Strategi Pembelajaran Al-Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Data Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Kota Metro
 - 2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kota Metro
 - 3. Identitas SD Muhammadiyah Kota Metro
 - 4. Identitas Kepala Sekolah
 - 5. Keadaan SD Muhammadiyah Kota Metro
 - 6. Keadaan Guru dan Karyawan
 - 7. Keadaan Peserta Didik
 - 8. Struktur Organisasi
 - 9. Peraturan Kelembagaan
 - 10. Tata Tertib Peserta Didik
- B. Temuan Khusus

1. Strategi Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah
2. Faktor Pendukung pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah
3. Faktor Penghambatan pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah
4. Upaya Yang Dilakukan Untuk mengatasi Hambatan dan Kendala dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

C. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah
2. Faktor Pendukung pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah
3. Faktor Penghambatan pada Pembelajaran Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah
4. Upaya Yang Dilakukan Untuk mengatasi Hambatan dan Kendala dalam Pembentukan Karakter Kemuhammadiyah

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Metro, 11 Juli 2018
Penulis,

Hiban Najib Saputra

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP : 19611221 199603 1001

Dr. Khoirurrijal, S.Ag, M.A
NIP : 19730321 200312 1002

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN
DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO**

Kisi-kisi Instrumen

A. Peranan Guru mata pelajaran Al-Islam

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Peranan Guru Al-Islam	Sebagai Pengajar	Guru merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan	
2.		Sebagai Pendidik	Guru mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah swt. menciptakannya.	
3.		Sebagai Pemimpin	Guru memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan	

4.	Sebagai Korektor	Guru mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa, sikap perilaku	
5.	Sebagai Inspirator	Guru memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, dan memecahkan problematika peserta didik	
6.	Sebagai Informator	Guru memeberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi,	
7.	Sebagai Organisator	Guru menyusun tata tertib kelas, menyusun kalender akademik dan sebagainya	
8.	Sebagai Motivator	Guru memiliki motif-motif yang melatar belakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya	
9.	Sebagai Inisiator	Guru menjadi pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan sehingga prosesnya tidak ketinggalan zaman dan mengalami perkembangan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya	
10.	Sebagai Fasilitator	Guru menyediakan fasilitas belajar sehingga dapat	

			tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa dan memudahkan aktivitas belajar mereka.	
11.		Sebagai Pembimbing	Guru membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri	
12.		Sebagai Demonstrator	Guru harus memperjelas penjelasannya melalui peragaan alat dan gerak-gerak ritme tubuh sehingga memudahkan pemahaman siswa	
13.		Sebagai Pengelola kelas	Guru mengatur penempatan masing-masing siswa sesuai dengan proporsinya, menjauhi dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan	
14.		Sebagai Mediator	Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap penggunaan berbagai jenis media pendidikan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar	
15.		Sebagai Supervisor	Guru harus membantu	

			memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran	
16.		Sebagai Evaluator	Guru bertugas menilai aspek-aspek intinsik (kepribadian) dan ekstrinsik yang mengarah pada pencapaian prestasi verbal siswa	
17		Sebagai Pelatih	mempunyai skill khususnya dalam keterampilan untuk menjadi seorang guru yang profesional, Terampil menyusun satuan pelajaran, menyampaikan ilmu pada murid, menggairahkan semangat belajar murid, menggairahkan semangat belajar murid, Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan, melakukan penilaian hasil belajar murid, menggunakan bahasa yang baik dan benar, mengatur disiplin kelas dan berbagai ketrampilan lainnya.	

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN
DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO**

Kisi-kisi Instrumen

A. Pembentukan Karakter Muhammadiyah

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Nilai karakter Muhammadiyah	a. Kehidupan Pribadi		
2.		Dalam Aqidah	menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi mukmin, muslim, muttaqin, dan muhsin yang paripurna	
3.		Dalam Akhlak	dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlak mulia, sehingga <i>menjadi uswah hasanah</i> yang diteladani oleh sesama berupa sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah	
4.		Dalam Ibadah	terbentuknya pribadi yang mutaqqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari jiwa/nafsu yang buruk	
5		Dalam Mu'amalah Duniawiyah	menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif, memiliki etos kerja Islami, seperti: kerja keras, disiplin, tidak menyia-nyiakan waktu	
6		b. Kehidupan Dalam Keluarga		

7		Kedudukan Keluarga	mewujudkan kehidupan keluarga yang <i>sakinah, mawaddah warahmah</i>	
8		Fungsi Keluarga	menjadi generasi muslim Muhammadiyah yang dapat menjadi pelangsup dan penyempuma gerakan da'wah di kemudian hari	
9		Aktifitas Keluarga	- terciptanya suasana pendidikan keluarga yang positif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam	
10		c. Kehidupan Bermasyarakat	- menjalin persaudaraan dan kebaikan, menunjukkan keteladanan dalam bersikap baik kepada tetangga - jangan menyakiti tetangga, bersikap kasih sayang dan lapang dada, menjauhkan diri dari segala sengketa dan sifat tercela, berkunjung dan saling tolong menolong, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar	
11		d. Kehidupan Berorganisasi	- untuk benar-benar menjadikan organisasi (Persyarikatan) ini sebagai gerakan da'wah Islam yang kuat dan unggul dalam berbagai	

			<p>bidang kehidupan. - berkewajiban memelihara, melangsungkan, dan menyempurnakan gerak dan langkah Persyarikatan dengan penuh komitmen yang istiqamah, kepribadian yang mulia</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

ALAT PENGUMPUL DATA

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

A. Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Ihwah, S.Pd

Tanggal Wawancara : 24 April 2018

Tempat Wawancara : Kantor SD Muhammadiyah Kota Metro

1. Bagaimana peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter kemuhammadiyahahan?
3. Nilai-nilai apa saja yang ada dalam karakter kemuhammadiyahahan?
4. Bagaimana pembentukan karakter kemuhammadiyahahan pada kehidupan pribadi yang meliputi aqidah, akhlak ibadah dan muamalah duniawiyah ?
5. Bagaimana pembentukan karakter kemuhammadiyahahan pada kehidupan keluarga ? yang meliputi kedudukan keluarga, fungsi keluarga dan aktifitas keluarga ?
6. Bagaimanakah pembentukan karakter kemuhammadiyahahan pada kehidupan masyarakat ?
7. Bagaimana pembentukan karakter kemuhammadiyahahan pada kehidupan organisasi ?
8. Apakah latar belakang guru Al-Islam bersumber dari organisasi Muhammadiyah atau yang sudah faham dengan gerakan dan khittah perjuangan Muhammadiyah ?
9. Apakah sekolah menyediakan seluruh kebutuhan guna pembelajaran Al-Islam menjadi efektif ?
10. Apakah pembelajaran Al-Islam yang dilakukan oleh guru Al-Islam sudah mampu membentuk karakter kemuhammadiyahahan ?

11. Adakah faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter kemuhammadiyahahan ?
12. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan ?

ALAT PENGUMPUL DATA

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

B. Kisi-kisi Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama Guru : Budiyanto, S.Pd

Tanggal Wawancara : 24 April 2018

Tempat Wawancara : SD Muhammadiyah Kota Metro

1. Kurikulum apakah yang digunakan pada pembelajaran secara umum?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran secara umum?
3. Bagaimana cara pengaplikasian metode pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran ?
4. Bagaimana pemilihan media pembelajaran yang tepat agar dapat memunculkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ?
5. Bagaimana sikap guru dalam menghadapi permasalahan didalam kelas (jika gaduh, berantem, tantrum, dan lain-lain) ?
6. Adakah faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran ?
7. Adakah faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran ?
8. Apakah guru Al-Islam sudah sesuai dengan kreteria standar sebagai guru Al-Islam yang memahami karakter Muhammadiyah ?
9. Solusi apa yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan ?

ALAT PENGUMPUL DATA

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

C. Kisi-kisi Wawancara Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Nama Guru : Isma'il, S.Ag
Tanggal Wawancara : 24 April 2018
Tempat Wawancara : Kantor SD Muhammadiyah Kota Metro

1. Apakah guru Al-Islam sudah memahami kemuhammadiyah dengan baik ?
2. Apakah jumlah guru Al-Islam sudah mencukupi untuk kebutuhan di sekolah ini ?
3. Apakah ada program yang bertujuan meningkatkan kualitas guru Al-Islam secara khusus dan seluruh dewan guru secara umum?
4. Strategi apa yang dilakukan oleh guru Al-Islam untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter kemuhammadiyah ?
5. Apakah karakter kemuhammadiyah sudah tercermin pada guru Al-Islam dan peserta didik?

ALAT PENGUMPUL DATA

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

D. Kisi-kisi Wawancara Guru Al-Islam

Nama Guru : Nur Hanifurrahman, S.Sos.I
Tanggal Wawancara : 26 Aril 2018
Tempat Wawancara : Kantor SD Muhammadiyah Kota Metro

- a. Apakah bapak mengenal muhammadiyah dengan baik?
- b. Sudah berapa lama mengajar Al-Islam disekolah ini?
- c. Apakah waktu yang disediakan sudah dapat digunakan dengan maksimal atau waktu pembelajaran Al-Islam masih kurang?
- d. Strategi apa yang digunakan untuk pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?
- e. Faktor-faktor apa yang mendukung dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?
- f. Adakah faktor penghambat dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?
- g. Solusi apa yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?

PEDOMAN OBSERVASI

Hari :
Tanggal :
Informan :
Tempat :

NO	KOMPONEN	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Guru Saat Proses pembelajaran				
	a. Membuka pelajaran dengan salam dan membaca basmalah				
	b. Mengabsensi siswa				
	c. Mengulas ringkasan materi pelajaran minggu lalu				
	d. Guru memberikan pemahaman materi pembelajaran				
	e. Menggunakan media pembelajaran				
	f. Guru menciptakan suasana yang kondusif				
	g. Guru melakukan inovasi pembelajaran				
	h. Guru memberikan beberapa nilai-nilai karakter Muhammadiyah				
	i. Guru menyimpulkan materi pelajaran				
	j. Guru menutup pelajaran dengan				

	hamdalah kemudian salam				
2	Perangkat Pembelajaran				
	a. SK, KD				
	b. Silabus				
	c. RPP				
	d. KKM				
3	Keadaan Fisik SD Muhammadiyah Kota Metro				
	a. Situasi Lingkungan SD Muhammadiyah Kota Metro				
	b. Ruang Belajar dan fasilitas siswa				
	c. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Kota Metro				

Keterangan:**1 = Kurang****2 = Cukup****3 = Baik****4 = Baik Sekali**

PEDOMAN DOKUMENTASI
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

NO	Nama Komponen	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak	
1	Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Kota Metro			
2	Visi dan misi SD Muhammadiyah Kota Metro			
3	Denah lokasi SD Muhammadiyah Kota Metro			
4	Identitas Kepala Sekolah			
5	Struktur organisasi SD Muhammadiyah Kota Metro			
6	Jumlah guru dan karyawan SD Muhammadiyah Kota Metro			
7	Data jumlah peserta didik SD Muhammadiyah Kota Metro			
8	Data tentang sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Kota Metro			
9	Peraturan kelembagaan			

10	Tata tertib peserta didik			
----	---------------------------	--	--	--

Metro, 11 Juli 2018

Penulis,

Hiban Najib Saputra

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP : 19611221 199603 1001

Dr. Khoirurrijal, S.Ag, M.A
NIP : 19730321 200312 1002

HASIL WAWANCARA

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

A. Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Ihwan, S.Ag

Tanggal Wawancara : 24 April 2018

Tempat Wawancara : Kantor SD Muhammadiyah Kota Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?	Peranan guru mata pelajaran Al-Islam sangatlah penting, jika karakter peserta didik tidak dibentuk sejak dini maka akan muncul karakter negative pada peserta didik. (W/F1.1/KS/24-4-2018)
2	Nilai-nilai apa saja yang ada dalam karakter kemuhammadiyahahan?	Nilai karakter kemuhammadiyahahan meliputi, akidah, ibadah, muamalah (yang meliputi keorganisasian) dan karakter dalam keluarga. (W/F1.2/KS/24-4-2018)
3	Bagaimana pembentukan karakter kemuhammadiyahahan pada kehidupan pribadi yang meliputi aqidah, akhlak ibadah dan muamalah duniawiyah?	Melalui pembiasaan berakhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah. (W/F1.3/KS/24-4-2018)

4	Bagaimana pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan keluarga ? yang meliputi kedudukan keluarga, fungsi keluarga dan aktifitas keluarga ?	Dengan cara mengkomunikasikan kepada para wali peserta didik akan pentingnya menjadi nilai-nilai Al-Islam di lingkungan keluarga (W/F1.4/KS/24-4-2018)
5	Bagaimanakah pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan masyarakat ?	Hal ini bisa di lakukan dengan aktif mengikuti pengajian, gotong royong, bersih desa dll (W/F1.5/KS/24-4-2018)
6	Bagaimana pembentukan karakter kemuhammadiyah pada kehidupan organisasi ?	Dengan cara mengajak peserta didik ikut dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Muhammadiyah berupa tampil pada acara tersebut baik melalui mempersembahkan tarian, paduan suara, dan tapak suci putra Muhammadiyah (W/F1.6/KS/24-4-2018)
7	Apakah latar belakang guru Al-Islam bersumber dari organisasi Muhammadiyah atau yang sudah faham dengan gerakan dan khittah perjuangan Muhammadiyah ?	Iya, upaya ini telah dilakukan saat awal pertama pengangkatan, jika guru Al-Islam tidak faham organisasi Muhammadiyah maka pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan baik, tidak semua guru Al-Islam memahami khittah perjuangan Muhammadiyah dengan sempurna (W/F1.7/KS/24-4-2018)
8	Apakah sekolah menyediakan	InsyaAllah, sekolah mendukung

	seluruh kebutuhan guna pembelajaran Al-Islam menjadi efektif ?	penuh kegiatan yang di lakukan oleh guru Al-Islam (W/F1.8/KS/24-4-2018)
9	Apakah pembelajaran Al-Islam yang dilakukan oleh guru Al-Islam sudah mampu membentuk karakter kemuhammadiyahahan?	Jika bicara sudah mampu, maka jawabnya sudah namun jika dibilang sukses dalam pembentukan karakter maka jawabnya belum, hal ini tergantung keaktifan dan kekreatifan guru Al-Islam saat mengajar di kelas maupun luar kelas (W/F1.9/KS/24-4-2018)
10	Adakah faktor-faktor pendukung dalam membentuk karakter kemuhammadiyahahan?	Faktor pendukung sangatlah banyak diantaranya adalah media pembelajaran berupa LCD, masjid yang luas, guru Al-Islam yang kopeten, waktu pembelajaran yang disediakan memadai dan dukungan pada berbagai jenis kegiatan ke Al-Islaman (W/F2.10/KS/24-4-2018)
11	Adakah faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter kemuhammadiyahahan?	Ada diantaranya, peserta didik masih anak-anak tingkat SD sehingga pemahaman mengenai yang seharusnya di lakukan dalam menjaga nilai-nilai Al-Islam akan terhambat, tidak semua stakeholder sekolah memahami karakter

		Muhammadiyah dan terlalu dimanjanya peserta didik saat berada pada lingkungan keluarga (W/F3.11/KS/24-4-2018)
12	Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah ?	Upaya yang telah dilakukan, senantiasa memahami peserta didik, untuk stakeholder diadakan pengkaderan Muhammadiyah berupa <i>Baitul Arqam, workshop,</i> dan pelatihan-pelatihan, dan untuk orang tua wali diadakan pertemuan dengan seluruh wali untuk menjelaskan pentingnya menjaga nilai-nilai Al-Islam di lingkungan keluarga, dan memanggil orang tua wali jika ada peserta didik yang gaduh saat belajar atau melakukan perbuatan kurang terpuji agar pembelajaran terjadi dari dua arah, yakni sekolah dan keluarga (W/F4.12/KS/24-4-2018)

HASIL WAWANCARA

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

B. Kisi-kisi Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama Guru : Budiyanto, S.Pd

Tanggal Wawancara : 24 April 2018

Tempat Wawancara : Kantor SD Muhammadiyah Kota Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apakah yang digunakan pada pembelajaran secara umum?	Kurikulum 2013 (W/F1.1/G1/24-4-2018)
2	Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran secara umum?	Dikarenakan menggunakan kurikulum 2013 maka strategi pembelajaran menggunakan model scientific (W/F1.2/G1/24-4-2018)
3	Bagaimana cara pengaplikasian metode pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran?	Menyesuaikan pada ranah-ranah yang ada jika materi itu membahas lingkungan maka peserta didik langsung dibawa ke lingkungan yang ada (W/F1.3/G1/24-4-2018)
4	Bagaimana pemilihan media pembelajaran yang tepat agar	Penyesuaian dalam pemilihan media belajar sudah diatur pada saat

	dapat memunculkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?	membuat silabus dan rpp dan menyesuaikan dengan tema yang ada, lalu dievaluasi apakah pemilihan media itu sudah sesuai dengan keadaan peserta didik jika belum maka pemilihan media belajar harus ditingkatkan (W/F1.4/G1/24-4-2018)
5	Bagaimana sikap guru dalam menghadapi permasalahan didalam kelas (jika gaduh, berantem, tantrum, dan lain-lain)?	Gaduh dan berantem memang tidak bisa dipungkiri karena itu bagian permasalahan di sekolah dasar, jika ada yang demikian maka diselesaikan di kelas dan jika belum selesai maka dipanggil kedua belah pihak dan menjelaskan duduk permasalahannya serta menyelesaikan saat itu juga (W/F4.5/G1/24-4-2018)
6	Adakah faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran?	Ada, berupa media yang memadai, perpustakaan yang luas dll (W/F2.6/G1/24-4-2018)
7	Adakah faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran?	Diatara faktor penghambat adalah peserta didik gaduh atau berantem, datang terlambat dan tidak sesuainya memilih media pembelajaran (W/F3.7/G1/24-4-2018)
8	Apakah guru Al-Islam sudah sesuai dengan kreteria standar	Menurut saya pribadi selaku waka kurikulum, guru Al-Islam sebagian

	sebagai guru Al-Islam yang memahami karakter kemuhammadiyahahan?	sudah memahami karakter kemuhammadiyahahan dan sebagian ada yang belum memahami karakter kemuhammadiyahahan (W/F1.8/G1/24-4-2018)
9	Solusi apa yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?	Diadakan pelatihan kekaderan berupa <i>Baitul Arqam</i> Muhammadiyah yang menjelaskan dan membahas apa itu Muhammadiyah, strategi gerakan dan pentingnya aktif dalam persyarikatan Muhammadiyah (W/F4.9/G1/24-4-2018)

HASIL WAWANCARA

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

C. Kisi-kisi Wawancara Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Nama Guru : Isma'il, S.Ag
Tanggal Wawancara : 24 April 2018
Tempat Wawancara : Kantor SD Muhammadiyah Kota Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru Al-Islam sudah memahami kemuhammadiyah dengan baik?	Ada 4 guru Al-Islam di SD Muhammadiyah ini yakni ustadz Isro', Ustadz Hanif, Ibu Buhuliyah dan Ibu Suryani, menurut padangan saya mereka sudah memahami karakter kemuhammadiyah sedangkan kelas satu dan dua ditangani oleh guru kelas (W/F1.1/G2/24-4-2018)
2	Apakah jumlah guru Al-Islam sudah mencukupi untuk kebutuhan disekolah ini ?	Al-Hamdulillah sudah cukup karena tiap kelas ditangani oleh satu guru Al-Islam (W/F1.2/G2/24-4-2018)
3	Apakah ada program yang bertujuan meningkatkan kualitas guru Al-Islam secara khusus dan seluruh dewan guru	Untuk peningkatan guru secara umum berupa pelatihan di akhir tahun sedangkan untuk guru Al-Islam dengan mengadakan

	secara umum?	pertemuan rutin setiap pekan guna membahas persoalan-persoalan yang muncul (W/F1.3/G2/24-4-2018)
4	Strategi apa yang dilakukan oleh guru Al-Islam untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter kemuhammadiyahahan?	Di samping pembelajaran di dalam kelas maka guru Al-Islam membina kegiatan Al-Islam di kelas, baik berupa pembiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah dan selain itu ada pembelajaran di setiap pagi berupa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dan jika ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka guru Al-Islam mengajarkan membaca iqro' pada waktu 0 jam (W/F1.4/G2/24-4-2018)
5	Apakah karakter kemuhammadiyahahan sudah tercermin pada guru Al-Islam dan peserta didik?	Secara kasap mata sudah tercermin, dilihat pada ritual ibadah yang sudah sesuai dengan buku pedoman Muhammadiyah yang telah diputuskan oleh Tarjih PP Muhammadiyah bahkan buku ini dikaji di setiap kelas Kendala dalam membentuk karakter Muhammadiyah adalah tidak semua guru mampu menerapkan nilai-nilai Muhammadiyah pada keluarganya,

		<p>faktor lingkungan yang jauh dari ranting dan cabang Muhammadiyah yang mengakibatkan susahny mereka mengikuti kajian-kajian Muhammadiyah dan pelatihan Baitul Arqam juga sebagai solusi dalam membentuk karakter Muhammadiyah</p> <p>(W/F1.5/G2/24-4-2018)</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL WAWANCARA

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

D. Kisi-kisi Wawancara Guru Al-Islam

Nama Guru : Nur Hanifurrahman, S.Sos.I
Tanggal Wawancara : 26 April 2018
Tempat Wawancara : Kantor SD Muhammadiyah Kota Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak mengenal Muhammadiyah dengan baik?	Alhamdulillah, saya sejak kecil hidup di lingkungan keluarga Muhammadiyah dari TK Aisyiyah, SD bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, SMP bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan SMA bersekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah bahkan perguruan tinggi bersekolah di Universitas Muhammadiyah Kota Metro (W/F1.1/G3/30-4-2018)
2	Sudah berapa lama mengajar Al-Islam disekolah ini?	Saya mengajar di sekolah ini sejak 2013 sampai sekarang (W/F1.2/G3/30-4-2018)
3	Apakah waktu yang disediakan sudah dapat digunakan dengan	Untuk waktu yang disediakan sudah maksimal digunakan dan jika

	maksimal atau waktu pembelajaran Al-Islam masih kurang?	dibilang apakah kurang maka bisa dibilang kurang karena pembelajaran Al-Islam sangat banyak sekali di Sekolah Muhammadiyah, ada akidah, ibadah, Qur'an Hadis, tarikh dan ahlak dan kemuhammadiyah (W/F1.3/G3/30-4-2018)
4	Strategi apa yang digunakan untuk pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter Muhammadiyah?	Karena SD Muhammadiyah sudah menjadi rujukan di sekolah Kota Metro ini maka SD Muhammadiyah menggunakan kurikulum 2013 dengan model <i>scientific</i> , yakni <i>observasi</i> (mengamati), <i>quition</i> (menanya), mengumpulkan informasi <i>mengasosiasi</i> (mengolah informasi) dan mengkonfirmasi dengan kawan-kawannya (W/F1.4/G3/30-4-2018)
5	Faktor-faktor apa yang mendukung dalam pembentukan karakter kemuhammadiyah?	Dalam rangka mendukung proses belajar maka SD Muhammadiyah memenuhi segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Islam baik berupa media, perpustakaan, tempat baca/arena baca, shalat dzuhur dan shalat sunnah (dhuha) dan hafalan sangat ditekankan (W/F2.5/G3/30-4-2018)
6	Adakah faktor penghambat	Khususnya Al-Islam waktunya

	dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?	kurang, saat belajar ya namanya anak-anak masih suka rebut, ada juga wali murid kurang mendukung dalam pembelajaran Al-Islam dalam hal ini alat telekomunikasi terlalu dimanja, seharusnya mereka mengulang pelajaran serta penekanan ibadah dan menghafal saat peserta didik berada di rumah (W/F3.6/G3/30-4-2018)
7	Solusi apa yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Al-Islam dalam pembentukan karakter kemuhammadiyahahan?	Solusi yang sudah dilakukan untuk pembentukan karakter, program sahati membiasakan shalat dengan benar, membaca dan menghafal dengan benar, pesantren Ramadhan, serta penekanan karakter pada shalat dhuha sangat ditekankan dan untuk guru diadakan workshop untuk peningkatan mutu karakter Muhammadiyah (W/F3.7/G3/30-4-2018)

Keterangan:

W : Wawancara

KS : Kepala Sekolah

O : Observasi

F : Fokus Masalah

F1. Strategi Pembelajaran Al-Islam

F2. Faktor Pendukung

F3. Faktor Penghambat

F4. Upaya untuk Mengatasi Hambatan

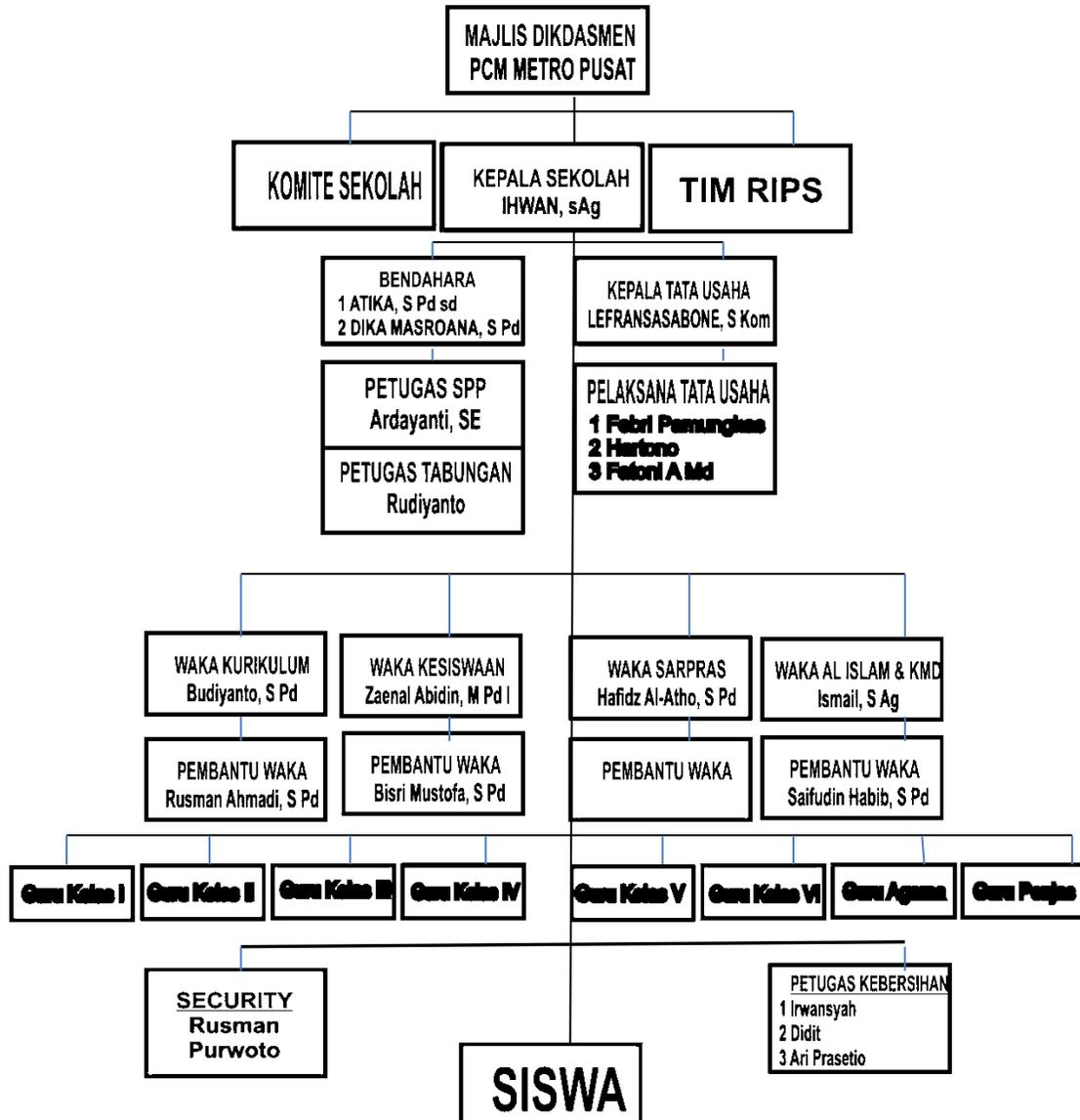
Tanggal, Hari, Bulan dan Tempat observasi

1. Selasa 24 April 2018 di Kantor SD Muhammadiyah

2. Senin 26 April 2018 di Kantor Sd Muhammadiyah

Gambar 1

Struktur Organisasi
SD Muhammadiyah Kota Metro



Gambar 2

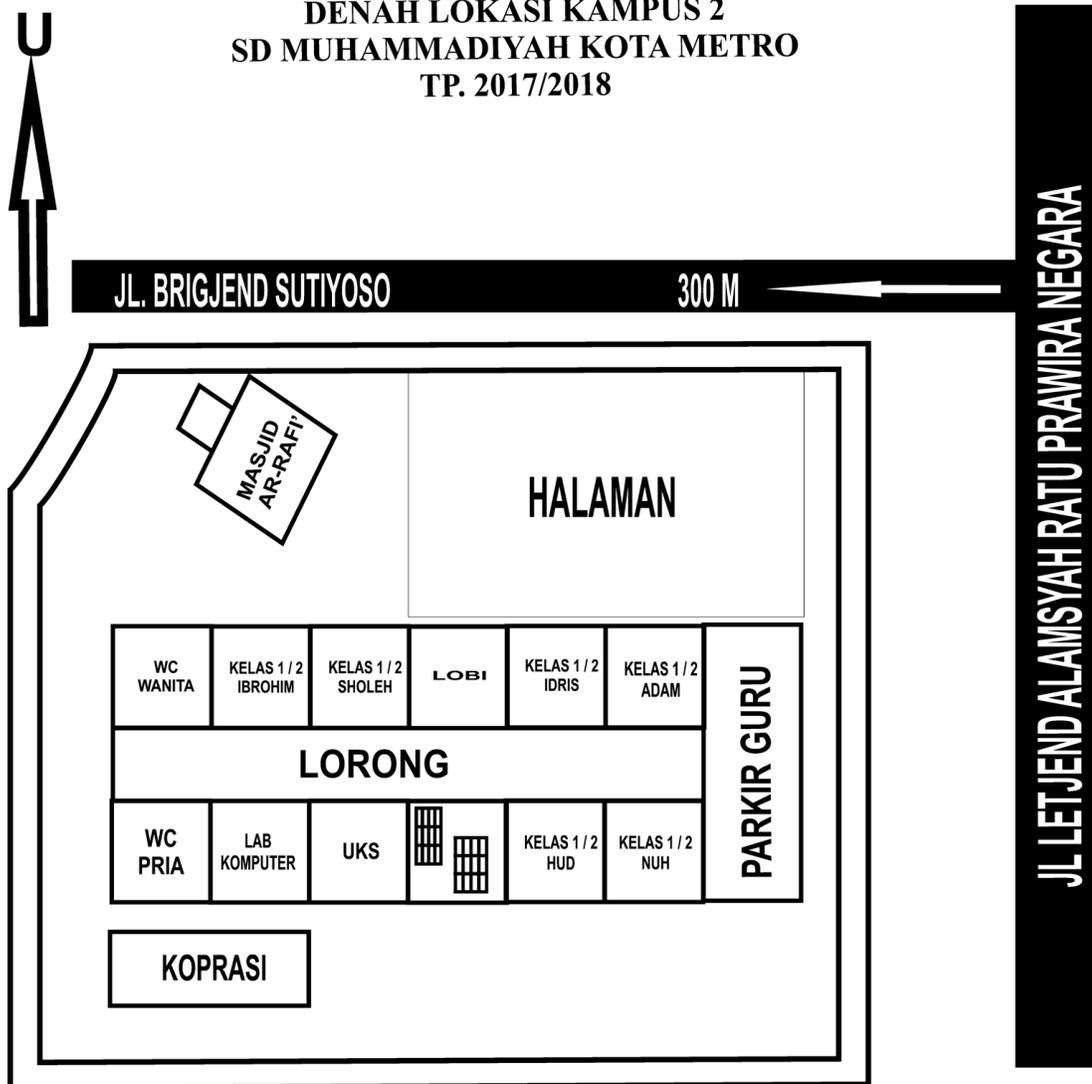
Denah Lokasi Kampus 1
SD Muhammadiyah Kota Metro



Gambar 3

Denah Lokasi kampus 2
SD Muhammadiyah Kota Metro

**DENAH LOKASI KAMPUS 2
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO
TP. 2017/2018**



Gambar 4

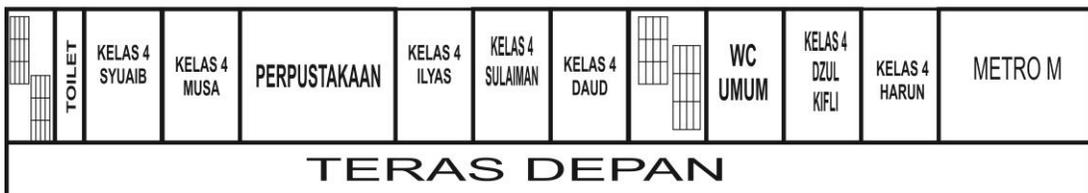
Kelas Kampus 1
SD Muhammadiyah Kota Metro

GAMBAR KAMPUS 1
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO
TP. 2017/2018

LANTAI 3



LANTAI 2



LANTAI 1



Gambar 5

Kelas Kampus 2
SD Muhammadiyah Kota Metro

LANTAI 3
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO



GAMBAR KAMPUS 2
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO
TP. 2017/2018

LANTAI 2
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO



LANTAI 1
SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO

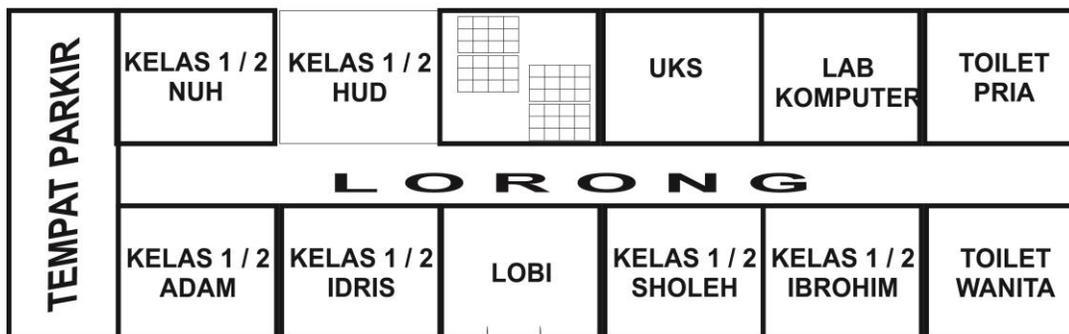


FOTO - FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kota Metro



Wawancara dengan Guru Al-Islam SD Muhammadiyah Kota Metro



Gedung SD Muhammadiyah Kota Metro



Pelayanan Prima di SD Muhammadiyah Kota Metro



Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Kota Metro

BLANGKO PENILAIAN HAFALAN AL QUR'AN TP. 2017/2018

KELAS : I IBRAHIM AS

No	NAMA SISWA	LIP	TARGET per KELAS																													
			KELAS I							KELAS II							KELAS III							KELAS IV								
1	AMIEN MUKTI ARYANTO	L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
2	ARFA IQRA AYAMIS	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	ARQA IZZATUNNARA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	ATHA RADITYA AL RAYYIN	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	AURORA SYIFA RIVANTO	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	AZMIRA ZAHRATUNNISA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	AZZA IZZATUL RAMADHINA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	BALQIS RAJWA AQILLAH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	CHOLBI KITAJA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	CORA AYISA ADILLA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	DEA RAMADHANI PUTRI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	FARRAS MUHAMMAD AZRIYAN	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	FATMA MAWLA KANDRA S	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	HILAVEN NURHAL WIESA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	IQBAL FARAS SAPUTRA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	KHANZA AISYAH PUTRI PRIVADI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	KRISHNA GALANG BHARATA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	KYLA HERINA RAHMA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	MA FADHIL AL HUDA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	MARCELL DORFICO IRVANDHA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	MUHAMMAD FAUZAN SUHUTAMA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	MUHAMMAD BATHIN WIJANA KESUMA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	NAVA ANA WIDYA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	NIKESHA INDAH CHALISA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	PUTRI ZABRINA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	RAFKA BIRHADATUL AISY	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	RAZA ARI BEBUDIA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	VINTIA ARI MAHARANI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	STANDI AHMAD AL FATHAN	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	SYIFA RANA SYIFA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	SYARA PUTRI NUGROHO	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	VINDHA ANAMA AZZAHRA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	VINDYANITA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lembar Hafalan yang dipasang di setiap kelas SD Muhammadiyah Kota Metro



Workshop Pimpinan dan Wakil Sekolah



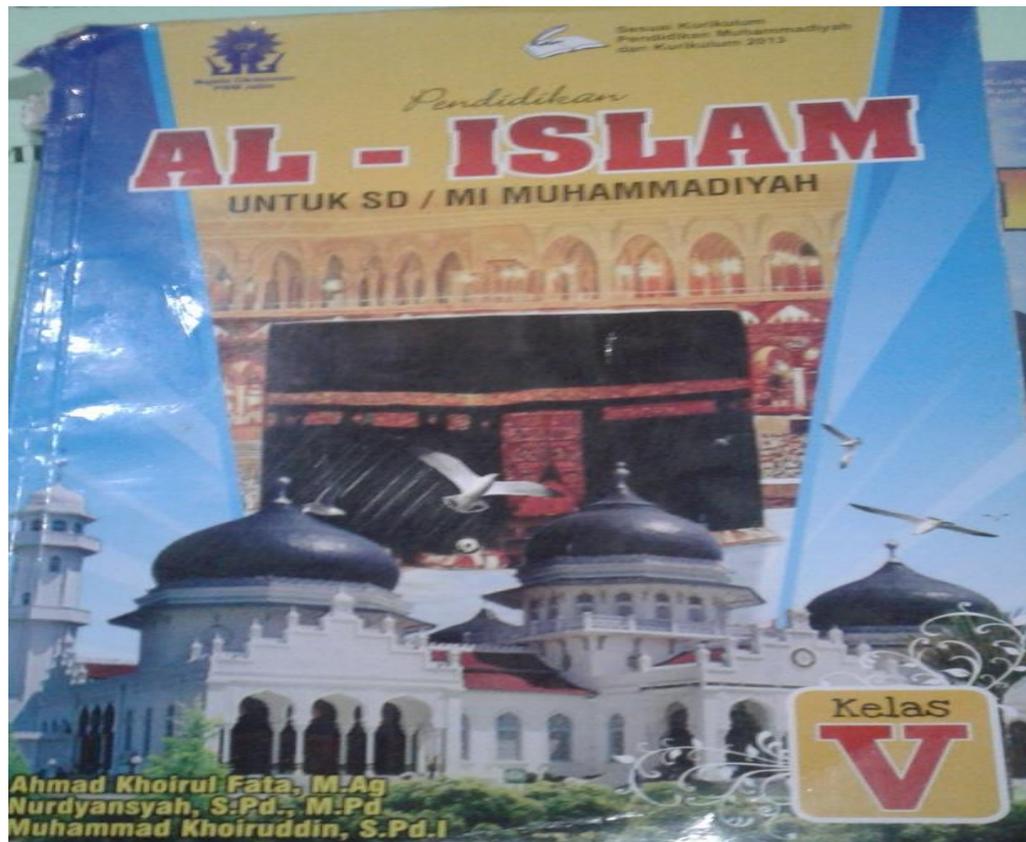
Workshop Pimpinan dan Wakil Sekolah



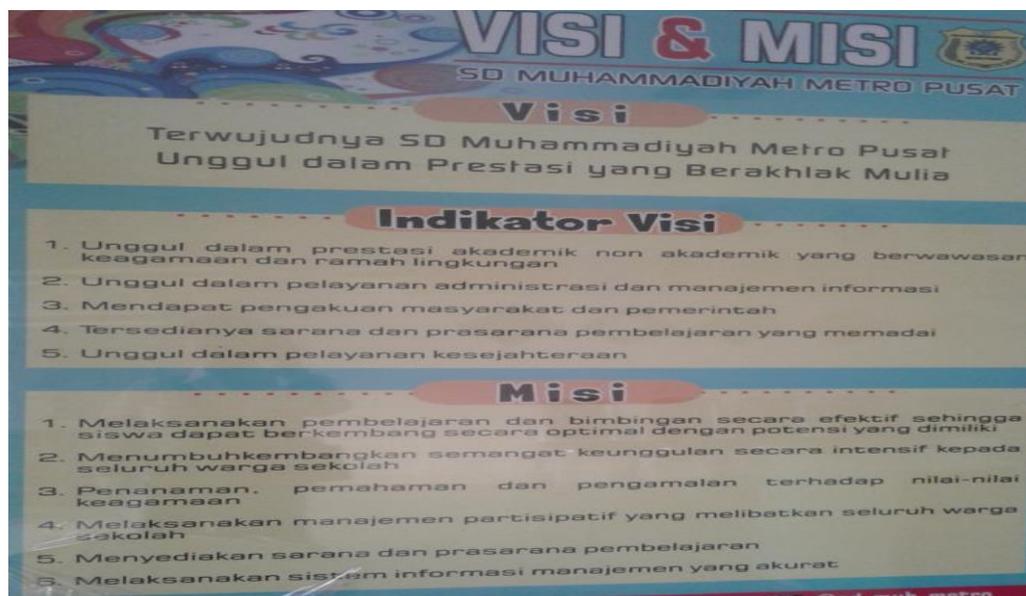
Pembelajaran Tahfiz Pagi Hari



Gedung SD Muhammadiyah Kota



Buku Al-Islam SD Muhammadiyah Kota Metro



Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kota Metro

RIWAYAT HIDUP

HIBAN NAJIB SAPUTRA, dilahirkan pada 06 Juli 1985 di Desa Braja Saka Kecamatan Way Jepara Lampung Timur. Putra pasangan Bapak Sumitro dan Ibu Kusnidah.

Menamatkan Sekolah Dasar pada Tahun 1997 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Simpang Braja Saka Kecamatan Way Jepara Kab. Lampung Timur, dan setelah itu melanjutkan sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Way Jepara dan berhasil menamatkan pada Tahun 2000, dan melanjutkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budi Utomo Way Jepara diselesaikan pada Tahun 2003.

Kemudian penulis melanjutkan di Ma'had Aliy Tarbiyatul Muballighin Muhammadiyah Metro sembari Kuliah di Universitas Muhammadiyah Metro sampai semester 7 dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam belum sempat selesai lalu melanjutkan Pendidikan Keagamaan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima di Pakel Kec. Gerdu Kab. Karanganyar lulus pada Tahun 2009.

Kemudian penulis berkesempatan melanjutkan Pendidikan Program SI Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Agus Salim Metro Lampung lulus tahun 2016

Kemudian penulis langsung melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Metro sampai dengan sekarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Fungsi dan Tanggungjawab	186
Aturan Kepegawaian.....	191
Peraturan Kesiswaan	219
Out Line	227
Kisi-Kisi Instrumen.....	232
Alat Pengumpul Data	239
Pedoman Observasi.....	244
Pedoman Dokumentasi	246
Hasil Wawancara	248